

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MTs SABILIL MUTTAQIN
PAMEKASAN MADURA**

SKRIPSI



Oleh:

Subhanallah Ramdhan

12410165

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MTs SABILIL MUTTAQIN
PAMEKASAN MADURA**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Subhanallah Ramdhan
12410165

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MTs SABILIL MUTTAQIN
PAMEKASAN MADURA**

SKRIPSI

oleh

**Subhanallah Ramdhan
NIM. 12410165**

**Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**



**Dr. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002**

SKRIPSI

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MTs SABILIL MUTTAQIN PAMEKASAN MADURA

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 13 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing




Dr. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200112 1 001

**Anggota Penguji lain
Penguji Utama**



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

Anggota



Zainal Habib, M.Hum
NIP. 19760917 200604 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 2016

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Subhanallah Ramdhan

NIM : 12410165

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MTs Sabilil Muttaqin Pamekasan Madura”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi.

Malang, 23 Juni 2016

Penulis,



Subhanallah Ramdhan
NIM.12410165

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ

وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi Masa, Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh serta saling menasihati untuk kebaikan dan saling menasihati untuk kesabaran

(QS. *Al-Ashr*, 1-3)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Terhatur *songkem se sanget ka ator dhek saleranh*:

Abi Abdul Wahab Sya'rani dan Umi Anissatus Shalihah yang telah memberikan segala tenaga, senyum dan tangis dalam membimbing dan mendoakan saya hingga menjadi pribadi yang mencintai Allah, Nabi, dan manusia lainnya.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan limpahan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MTs Sabilil Muttaqin Pamekasan Madura”, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Untuk itu dengan tulus dan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Rahmat Aziz, M.Si., Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran.
4. Segenap pengajar Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
5. Kepada semua pihak yang telah mendukung penulis hingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah akan membalas kebaikan kalian semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan, kemampuan, waktu, dan tenaga yang penulis miliki,

untuk itu peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan laporan penelitian ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga karya ini mampu membawa manfaat bagi penulis sendiri khususnya, bagi pengembangan ilmu dan pengaplikasiannya.

Malang, Juni 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II : KAJIAN TEORI.....	16
A. Motivasi Berprestasi.....	16
1. Definisi Motivasi Berprestasi.....	16
2. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi.....	21
3. Faktor-faktor Motivasi Berprestasi.....	24
4. Motivasi Berprestasi dalam Islam.....	25
B. Lingkungan Keluarga.....	29
1. Definisi Lingkungan Keluarga.....	29
2. Fungsi Keluarga.....	33
3. Dimensi-dimensi Lingkungan Keluarga.....	36
4. Tipe-tipe Lingkungan keluarga.....	39
5. Faktor-faktor Lingkungan Keluarga.....	43

6. Lingkungan Keluarga dalam Islam	44
C. Lingkungan Sekolah.....	47
1. Definisi Lingkungan Sekolah.....	47
2. Macam-macam Lingkungan Sekolah.....	49
3. Nilai yang Diberikan Sekolah Kepada Siswa	52
4. Fungsi Sekolah.....	53
5. Lingkungan Sekolah dalam Islam.....	57
D. Siswa, Keluarga dan Sekolah.....	58
E. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Berprestasi.....	60
F. Hipotesis.....	65
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	66
A. Rancangan Penelitian.....	66
B. Identifikasi Variabel.....	67
C. Definisi Operasional.....	67
D. Populasi, Sampel dan <i>Sampling</i>	68
E. Teknik Pengumpulan Data.....	69
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	73
G. Teknik Analisis Data.....	77
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
A. Pelaksanaan Penelitian.....	80
B. Hasil Penelitian	82
1. Uji Asumsi	82
a. Uji Normalitas	82
b. Uji Linieritas	83
c. Uji Multikorelasi	84
d. Uji Heterokedastisitas	85
2. Uji Deskriptif	86
3. Uji Hipotesis	91
C. Pembahasan.....	94
1. Tingkat Lingkungan Keluarga Siswa	94
2. Tingkat Lingkungan Sekolah Siswa.....	97
3. Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa	99
4. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Berprestasi Siswa	102
BAB V : PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113

DAFTAR TABEL

Tabel 3.01 Jumlah Populasi dan Sampel.....	69
Tabel 3.02 Kategori Respon Skala.....	71
Tabel 3.03 <i>Blueprint</i> Skala Motivasi Berprestasi	71
Tabel 3.04 <i>Blueprint</i> Skala Lingkungan Keluarga.....	72
Tabel 3.05 <i>Blueprint</i> Skala Lingkungan Sekolah	73
Tabel 3.06 Hasil Uji Coba Skala Motivasi Berprestasi.....	74
Tabel 3.07 Hasil Uji Coba Skala Lingkungan Keluarga.....	75
Tabel 3.08 Hasil Uji Coba Skala Lingkungan Sekolah.....	75
Tabel 3.09 Hasil Uji Reliabilitas.....	76
Tabel 3.10 Kategorisasi.....	79
Tabel 4.01 Jumlah Subjek	81
Tabel 4.02 Hasil Uji Normalitas	82
Tabel 4.03 Hasil Uji Linieritas.....	84
Tabel 4.04 Hasil Uji Multikorelasi.....	84
Tabel 4.05 <i>Mean</i> dan Standar Deviasi Hipotetik Lingkungan Keluarga	86
Tabel 4.06 Tabel Frekuensi Tingkat Lingkungan Keluarga	87
Tabel 4.07 <i>Mean</i> dan Standar Deviasi Hipotetik Lingkungan Sekolah.....	88
Tabel 4.08 Tabel Frekuensi Tingkat Lingkungan Sekolah	88
Tabel 4.09 <i>Mean</i> dan Standar Deviasi Hipotetik Motivasi Berprestasi.....	90
Tabel 4.10 Frekuensi Tingkat Motivasi Berprestasi	90
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis	92
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial	92
Tabel 4.13 Hasil Uji Korelasional	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.01 <i>Scatterplot</i>	85
Gambar 4.02 Histogram Tingkat Lingkungan Keluarga.....	87
Gambar 4.03 Histogram Tingkat Lingkungan Sekolah	89
Gambar 4.04 Histogram Tingkat Motivasi Berprestasi	91



ABSTRAK

Ramdhan, Subhanallah, 12410165, Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MTs Sabilil Muttaqin Pamekasan Madura, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Pembimbing: Dr. Rahmat Aziz, M.Si

Pada masa sekolah siswa sekolah menengah masuk pada masa remaja masa yang sangat beresiko dalam kehidupan mereka, karena mereka belum mampu memfungsikan kemampuan fisik dan psikisnya secara matang sehingga membutuhkan bimbingan dari orang dewasa. Para siswa menengah pada umumnya belum memiliki pengendalian diri yang baik sehingga rentan melakukan berbagai hal yang menyimpang seperti membolos, tidak disiplin, jarang mengerjakan tugas sekolah dan tidak mengikuti norma sosial. Akan tetapi mereka mempunyai tingkat individuasi yang tinggi dan berfokus pada pembuktian kepada orang lain dengan sebuah prestasi dan kerja keras.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui tingkat lingkungan keluarga siswa, 2) Mengetahui tingkat lingkungan sekolah siswa, 3) Mengetahui tingkat motivasi berprestasi siswa, dan 4) Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa.

Metode penelitian yang yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel secara sampling jenuh. Subyek penelitian ini adalah siswa MTs Sabilil Muttaqin Pamekasan Madura yang berjumlah 47 siswa. Pengambilan data menggunakan skala psikologis model likert, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model regresi berganda dengan bantuan *SPSS*.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil sebagai berikut : tingkat lingkungan keluarga siswa berada pada kategori tinggi (74.46%). Tingkat lingkungan sekolah siswa berada pada kategori tinggi (63.83%), serta tingkat motivasi berprestasi siswa berada pada kategori tinggi (78.72%). Hasil uji hipotesis didapati bahwa lingkungan sekolah siswa dan lingkungan keluarga siswa secara simultan dan parsial memengaruhi motivasi berprestasi siswa sebesar 41% dengan taraf signifikansi 0.000 dan lingkungan keluarga siswa mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi lebih besar daripada lingkungan sekolah siswa dengan nilai *beta* 0.397.

Kata kunci : Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Motivasi Berprestasi.

ABSTRACT

Ramdhan, Subhanallah, 12410165, The Influence of Family and School Environment on Achievement Motivation of the Students of MTs Sabilil Muttaqin Pamekasan Madura, *Thesis*, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang, 2016. Advisor: Dr. Rahmat Aziz, M.Si

Teenagers face a risky moment in their life when they are in high school. It is due to the fact that they are not yet able to use their physical and psychological and still need guidance from the adults. They do not have a good self-control so they tend to do things such as skip their class, have no discipline, do not submit their assignment, and do not follow social norm. However, they have a high individuality and focus to prove their achievement and hard work.

The study aims to: 1) Find out students' family environment, 2) Find out students' school environment, 3) Find out the level of students' achievement motivation, and 4) Find out the influence of family and school environment on their achievement motivation.

The study employs a quantitative method with census sampling. The subject of study are 47 students of MTs Sabilil Muttaqin Pamekasan Madura. Data is obtained using Likert scale, observation, interview and documentation. Then it is analyzed using multiple regression with SPSS software.

The result of the study shows that: students' family environment level is quite high (74.46%). The students' school environment level is high (63.83%), and their achievement motivation level is also high (78.72%). From the hypothesis test, the students' family and school environment simultaneously and partially influence their achievement motivation for 41% and with significance level of 0.000. Furthermore, their family environment have bigger influence than their school environment shown by beta 0.397.

Keywords: Family environment, School Environment, Achievement Motivation.

مستخلص البحث

سبحان الله رمضان. ١٦٥، ١٠١٢٤١. أثر البيئة الأسرية والبيئة المدرسية على دافعية التفوق لدى طلبة المدرسة المتوسطة الدينية سبيل المتقين بامكاسان مادورا. البحث الجامعي. كلية علم النفس في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. ٢٠١٦. المشرف: الدكتور رحمت عزيز الماجستير.

الكلمات الرئيسية: البيئة الأسرية، البيئة المدرسية، دافعية التفوق.

في مرحلة الدراسة يمر الطلبة في المرحلة المتوسطة بمرحلة المراهقة، وهي أكثر مرحلة مخاطرة عند حياتهم، لأنهم لم يكونوا قادرين على أداء القدرات البدنية والنفسية بشكل صحيح، لذلك يحتاج إلى التوجيه من كبار السن. طلبة المرحلة المتوسطة عموما لم يكن لديهم ضبط النفس الجيد وبذلك يتعارضون على عمل الأشياء المنحرفة، مثل: الغياب، عدم الانضباط، عدم أداء الواجبات المدرسية وعدم اتباع القيم الاجتماعية. ولكن لديهم مستوى عال من التميز الذي يركز على إثبات النفس أمام الآخرين بالإنجازات والعمل الجاد.

يهدف هذا البحث إلى: (١) تحديد مستوى البيئة الأسرية لدي الطلبة، (٢) تحديد مستوى البيئة المدرسية لدي الطلبة، (٣) تحديد مستوى دافعية التفوق لدي الطلبة، و(٤) معرفة أثر البيئة الأسرية والبيئة المدرسية على دافعية التفوق لدي الطلبة.

استخدمت الباحثة المنهج الكمي، وطريقة أخذ العينات عشوائيا. وكانت عينة هذا البحث هي طلبة المدرسة المتوسطة الدينية سبيل المتقين بامكاسان مادورا الذين عددهم ٤٧ طالبا. واستخدم الباحث في جمع البيانات مقياس النفسي ل ليكرت، الملاحظة، المقابلة والوثائق. وقد تم تحليل البيانات باستخدام الانحدار المتعدد بمساعدة برنامج إحصائي SPSS.

وتدل نتائج هذا البحث إلى أن مستوى البيئة الأسرية لدي الطلبة في الفئة العالية (٤٦،٧٤%) ومستوى البيئة المدرسية لدي الطلبة في الفئة العالية (٨٣،٦٣%)، وكذلك مستوى دافعية التفوق لدي الطلبة في الفئة العالية (٧٢،٧٨%). ويحصل من نتيجة اختبار الفرضية جزئيا أو متكاملًا أن البيئة المدرسية لدي الطلبة والبيئة الأسرية لدي الطلبة لها أثر على دافعية التفوق لدي الطلبة بالنسبة المئوية ٤١% بدرجة أهمية ٠،٠٠٠،٠٠. والبيئة الأسرية لدي الطلبة أكثر تأثيرا على دافعية التفوق لدي الطلبة من البيئة المدرسية بالدرجة بيتا ٣٩٧،٠.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu pondasi penting dalam membentuk karakter dan jati diri sebuah bangsa dan Negara. Sebuah negara dapat dikatakan maju dan berkembang, salah satu tolok ukurnya, adalah pendidikan yang bisa dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Pendidikan yang terjamin dan sistem berfungsi secara baik menjadi sesuatu yang wajib. Akan tetapi menurut hasil survei yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2012, Indonesia menempati urutan dua terbawah dari 65 negara yang tergabung dalam *The organization for economic Co-operation and Development* dalam skor nilai matematika dan sains serta peringkat ke 60 dalam bidang membaca (Berita satu, 2013).

Kenyataan ini tentu menjadi sebuah tamparan keras bagi para pendidik dan para pihak terkait dalam dunia pendidikan di Indonesia untuk dapat berusaha lebih keras lagi dalam proses pengoptimalan sistem pendidikan di Indonesia.

Proses peningkatan sistem ini tentu harus menjadi perhatian utama mengingat pendidikan adalah salah satu sektor wajib yang harus ditingkatkan untuk mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat bersaing di dunia global ke depannya sehingga tujuan dari proses pendidikan sendiri bisa dikatakan berhasil.

Selain meningkatkan sistem pendidikan agar dapat berjalan ke arah yang lebih baik, para pendidik juga diharapkan untuk dapat menumbuhkan motivasi yang terdapat dalam diri para siswa untuk berprestasi dalam dunia akademiknya. Hal ini dikarenakan sebuah proses pembelajaran yang harus berjalan dari dua arah, baik dari eksternalnya misalnya sistem pendidikan, kurikulum dan hal lainnya maupun internalnya yaitu aspek yang ada dalam diri siswa sendiri.

Salah satu hal yang perlu ditumbuhkan oleh para pendidik adalah membentuk siswa untuk mempunyai motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah kelanjutan dari motif atau keinginan yang dimiliki seseorang, Fudyartanta (2011) mengatakan bahwa motif dikonstruksikan sebagai sebuah dorongan untuk sebuah alasan yang mendasari seseorang untuk berbuat sesuatu atau sebuah tenaga yang dihasilkan oleh individu untuk mengerjakan sesuatu berkenaan dengan keinginan orang tersebut untuk mencapai sebuah tujuan mengejar sesuatu yang dilatarbelakangi oleh berbagai kebutuhan, minat dan berbagai hal yang mendesak. Sedangkan motivasi lebih kepada usaha yang dilakukan oleh orang tersebut untuk meraih sesuatu.

Motivasi berprestasi sendiri dikonstruksikan sebuah kebutuhan yang dimiliki oleh manusia untuk dapat bisa melakukan sesuatu dengan lebih baik, efisien dan efektif pada sebuah kegiatan tertentu (Mc Clelland dalam Sobur, 2003). Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi tidak akan menyerah terhadap sebuah keadaan atau permasalahan yang ada

di depannya bahkan ia akan cenderung menganggapnya sebagai sebuah tantangan yang harus ia lewati. Atkinson (dalam Schunk, Pintrich & Meece, 2012) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dilatarbelakangi dua motif dasar yaitu 1) Motif pendekatan keberhasilan dan 2) Motif menghindari kegagalan, seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mempertimbangkan dan memperhitungkan probabilitas berhasil tidaknya sebuah tindakan sehingga ia tidak akan melakukan hal yang sia-sia dan tanpa arti. Penjabaran diatas membuat kesimpulan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dapat melakukan hal-hal yang lebih daripada orang lainnya guna mendapatkan apa yang ia inginkan.

Awan, Noreen & Naz (2011) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi, konsep diri dan prestasi siswa dalam pelajaran bahasa inggris dan matematika. Selain itu Roy (2015) juga menemukan hasil yang sama mengenai hubungan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik siswa di sekolah lanjutan pertama di empat distrik di india.

Prestasi yang diperoleh oleh para remaja ini berkaitan juga dengan pemerolehan konsep diri yang baik berupa rasa percaya diri dari bagaimana ia bisa membuktikan pada dirinya sendiri orang-orang di sekitarnya perihal kemampuan yang ada pada dirinya. Seperti yang dikemukakan oleh Alam dan Khan (2015) yang menemukan hubungan yang positif antara konsep diri dan motivasi berprestasi siswa di sekolah

lanjutan atas Aligarh, India. Selain itu, motivasi berprestasi juga mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seseorang seperti yang dikemukakan oleh Siddiqui (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *effect of achievement motivation and gender on spiritual intelligence*.

Selain berhubungan dengan aspek personal seperti konsep diri yang dimiliki seseorang, motivasi berprestasi juga mempunyai implikasi terhadap aspek sosial seperti pada proses penyesuaian diri yang dilakukan seseorang dalam lingkungannya. Penelitian yang dilakukan oleh Elias, Noordin dan Mahyuddin (2010) yang berjudul *achievement motivation and self-efficacy in relation to adjustment among university students*. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi juga akan cenderung memiliki performansi yang tinggi dalam kesehariannya di sekolah (Yadzani & Godbole, 2014). Sehingga sekolah yang dapat menumbuhkan motivasi berprestasi yang ada dalam diri siswa akan lebih mudah mengarahkan siswanya terhadap pencapaian dalam proses pembelajaran para siswa.

Akan tetapi lain halnya jika para siswa permasalahan dalam pembentukan motivasi berprestasi, tentunya sekolah akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan transfer keilmuan antara guru dan murid, seperti yang terjadi di MTs Sabilil Muttaqin, Panaguan, berdasar dari hasil observasi dan wawancara kepada pihak Kepala Sekolah disebutkan bahwa permasalahan yang sering muncul adalah tingkat

kedisiplinan dan penurunan semangat dari siswa ketika proses pembelajaran. Para siswa sering membolos dan terlambat untuk masuk kelas.

“Kalau permasalahan umumnya ya dik, anak-anak banyak yang tidak disiplin, seperti siswa banyak yang terlambat, bolos atau tidur di kelas, pokoknya menurun semangatnya dik” (Hasil wawancara TA, 8 februari 2016)

Penurunan prestasi dari siswa tersebut diamini oleh bagian kesiswaan sekolah yang memberikan data bahwa sekitar 20% anak di sekolah tersebut ketika semester pertama harus melakukan remedi karena tidak sampai pada target nilai KKM yang telah ditentukan.

Salah satu contoh kurangnya motivasi berprestasi siswa disampaikan oleh salah satu guru kelas yang mengatakan mengatakan bahwa masih adanya ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah yang telah diberikan, akan tetapi walau telah diberikan sanksi tidak terjadi perubahan yang berarti dari siswa tersebut.

“Ya begitu mas, masih banyak juga yang tidak mengerjakan PR tapi mau bagaimana lagi namanya siswa, walau sudah banyak yang dilakukan mulai berdiri di dalam kelas, di lapangan tetap saja mereka seperti itu” (Wawancara MI, 8 februari 2016)

Selain itu salah satu siswa yang dianggap mengalami penurunan dalam prestasinya mengatakan bahwa ia tidak terlalu bersemangat untuk mengikuti kegiatan di sekolah karena mengikuti teman-temannya yang sering tidak masuk kelas.

“Awalnya ikut anak yang *mbolosan* mas, tapi keterusan, dulu sih agak takut mas kalau membolos tapi sekarang ya biasa saja, daripada nanti tidak diajak main lagi sama teman-teman” (Wawancara, Kr, 10 Februari 2016).

Altermatt dan Pomrantz (2003 dalam Schunk, Pintrich & Meece, 2012) mengatakan bahwa para murid mempersepsikan kompetensi dirinya dengan teman sebayanya dan pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi akademisnya begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Sage dan Kinderman (1999, dalam Schunk, Pintrich & Meece, 2012) yang menemukan bahwa kelompok teman yang dipilih seseorang dapat mendukung atau tidak mendukung perilaku teman sebayanya sehingga kelompok yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memilih teman yang termotivasi juga begitu juga sebaliknya sehingga ketika ia berada dalam sebuah lingkungan pertemanan yang sering tidak masuk kelas maka bukan tidak mungkin ia akan mengikuti mereka.

Akan tetapi seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tentu akan cenderung bisa mengontol dirinya dan mengarahkan perilakunya pada pencapaian yang ia dapatkan. Ia akan fokus dan bertanggung jawab atas apa yang ia mulai. (Karwati & Priansa, 2015).

Perlu digarisbawahi bahwa para siswa berada pada masa remaja yang merupakan salah satu masa yang paling beresiko dalam proses perkembangan manusia. Pada masa ini seorang anak akan mengalami perubahan status dari seorang anak yang tergantung kepada orang tua menjadi seorang individu semi-permanen yang lebih mandiri. Erikson (dalam Sobur, 2003) memberikan penjabaran bahwa seorang remaja mempunyai tugas untuk bisa membentuk jati dirinya secara utuh. Masa remaja yang merupakan masa transisi antara masa anak-anak yang penuh

dengan perlindungan orang tua dengan masa dewasa yang penuh dengan tanggung jawab tentu akan menimbulkan sebuah dilema kepada remaja tersebut. Kekurangan pengalaman mereka mengenai fenomena yang terjadi di dunia menjadi alasan tersebut kegamangan mereka untuk menentukan pilihan mereka di masa depan.

Pada masa remaja seorang individu akan memasuki fase pubertas dimana akan terjadi banyak perubahan dalam kehidupan mereka. Seorang remaja akan mulai melihat citra tubuh mereka, mengambil keputusan, berusaha mandiri dan tidak bergantung kepada orang tua mereka serta mulai berfokus pada pembuktian kepada orang lain dengan sebuah prestasi dan kerja keras (Santrock, 2002).

Masa transisi seorang remaja tidak hanya terjadi pada individu remaja tersebut akan tetapi juga aspek-aspek yang lain. Perubahan yang dialami oleh seorang remaja juga terjadi di lini kehidupannya yang lain secara serentak baik dalam diri individu, keluarga dan di sekolah (Eccles & Midgely, 1990; Hawkins & Berndt, 1985; Hirsch, 1989; Simmon & Blyth, 1987; dalam Santrock, 2002).

Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan remaja ini akan membuatnya merasakan adanya tekanan dalam dirinya sehingga adakalanya mereka mengalami ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri karena itu pada masa ini mereka dianggap berada pada masa “topan dan badai” (Hartinah, 2008). Ketidakmampuan dalam proses penyesuaian tersebut mengakibatkan munculnya rasa tidak percaya diri dalam diri

siswa tersebut padahal pada masa remaja sebuah kepercayaan diri adalah hal yang sangat urgen dalam proses perkembangan sosialnya karena pada masa ini seorang remaja cenderung lebih dekat teman sebayanya dan menilai dirinya dengan kaca mata kelompok yang masuki (Alwisol, 2009).

Salah satu hal yang dapat membuat seorang siswa dapat berprestasi dalam lingkungan sekolahnya adalah faktor dan sifat yang memang ada dalam diri siswa tersebut atau karena adanya lingkungan yang mendukung terhadap timbulnya motivasi berprestasi dalam diri anak tersebut. Allport (dalam Purwanto, 2007: 29) mengatakan “Kepribadian adalah organisasi dinamis sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik (khas) dalam dirinya dengan lingkungan”.

Perkataan Allport ini mengindikasikan bahwa seseorang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan tempat ia tinggal, sehingga lingkungan yang dapat menstimulasi dan menjembatani apa yang dibutuhkan siswa akan cenderung memberikan implikasi positif kepada siswa.

Salah satu lingkungan yang sangat berperan penting terhadap pembentukan motivasi seorang siswa adalah lingkungan keluarga. Keluarga adalah aspek terpenting yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan. Sebagai lingkungan yang paling dekat dengan diri seorang siswa, keluarga harus dapat menstimulasi berbagai nilai-nilai positif yang harus dimiliki oleh seorang siswa, karena pada dasarnya tujuan dari sebuah pendidikan dalam keluarga di Indonesia adalah mentransferkan pembinaan dan pengembangan kepribadian secara utuh (Shochib, 1998).

Kontroling, dorongan dan pemberian iklim yang hangat dan penuh yang diberikan oleh keluarga tentu sangat dibutuhkan oleh para siswa. Berbagai fenomena kenakalan remaja yang terjadi pada masa remaja ini adalah sebagai bentuk pelarian dari siswa tersebut karena kondisi keluarga yang negatif (Arifin & Hambali, dalam Sochib, 1998). Tidak salah jika tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga (Sochib, 1998). Ketiadaan sebuah lingkungan keluarga yang suportif juga akan mempengaruhi setiap kegiatan anak baik di rumah maupun di lingkungan tempat ia bersosialisasi yang lain.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa para siswa di MTs Sabilil Muttaqin didapati bahwa mereka tidak terlalu ditanya tentang masalah di sekolah oleh orang tua atau wali mereka sehingga mereka merasa tidak terlalu penting untuk menceritakan berbagai permasalahan mereka di sekolah.

Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolahnya yang mengatakan bahwa kontroling dari orang tua dan wali terhadap siswa cenderung kurang sehingga membuat kesulitan pihak sekolah dalam memonitoring kegiatan siswa yang tidak masuk sekolah ketika di rumah.

“Ketika kami mengirim surat pemanggilan kepada pihak keluarga jarang yang menyempatkan diri untuk ke sekolah namanya juga petani ya dek, padahal ini juga permasalahan anak mereka” (Wawancara, TA, 8 Februari 2016)

Lingkungan keluarga juga merupakan tempat transfer ilmu pengetahuan dan *treatment* bagi kehidupan anak sehingga anak dapat merubah perilakunya ke arah yang lebih baik seperti yang dikemukakan oleh Oktiana (2014) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan agama Islam di keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap perubahan perilaku anak. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Galea (2010) menemukan bahwa keluarga berkontribusi positif bagi *cognitive well-being* anak yang mengalami pengalaman kekerasan. Sedangkan ketika di sekolah lingkungan keluarga juga memberikan pengaruh pada penyesuaian di sekolah bagi anak seperti yang dikatakan dalam penelitian Yunus, Baba dan Wai (2014) dalam penelitiannya yaitu *effect of family environment on student academic performance and adjustment problems in school*.

Selain itu peranan dari pentingnya pemberian sebuah lingkungan keluarga yang positif untuk membangun motivasi berprestasi siswa seperti yang dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Meece (2002) yang menemukan bahwa perkembangan intelektual anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga terutama ketika berada pada masa kanak-kanak, akan tetapi seiring bertambahnya usia maka sekolah dan teman sebaya mulai berperan juga dalam sosialisasi dan intelektualnya. Selain itu Englund, Luckner, Whaley dan Egeland (2004, dalam Schunk, Pintrich & Meece, 2012) mengatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa di

sekolahnya juga memprediksi prestasi yang akan dimiliki oleh siswa tersebut.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan yang tidak kalah penting dalam menumbuhkan motivasi berprestasi siswa adalah lingkungan sekolah. Sardiman (2012) mengatakan bahwa untuk mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran maka sebuah sistem lingkungan pembelajaran yang kondusif perlu disiapkan kepada seorang anak. Sistem lingkungan pembelajaran di sekolah sendiri mempunyai artian yang luas mulai dari guru, teman, iklim sekolah dan lain sebagainya. Setiap komponen yang berada di sekolah saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.

Sebuah sekolah yang dapat memberikan iklim yang sehat dalam proses pendidikan juga dapat memberikan kesan dan pandangan yang baik kepada siswa sehingga siswa mempunyai keinginan untuk terus berprestasi dalam kesehariannya begitu pula sebaliknya.

Surya (2004 dalam Karwati & Priansa 2015) juga mengatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah juga mempengaruhi hasil belajar yang diinginkan. Sebuah sekolah dengan sarana prasarana yang layak, dan iklim akademis yang baik tentu akan mendorong minat siswa untuk terus semangat dalam proses pembelajarannya. Sehingga dengan adanya lingkungan sekolah yang baik dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dan berkompetisi dengan teman-temannya untuk meraih prestasi yang lebih tinggi.

Hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pihak kepala sekolah menemukan bahwa masih ada beberapa fasilitas dan infrastruktur yang masih belum bisa dipenuhi oleh sekolah sehingga para siswa terkadang mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya.

Pentingnya peranan sekolah terhadap pembelajaran dan pembentukan motivasi dari siswa dikemukakan oleh Bernstein (dalam Saripudin, 2010) yang mengatakan bahwa sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mentransferkan berbagai nilai dan makna-makna universal dan menjadi tempat utama tentang penyebaran ilmu pengetahuan.

Sekolah juga dikonstruksikan sebagai alat pengendalian sosial, hal ini dikarenakan bahwa sekolah yang berbentuk hubungan langsung dari guru dan murid yang dapat mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya (Bernstein, 1979 dalam Saripudin, 2010).

Pembentukan orientasi masa depan seorang siswa juga dibentuk melalui pendidikan di sekolah dengan melibatkan berbagai pengalaman yang didapat oleh orang lain yang ada di sekolah tersebut, seperti yang dikatakan oleh Bordieu (Robbins, 1991; dalam Saripudin, 2010) yang mengatakan bahwa sistem pendidikan di sekolah bernilai kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam masyarakat. Sekolah merupakan himpunan budaya dari generasi sebelumnya yang kemudian dipindahkan kepada anak di sekolah guna untuk membentuk kecenderungan tingkah laku di masa depannya.

Selain permasalahan infrastruktur, hubungan guru-murid, hubungan pertemanan sebaya yang terjadi di sekolah juga harus menjadi perhatian para pendidik seperti yang disebutkan oleh Hymel *et. al* (1996 dalam Schunk, Pintrich & Meece, 2012) yang mengatakan bahwa pada masa remaja walaupun orang tua dan guru mempunyai kontribusi terhadap perasaan otonomi dan keterikatan siswa di sekolah, teman sebaya menjadi bagian yang paling signifikan dalam mempengaruhi motivasi seorang siswa. Begitu pula yang terjadi pada kalangan siswa di MTs Sabilil Muttaqin yang mengatakan bahwa salah satu hal yang membuat mereka tidak masuk sekolah adalah karena melihat temannya tidak bersekolah.

Beberapa penelitian mengenai lingkungan sekolah juga menyebutkan bahwa ada pengaruh antara lingkungan dengan performa akademik siswa seperti penelitian yang dilakukan oleh Korir & Kipkemboi (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *the impact of school environment and peer influences on students' academic performance in vihiga county, Kenya*, yang menemukan pengaruh signifikan antara lingkungan sekolah dan teman sebaya terhadap performa akademik siswa. Sehingga untuk mencapai sebuah performa akademik yang baik atau prestasi yang tinggi dibutuhkan lingkungan sekolah yang kondusif.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah disebutkan di atas maka kami mengajukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MTs Sabilul Muttaqin, Pamekasan, Madura”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat lingkungan keluarga siswa MTs Sabilil Muttaqin, Pamekasan?
2. Bagaimana tingkat lingkungan sekolah siswa MTs Sabilil Muttaqin, Pamekasan?
3. Bagaimana tingkat motivasi berprestasi siswa MTs Sabilil Muttaqin, Pamekasan?
4. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan motivasi berprestasi siswa MTs Sabilil Muttaqin, Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat lingkungan keluarga siswa MTs Sabilil Muttaqin, Pamekasan.
2. Untuk mengetahui tingkat lingkungan sekolah siswa MTs Sabilil Muttaqin, Pamekasan.
3. Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi siswa MTs Sabilil Muttaqin, Pamekasan.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan motivasi berprestasi siswa MTs Sabilil Muttaqin, Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi keilmuan psikologi secara umum dan dapat digunakan sebagai acuan bagi penyempurnaan teori tentang tema yang digunakan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai ajang pengaplikasian teori ilmu psikologi yang didapat selama proses pembelajaran.

b. Bagi Lembaga

Memberikan pengetahuan sebagai acuan dalam pembuatan pelaksanaan program sekolah yang lebih humanis bagi siswa.

c. Bagi Fakultas

Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan koleksi perpustakaan Fakultas Psikologi UIN Malang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Berprestasi

1. Definisi Motivasi Berprestasi

Motif adalah sebuah dorongan, hasrat keinginan dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu (Sobur, 2003). Motif merupakan dorongan awal yang memberikan sebuah arah, tujuan dan alasan perilaku seseorang. Motif sendiri berasal dari kata latin *movere* yang mempunyai arti bergerak atau *to move* (Branca, 1964, dalam Walgito, 2004). Pemaknaan ini mengindikasikan bahwa motif adalah sebuah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Jika motif adalah daya penggerak, maka motivasi adalah keadaan dimana daya tersebut telah aktif dalam diri seseorang. Motif sendiri menjadi aktif dalam beberapa keadaan, terutama dalam keadaan yang mengharuskan seseorang melakukan sesuatu (Sardiman, 2012). Motif memberikan panduan kepada seseorang untuk dapat melakukan sesuatu berdasarkan keadaan yang ia hadapi. Lebih mudahnya motif adalah tujuan yang dimiliki oleh seseorang dalam perilakunya.

Motivasi sendiri merujuk pada sesuatu yang lebih umum dari pada motif. Motivasi adalah keseluruhan proses pergerakan yang dilakukan seseorang dalam melakukan sesuatu. Hal ini dapat juga berkaitan dengan situasi yang mendorong, dorongan yang muncul dari dalam diri individu, tingkah laku yang dihasilkan dan tujuan atau hasil yang diharapkan (Sobur, 2003).

Mc Donald (dalam Sardiman, 2012) memberikan pengertian motivasi sebagai sebuah perubahan energi yang terdapat dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya *feeling* yang dihasilkan sebagai sebuah respon terhadap tujuan yang ingin dicapai. Penjelasan ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Vroom (dalam Purwanto, 2007) yang mengatakan bahwa motivasi adalah sebuah proses yang membuat seseorang memilih untuk berperilaku sedemikian rupa terhadap suatu hal.

Selain itu Mc Donald (dalam Sardiman, 2012) mengatakan bahwa motivasi mempunyai beberapa elemen di dalamnya antara lain:

- a. Motivasi adalah sesuatu yang mengawali adanya perubahan energi dan kuasa dalam diri manusia. Perubahan pada motivasi dapat merubah aspek neuropsikologis manusia sehingga motivasi tidak dapat dilepaskan dari aspek biologis yang terjadi dalam diri manusia.

- b. Motivasi ditandai dengan adanya rasa atau sisi afeksi dalam diri manusia. Hal ini berkaitan bahwa motivasi sangat dipengaruhi oleh emosi yang sedang dialami oleh seseorang.
- c. Motivasi dapat diterangkan oleh adanya tujuan. Motivasi pada dasarnya memang muncul dalam diri seseorang akan tetapi proses munculnya motivasi sendiri adalah sebagai respon terhadap stimulus yang berada di luar.

Jhon P Campbell dkk (dalam Purwanto, 2007) menambahkan bahwa motivasi mencakup arah dan tujuan yang dimiliki seseorang, kekuatan dari respon, dan kegigihan tingkah laku. Selain itu motivasi sendiri mencakup konsep mengenai dorongan, kebutuhan, rangsangan, ganjaran, penguatan, ketepatan tujuan, harapan, dan sebagainya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengarahkan, menggerakkan, dan menjaga tingkah laku yang ia lakukan agar dapat menjembatani hasil yang diinginkan.

Motivasi dalam dunia pendidikan sangat berperan aktif dalam proses bagaimana seseorang bisa menyerap apa yang didapat dari sekolah dengan baik. Motivasi berkenaan dengan apa yang diinginkan siswa dalam proses pembelajaran dan bagaimana guru bisa menarik perhatian siswa agar siswa bisa mempunyai keinginan untuk mengetahuinya. Sardiman (2012) Mengatakan bahwa

Motivasi dalam pelajaran adalah aspek psikis non akademis yang dapat mempengaruhi cara belajar siswa. Motivasi yang ada dalam diri siswa membuat siswa mempunyai gairah dan senang dalam menekuni pelajarannya.

Salah satu bentuk bentuk motivasi dalam dunia akademik adalah motivasi untuk berprestasi dimana seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mampu mengarahkan perbuatannya pada suatu kegiatan yang hebat (Sobur, 2003).

Motivasi berprestasi adalah salah satu teori yang dikembangkan oleh Mc Clelland, berhubungan dengan pemikirannya tentang kebutuhan manusia akan prestasi dalam hidupnya. Mc Clelland mengemukakan bahwa seorang anak akan mengembangkan motivasi berprestasi yang tinggi berdasarkan kepercayaan diri sang anak. Seperti mencoba segala hal dengan sekuat tenaga untuk mencapai tujuannya, berusaha keras dalam persaingan, serta memiliki keberanian terhadap tantangan. Seseorang bisa dikatakan mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi jika ia terdorong untuk bisa berhasil dalam perlombaan yang ia ikuti untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi (Sobur, 2003).

Murray (dalam Alwisol, 2009: 185) juga mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai motif berprestasi akan cenderung merasa tertantang, menguasai, melewati rintangan, melewati standar

dan selalu berusaha sebaik mungkin untuk bisa mengungguli orang lain.

Deo-Mohan (1986, dalam Jagtab, 2015) mengatakan *“Achievement motivation is a desire to strive and excel in competition with the wholehearted purposeful deliberate act the individual is engaged in which involves an urge to get to the top in the field of one’s liking or accomplish something unique.”*

Deo-Mohan juga mengisyaratkan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan selalu melibatkan diri dalam kegemarannya terhadap sesuatu dan menginginkan sesuatu yang unik dan berbeda dari orang lain.

Senada dengan hal tersebut Uno (2007) mengatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan sebuah dorongan yang ada dalam diri individu untuk dapat memperoleh prestasi dari kegiatan yang ia ikuti, berusaha sekuat tenaga dan siap menerima nasihat dan saran untuk meningkatkan kinerja. Keberadaan motivasi berprestasi sendiri membuat seseorang cenderung bisa untuk mengontrol diri untuk tetap fokus pada apa yang diinginkan dan bisa menerima segala konsekuensi dari proses pemerolehannya.

Atkinson (1957, 1964 dalam Schunk, Pintrich & Meece, 2012) juga menyebutkan bahwa motivasi berprestasi adalah sebuah fungsi dari perkalian tiga komponen yaitu motif, probabilitas keberhasilan dan nilai insentif. *Pertama*, motif, dalam hal ini, diartikan sabagai sebuah disposisi yang ada dalam diri seseorang dimana seorang ingin mendapatkan sebuah keberhasilan atau malah menghindari

sebuah kegagalan. Hal ini diwujudkan dengan tingkah seseorang yang cenderung akan mendekati perilaku yang mempunyai nilai kemungkinan berhasil lebih besar dan meninggalkan kemungkinan gagal yang cukup tinggi. *Kedua*, probabilitas, yaitu sebuah harapan yang ada dalam diri seseorang berdasar kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, keyakinan yang ada dalam diri seseorang bahwa sebuah perilaku akan membuahkan hasil yang diinginkan akan mendorong seseorang untuk berperilaku sedemikian rupa. *Ketiga*, yaitu nilai insentif keberhasilan, yaitu sebuah kebanggaan ketika melakukan suatu hal, misalnya seseorang yang akan cenderung lebih bangga jika menyelesaikan hal yang lebih sulit daripada orang lainnya.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan yang terbaik dengan cara yang tepat dan diperhitungkan sebagai bentuk pengembangan dirinya, pada bidang yang digelutinya baik dalam bidang akademik, minat, maupun sosial, sesuai dengan yang dimaksud oleh Deo-Mohan (1986, dalam Jagtab, 2015).

2. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi

Deo & Mohan (1985, dalam Kaur 2013) mengungkapkan bahwa ada tiga aspek yang membentuk motivasi berprestasi dalam setting dunia pendidikan seseorang yaitu:

- a. *Academic Factor*, Berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan, misal tantangan dalam akademik, kemauan untuk berprestasi, kecemasan karena tuntutan akademik dan sebagainya.

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan selalu mengejar apa yang inginkan dengan sekuat tenaga, sehingga ia akan memfokuskan setiap aktiviatsnya untuk mencapai tujuan yang ia inginkan sehingga perbuatannya tidak sia-sia dan efektif (Schunk, Pintrich, & Meece, 2012: 68).

Pada bidang akademik, seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi akan melibatkan diri secara menyeluruh dalam kegiatan akademik yang ia inginkan, berusaha tahan banting dalam menghadapi setiap rintangan dan melakukan setiap usaha dengan sebaik-baiknya (Purwanto, 2012: 219-220)

- b. *General Interest Factor*, minat umum berhubungan dengan keinginan-keinginan pribadi seseorang untuk mengembangkan kemampuannya, misal berdasarkan hobi, hasrat dan lain sebagainya.

Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, akan mengikuti berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan dirinya ke arah pengembangan yang ia

harapkan. Hal ini berkaitan dengan keadaan dalam diri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang cenderung tertantang melakukan berbagai inovasi dan tantangan yang lebih tinggi dan kebebasan yang lebih luas (Karwati & Priansa, 2015: 173)

- c. *Social interest factor*, yaitu sebuah keinginan yang timbul berdasarkan hubungan sosial dengan lingkungan sekitar misal dengan teman, sikap terhadap guru, teman dan dengan yang lainnya (Sekhar & Devi, 2012).

Seseorang yang memiliki motivasi diri yang tinggi akan cenderung ingin mengungguli orang lain dan menganggap orang lain sebagai kompetitornya, akan tetapi ia akan tetap menerima setiap umpan balik dan saran yang diberikan orang lain mengenai hasil pekerjaan mereka. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan merasa sangat puas jika hasil kerja mereka dihargai oleh orang lain (Karwati & Priansa, 2015).

Aspek-aspek motivasi berprestasi merujuk pada keadaan dari seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang selalu fokus dan mengoptimalkan segala kemampuannya untuk meraih hal yang ia inginkan, tidak kenal puas dan terus berusaha mengembangkan segala potensi yang ia miliki yang berguna bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

3. Faktor-faktor Motivasi Berprestasi

Bandura (dalam Wigfield & Eccles, 2002) mengatakan bahwa secara konseptual motivasi berprestasi siswa dipengaruhi dua faktor utama, yaitu:

a. Faktor Personal

Faktor personal adalah aspek individual dalam diri individu berisi faktor inteligensi dan faktor penilaian individu terhadap dirinya. Inteligensi adalah faktor potensi kecapakan yang ada dalam diri seseorang yang sangat berperan dalam proses pemecahan masalah. Menurut Atkinson dkk (1974, Atkinson, O'Malley & Lens, 1976 dalam Anastasi & Urbina, 2007) dalam penelitiannya disebutkan bahwa ada hubungan antara kemampuan, motivasi dan variabel lingkungan terhadap inteligensi seseorang. Ia mengatakan bahwa motivasi berprestasi mempunyai peran sebagai faktor yang membuat seseorang dapat bertindak relatif efisien dalam waktu pelaksanaan tugas. Seseorang yang memiliki inteligensi yang tinggi cenderung mempunyai motivasi berprestasi lebih tinggi dari orang lain.

Selain itu aspek penilaian diri juga mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang. Seseorang yang mempunyai penilaian yang diri yang buruk terhadap dirinya maka ia

akan mempunyai *self-esteem* yang rendah sehingga ia tidak akan mempunyai keberanian untuk bisa bersaing dengan teman-temannya untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah faktor yang berada di luar individu. Faktor-faktor lingkungan sangat mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu karena manusia cenderung melakukan penyesuaian diri sebagai bentuk respon terhadap lingkungan yang ia tempati (Purwanto, 2007).

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang ialah faktor personal yang bersifat individual seperti tingkat kecerdasan, *self-esteem*, kontrol diri dan lain sebagainya serta lingkungan tempat individu itu tinggal dan berinteraksi.

4. Motivasi Berprestasi dalam Islam

Motivasi dalam bahasa arab adalah kata *dafiun* atau dari *fil madzi dafa'a*. Kata *dafa'a* digunakan dalam beberapa surat dalam al-Quran misalnya dalam Surat al-Baqarah ayat 251, yaitu:

وَلَوْلَا دَفَعُ اللَّهُ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَكِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٢٥١﴾

Artinya:

“Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam” (*al-Baqarah: 251*).

Selain ayat diatas ada beberapa ayat lain yang menggunakan kata *dafa'a* di dalamnya, seperti dalam ayat berikut:

سَأَلَ سَائِلٌ بِعَذَابٍ وَاقِعٍ ۝ لِّلْكَافِرِينَ لَيْسَ لَهُ دَافِعٌ ۝

Artinya:

“Seseorang telah meminta kedatangan azab yang akan menimpa. Orang-orang kafir, yang tidak seorangpun dapat menolaknya” (QS. *al-Ma'arij: 1-2*).

Kedua ayat di atas memang tidak menunjukkan mengenai motivasi yang dimaksud oleh para psikolog akan tetapi dari ayat tersebut dapat diperkirakan bahwa arti dari *dafi'* sendiri berkisar diantara kata gerakan, penolakan dengan kekuatan, penjagaan dan lainnya sehingga dapat membantu dalam mendefinisikan motivasi sendiri.

Naajati (dalam Az-Za'balawi, 2007) mengatakan bahwa motivasi adalah sebuah kekuatan penggerak yang membangkitkan vitalitas pada diri makhluk hidup, memberikan arah dan tujuan dalam berperilaku. As-Samaaluty (dalam Az-Za'balawi, 2007) menambahkan bahwa selain tujuan yang dimaksud adalah pemuasan terhadap salah satu aspek kehidupan manusia.

Sehingga secara umum motivasi dapat dikatakan sebagai sebuah dorongan dalam diri yang mengarahkan perilaku manusia untuk mencapai kepuasan dalam hidup.

Motivasi berprestasi sendiri adalah sebuah keinginan yang ada dalam diri seseorang untuk berbuat sebaik mungkin dan sukses dalam bidang yang ia geluti (Az-Za'balawi, 2007). Islam mengajarkan seseorang untuk terus memperkuat motivasi berprestasi yang ada di dalam diri, memperluas keilmuan dan terus menggunakan otaknya untuk berpikir mengenai dunia yang telah Allah ciptakan.

Allah berfirman dalam surat Faathir ayat 27 dan 28:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا
وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيْضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَعَرَايِبُ سُودٌ ﴿٢٧﴾ وَمِنَ
النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ
عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Artinya:

“Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun” (Qs. Faatir: 27-28)

Rasulullah SAW juga bersabda dalam riwayat Abu

Hurairah:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

“Barang siapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya mendapat jalan menuju surga” (HR. Tirmidzi).

Ayat dan hadis di atas memberikan sebuah pandangan bahwa Allah mendorong kita untuk terus berusaha mengenal keagungan Allah dengan cara meneliti dan terus menggali setiap potensi yang ada di dalam dunia ini, selain itu Allah juga memberikan sebuah janji bagi kita yang terus berusaha dalam memperluas ilmu yang kita miliki dengan surga kelak di akhirat (Az-Za’balawi, 2007).

Selain itu konsep mengenai motivasi berprestasi sendiri juga secara eksplisit disebutkan ayat lain dalam surat al-Insyirah ayat 5-8: s

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya:

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (QS. *al-Insyirah*: 5-8).

Ayat ini secara gamblang bahwa dalam kehidupan manusia harus melewati setiap rintangan dan bersabar dalam segala keadaan. Seorang manusia harus percaya pada harapan dan janji Allah bahwa dalam setiap kesedihan atau kejadian menyakitkan di dalamnya ada sebuah makna kebahagiaan sehingga seseorang tidak boleh putus harapan terhadap ridho Allah.

Selain itu ayat tersebut juga mengindikasikan bahwa seorang manusia dituntut untuk terus berusaha keras dan bersungguh-sungguh dalam menjalani kehidupannya sehingga ia bisa mencapai kasta tertinggi dari janji Allah yaitu bersama di surga dengan para kekasih-Nya.

B. Lingkungan Keluarga

1. Definisi Lingkungan Keluarga

Soemanto (1997) memberikan pengertian bahwa lingkungan mencakup segala hal yang bersifat riil maupun stimuli baik yang berada di dalam tubuh individu maupun di luarnya. Pengertian ini memberikan indikasi bahwa secara umum keluarga dapat diartikan secara fisik, psikis maupun sosiologis.

Secara fisik, lingkungan ialah segala sesuatu yang bersifat materi yang berada di dalam maupun di luar tubuh kita. Dalam artian lingkungan fisik meliputi kondisi dan materi jasmani tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem syaraf, dan lain sebagainya (Soemanto, 1997).

Secara psikis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima individu dari dunia luar sejak masa konsepsi sampai kematiannya. Stimulasi yang diterima ini dapat berupa sifat, selera, keinginan, perasaan, minat, kebutuhan dan lain sebagainya yang dapat menentukan arah perilaku individu dalam kesehariannya (Soemanto, 1997).

Sedangkan menurut sosio-kultural lingkungan dikonsepsikan sebagai sejumlah stimulus, interaksi, dan kondisi eksternal dalam hubungan dengan perilaku atau karya orang lain. Pola hidup yang dijalani oleh seorang manusia dalam kesehariannya dapat dihitung sebagai sebuah lingkungan juga.

Sartain (dalam Purwanto, 2007) mengatakan pula bahwa lingkungan atau *environment* ialah semua kondisi yang ada di dunia ini yang dalam beberapa cara dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku, pertumbuhan, perkembangan atau *life procesess* yang dialami seseorang.

Shafeeq dan Tazeen (2015) secara lugas juga yang mengatakan bahwa kata *environment* juga mencakup bahasan mengenai *climate* atau iklim suatu tempat.

Definisi mengenai lingkungan yang masih luas mengindikasikan bahwa di dalam lingkungan tidak hanya terdapat sejumlah besar faktor yang ada pada saat tertentu akan tetapi banyak faktor lain yang secara potensial dapat mempengaruhi kehidupan seseorang.

Ahmadi (2009) mengemukakan bahwa keluarga adalah sebuah kelompok primer yang terbentuk dari perhubungan antara lelaki dan

wanita dalam waktu tertentu yang pada prosesnya mereka akan membesarkan anak-anaknya.

Karlinawati & Meinarno (2010) menutip perkataan Murdock (Kottak, 2006; Georgas, 2006) mengemukakan definisi mengenai keluarga sebagai

“Social group characterized by common residence, economic cooperation, and reproduction. it include adult of both sexes, at least two of whom maintain a socially approved sexual relationship, and one or more children , own or adopted of sexually cohabiting adults”

Selain itu, Karlinawati & Meinarno (2010) juga mengatakan bahwa sebagai unit terkecil dari sebuah susunan kemasyarakatan, dalam keluarga seseorang dapat melihat banyak hal, seperti hubungan antar sesama, otoritas, pola asuh, pembentukan karakter dan pemasukan nilai kemasyarakatan terhadap anggota keluarga yang lain.

Ahmadi (2009) menambahkan bahwa keluarga beberapa sifat khusus yang dimiliki, antara lain:

- a. Universalitas, yaitu pemahaman bahwa secara umum keluarga adalah sebuah organisasi sosial.
- b. Dasar emosional, antar anggota keluarga saling memiliki ikatan emosional antara satu dengan yang lainnya. Anggota keluarga akan saling berbagi rasa kasih sayang, rasa cinta, saling melindungi bahkan membanggakan ras tertentu.
- c. Pengaruh normatif, hal ini berkaitan dengan peranan dari keluarga untuk dalam proses pembentukan perilaku dan karakter seseorang. Sebagai lingkup sosial yang paling pertama dalam

kehidupan seseorang, keluarga mempunyai andil yang besar dalam membentuk watak seorang individu.

- d. Besarnya keluarga yang terbatas, hal ini berkaitan dengan pemikiran dari anggota keluarga mengenai jumlah anggota keluarganya.
- e. Kedudukan yang sentral dalam struktur sosial, hal ini berkaitan dengan kenyataan bahwa keluarga adalah sebuah kelompok sosial sehingga di dalamnya tentu ada stratifikasi dan peran sentral dari suatu orang.
- f. Pertanggung jawaban dari tiap anggota, Seluruh anggota keluarga tentu mempunyai peran masing-masing.
- g. Adanya aturan sosial yang homogen, keluarga akan memiliki aturan dalam kelompoknya sendiri.

Sarwono (2011) mengatakan bahwa keluarga adalah kelompok primer terhadap manusia yang paling intensif dan paling awal dalam kehidupan seseorang. Lingkungan keluarga merupakan jalan awal dimana seseorang akan belajar tentang dunia, memahami norma-norma yang berlaku yang kemudian ia transfer dalam kepribadiannya. Pembentukan nilai yang dianut dalam keluarga sendiri diturunkan melalui pola asuh dan pemberian pendidikan oleh keluarga sehingga tidak mengherankan bila perilaku antara suatu suku akan berbeda dengan lainnya.

Lingkungan keluarga juga bisa dikatakan sebagai iklim dari sebuah keluarga. Shafeeq dan Tazeen (2015) mengatakan bahwa iklim keluarga

adalah cakupan aktivitas baik fisik, sosial, dan emosional dalam sebuah keluarga.

Moos & Moos (dalam Wong, 2012) juga mengatakan bahwa iklim keluarga adalah kondisi yang dirasakan oleh para anggota keluarga serta mempengaruhi karakter yang dimiliki oleh masing-masing anggotanya.

Senada dengan hal itu Kamal dan Gautam (1992) mengatakan bahwa mempelajari lingkungan keluarga adalah dengan melihat kondisi seorang anggota keluarga terhadap keluarganya.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah kondisi dalam keluarga yang dirasakan oleh para anggota serta mempengaruhi karakter mereka, sesuai dengan perkataan Moos dan Moos (dalam Wong, 2012).

2. Fungsi Keluarga

Menurut Ogburn (Ogburn & Tibbis, 1934 dalam Schaefer, 2012) keluarga mempunyai enam fungsi utama yaitu:

- a. Reproduksi, yaitu untuk mempertahankan diri, ia harus menggantikan anggota keluarga yang mati, sehingga dengan ini, keluarga memberikan kontribusi bagi kelangsungan hidup manusia melalui fungsi reproduksi.
- b. Perlindungan, dalam semua kebudayaan keluarga bertanggung jawab pada perlindungan dan pengasuhan anak.

- c. Sosialisasi. Orang tua dan anggota yang lain memantau perilaku anak dan mewariskan norma, nilai, bahasa dan budaya mereka pada anak.
- d. Pengaturan perilaku seksual. Norma-norma seksual dapat berubah, baik sepanjang waktu ataupun budaya. Bagaimana pun juga pada periode waktu atau nilai budaya masyarakat mana pun standar perilaku seksual yang paling jelas adalah lingkaran keluarga.
- e. Kasih sayang dan persahabatan idealnya sebuah keluarga menyediakan anggotanya dengan hubungan yang hangat dan intim, membantu mereka untuk dapat merasa puas dan aman. Tentu anggota keluarga, meneukan penghargaan tersebut di luar keluarga, dan menganggap bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan yang kasar, walau begitu, kita mengharap kerabat kita untuk memahami kita, merawat kita dan berada ketika membutuhkan mereka.
- f. Menetapkan status sosial, kita mewarisi suatu posisi sosial karena latar belakang keluarga dan reputasi orang tua atau saudara kita. Keluarga memberikan anak yang baru lahir sengan status yang didapat melalui ras dan etnisitas yang membantu untuk menentukan tempatnya dalam stratifikasi sosial masyarakat. Selain itu, sumber daya keluarga juga mempengaruhi

kemampuan anak untuk mengejar kesempatan tertentu misal pendidikan tinggi.

Selain itu ada fungsi lain yang disebutkan yaitu beberapa fungsi tradisional yaitu menyediakan pelajaran agama, pendidikan sarana rekreasi dan lain sebagainya.

Verkuyl (dalam Ahmadi, 2009) juga mengemukakan bahwa keluarga mempunyai tiga fungsi yaitu:

a. Mengurus Keperluan Materi Anak-Anak

Tugas ini berkenaan dengan bagaimana orang tua harus memberi makan, tempat perlindungan dan pakaian kepada anak. Anak-anak sepenuhnya masih tergantung kepada orang tuanya karena ia belum mampu mencukupi kebutuhannya sendiri.

b. Menciptakan Suatu “*Home*” bagi Anak

Home disini diartikan sebagai bahwa dalam keluarga anak dapat berkembang dengan subur, merasakan kemesraan, kasih sayang, keramah-tamahan, rasa aman, terlindungi dan lain lain.

Rumah adalah tempat dimana anak merasa tentram tidak pernah kesepian dan selalu gembira.

c. Tugas Pendidikan

Tujuan ini, menurut Verkuyl, ialah untuk mengajarkan dan melatih setiap orang muda sehingga mereka dapat memenuhi tugas mereka terhadap Tuhan, sesama manusia dan sekeliling mereka.

Fungsi dari keluarga secara umum dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu fungsi yang berhubungan dengan individu seperti pemenuhan biologis, eksistensi diri, pengasuhan anak serta fungsi yang berhubungan dengan tuntutan sosial seperti penanaman norma dan lainnya.

3. Dimensi-dimensi Lingkungan Keluarga

Moos (1990, dalam Saucier, Wilson & Warka, 2007) menyebutkan yang mendeskripsikan sebuah lingkungan keluarga menjadi tiga dimensi yaitu *personal growth, quality of interpersonal relationship dan system maintenance*,

Selanjutnya Hall (1988), menjabarkan perihal dimensi tersebut, antara lain:

- a. *Personal Growth*, personal berhubungan dengan bagaimana para anggota keluarga dapat meningkatkan kemampuan dirinya baik dengan atau tanpa bantuan dari anggota keluarga yang lain. Dimensi ini mengevaluasi mengenai tercapainya tujuan dasar dari sebuah keluarga (Margalit, 1990: 71). Pada dimensi ini terdapat beberapa aspek di dalamnya, yaitu:

1. *Independent*, yaitu sejauh mana anggota keluarga didorong agar bisa bersikap tegas, mandiri, membuat keputusan sendiri serta memikirkan hal lain di luar dirinya. Sebuah keluarga yang baik

harus dapat memberikan ruang kepada anggota keluarganya untuk bisa berperilaku mandiri dan tidak tergantung pada orang lain.

2. *Achivement orientation*, yaitu berkaitan dengan seberapa banyak kegiatan yang dilakukan oleh para anggota keluarga yang berorientasi pada prestasi dan suasana kompetitif.

3. *Intetlectual-cultural orientation*, yaitu sejauh mana para anggota keluarga memperhatikan isu politik, keadaan sosial, pendidikan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan praktik kebudayaan.

4. *Active-recreational activities*, yaitu seberapa banyak keluarga melakukan aktifitas yang bersifat rekreatif dan kegiatan olahraga.

5. *Moral religious emphasis*, berhubungan dengan seberapa aktif anggota keluarga dalam berdiskusi dan mengutamakan etika, isu-isu keagamaan serta nilai moral.

b. *Quality of interpersonal relationship*, dimensi ini berhubungan dengan bagaimana interaksi yang terjadi dalam lingkungan keluarga. Dimensi ini memuat apakah saling memiliki rasa kekeluargaan dan membantu satu sama

lain (Margalit, 1990: 71). Pada dimensi ini ada beberapa aspek, yaitu:

1. *Cohesion*, yaitu komitmen yang dimiliki anggota keluarga untuk saling membantu, menyemangati dan memberikan perhatian satu dengan yang lain.
2. *Expressiveness*, berhubungan dengan penerimaan dan dorongan dari anggota keluarga agar anggota keluarga yang lain dapat bersikap terbuka dan menunjukkan perasaannya.
3. *Conflict*, yaitu berhubungan dengan sejauh mana keluarga dapat mengekspresikan kemarahannya secara terbuka karena pada dasarnya adanya konflik adalah karakter dari keluarga, misal saling mengkritik satu sama lain.

c. *System maintenance*, dimensi ini berhubungan struktur dan sistem kontrol, pemeliharaan dan tata aturan yang dijalankan oleh sebuah keluarga. Dimensi ini mempunyai dua aspek yaitu:

1. *Organization*, yaitu aspek ini berkaitan dengan sistem, tata aturan, dan perencanaan masa depan. Sebuah keluarga tentu mempunyai sebuah aturan yang harus dipatuhi oleh anggotanya.

2. *Control*, yaitu bagaimana para anggota keluarga dapat saling menghargai aturan yang telah disepakati dalam keluarga.

Dimensi-dimensi dalam lingkungan keluarga berhubungan dengan fungsi yang harus ada dalam sebuah keluarga seperti fungsi sosialisasi yaitu hubungan antar anggota keluarga, fungsi orientasi penanaman nilai bagi anggota keluarga serta fungsi perlindungan dengan tata aturan yang ada di dalamnya.

4. Tipe-tipe Lingkungan Keluarga

Moos dan Moos (1976) menyebutkan beberapa tipe lingkungan keluarga, antara lain:

a. Expression Oriented

Keluarga yang mempunyai tipe *expression oriented* bercirikan mempunyai anggota keluarga yang bisa bertindak bebas untuk mengekspresikan apa yang ia rasakan. Pada keluarga tipe ini kurang didapati dorongan dalam keluarga sehingga anggota keluarga cenderung tidak memiliki ketegasan serta aturan yang jelas serta tidak memiliki rasa tanggung jawab antara satu sama lain.

b. Structure Oriented

Pada tipe keluarga ini didapati hierarki struktur pada setiap anggota keluarga walaupun tidak diwujudkan dalam perilaku otoritatif dan kaku. Para anggota keluarga tipe ini mempunyai

komitmen yang kuat terhadap keluarganya. Mereka juga secara umum mendukung anggota keluarga yang lain. Walau pada dasarnya terdapat dorongan untuk saling terbuka satu sama lain akan tetapi membuka diri terhadap sesuatu yang dapat mengakibatkan konflik dan kemarahan dilarang dalam tipe keluarga ini.

c. Independence Oriented

Pada tipe keluarga ini diketahui bahwa para anggotanya cenderung asertif dan memiliki keberanian untuk memutuskan hal apa yang baik bagi dirinya sendiri, selain itu mereka juga jarang melakukan kegiatan secara bersama-sama dan sedikit mempunyai kontrol dan aturan sehingga mereka terbiasa beraktifitas secara individual.

d. Achievement Oriented

Anggota keluarga yang mempunyai dorongan yang sangat kuat untuk berkompetisi dan mendapatkan prestasi di lingkungannya. Mereka juga mempunyai minat yang kuat terhadap kerja keras dan berpikir maju.

e. Moral-religious Oriented

Keluarga yang mempunyai orientasi ini memiliki ciri yang sangat menekankan pada pentingnya nilai norma dan kegiatan keagamaan yang dianut. Mereka sangat berminat terhadap isu-isu agama dan budaya setempat.

f. Conflict Oriented

Keluarga yang mempunyai tipe ini cenderung melakukan interaksi yang berujung konflik dan lebih terbuka dalam mengekspresikan agresifitas dan kemarahannya. Pada tipe ini para anggota keluarga sedikit mempunyai komitmen terhadap anggota lainnya.

Mullan dan Higgin (2014) juga membagi tipe keluarga menjadi tiga tipe antara lain:

a. Cohesive

Keluarga yang bertipe ini dicirikan mempunyai tingkat pola asuh dan kebersamaan yang tinggi serta jarang terjadi konflik di dalamnya.

b. Disengaged

Pada keluarga ini ditemukan memiliki tingkat pola asuh dan kebersamaan yang berada pada level rata-rata sehingga terkadang terjadi perselisihan antara anggota keluarganya.

c. Enmeshed

Keluarga yang berada pada tipe ini cenderung mempunyai banyak konflik dan tidak mempunyai hubungan yang baik antar anggota keluarganya.

Berstein (dalam Damsar 2011) menyebutkan dua tipe ideal dari sebuah keluarga, yaitu:

- a. Keluarga posisional (*Position-centered family*) yaitu sebuah keluarga yang di dalamnya ada pemisahan peran keluarga secara jelas baik antara ayah, ibu, anak ataupun anggota keluarga lainnya. Keluarga yang menggunakan sistem ini dalam cara sosialisasinya akan cenderung bisa mengetahui mengenai peran yang harus dilakukannya dalam suatu lingkungan, sehingga ia bisa menentukan cara berinteraksi dengan efektif dan sesuai dengan lingkungan yang dihadapinya (Robinson, 1986 dalam Damsar, 2011).
- b. Keluarga yang terpusat pada pribadi (*Person-centered family*), yaitu keluarga yang memandang anak sebagai sesuatu yang bersifat unik yang dimilikinya secara pribadi. Keluarga dengan tipe ini akan melakukan stimulasi kepada anaknya agar bisa berkembang dengan apa yang mereka inginkan. Dengan kata lain bahwa bakat, potensi dan kompetensi yang dimiliki anak dibentuk berdasarkan kemampuan orang tua sehingga akan ada istilah “buah tidak akan jauh dari pohonnya”.

Berbagai tipe yang telah disebutkan, mengisyaratkan bahwa lingkungan keluarga dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi, tujuan dan hasil interaksi antar anggota keluarganya.

5. Faktor-faktor Lingkungan Keluarga

Beberapa faktor lingkungan keluarga tersebut antara lain (Ahmadi, 2009):

a. Perimbangan Perhatian

Pemberian perhatian yang dilakukan oleh orang tentu akan berdampak terhadap keadaan lingkungan keluarga. Perhatian yang diberikan secara berlebihan dapat mengganggu stabilitas dari anggota keluarga. Pengimbangan ini dimaksudkan agar tidak ada permasalahan baik dari individu salah satu anggota keluarga (terutama sang anak) atau masalah sosial yang bisa terjadi misal kecemburuan antar saudara.

b. Keutuhan keluarga

Hal ini tentu dapat mempengaruhi hubungan antar anggota keluarga, keluarga yang mempunyai formasi lengkap akan cenderung bisa menghadirkan suasana nyaman dan aman bagi anggota yang lain dibanding dengan keluarga yang tidak lengkap.

c. Status sosial

Status sosial dari orang tua akan memberikan pengaruh terhadap motivasi dari anak tersebut, misal seorang anak yang memiliki orang tua berpendidikan tinggi mempunyai target agar bisa menyamai orang tuanya.

d. Besar-kecilnya keluarga

Sedikit banyaknya anggota keluarga memberikan pengaruh terhadap pembentukan motivasi anak, seseorang yang mempunyai keluarga besar sudah terbiasa untuk berinteraksi dengan orang lain, bisa melatih untuk mempunyai tanggung jawab secara mandiri serta bisa memandang diri orang lain dengan baik.

e. Peran Ekonomi

Tentu peran ekonomi sangat mempengaruhi lingkungan keluarga, keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi yang baik dapat melakukan dan menyediakan apa yang dibutuhkan oleh anggota keluarga misal anak yang menginginkan sebuah alat sekolah akan membuat sang anak termotivasi untuk melakukan yang terbaik bagi keluarganya.

Beberapa faktor dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhi motivasi berkaitan dengan aspek-aspek fisik dan nilai budaya yang berada di luar lingkungan keluarga sendiri.

6. Lingkungan Keluarga dalam Islam

Keluarga adalah unit terkecil dalam sebuah tatanan masyarakat. Jika kita menginginkan sebuah masyarakat yang baik maka pembinaan yang paling urgen adalah pendidikan di keluarga. Kata keluarga dalam al-Quran dipresentasikan melalui kata *ahl*. Menurut al-Baqy (dalam Nata, 1997) mengatakan bahwa kata *ahl* dalam al-Quran disebutkan sebanyak 128 kali,

akan tetapi tidak dalam semua konteksnya mempunyai arti keluarga secara langsung misalnya pada surat al-Baqarah ayat 126 kata *ahl*, merujuk pada penduduk sebuah negeri. Akan tetapi sebagian besar kata *ahl* merujuk pada arti kumpulan lelaki dan wanita yang diikat dalam sebuah bingkai pernikahan.

Sebuah akad pernikahan yang menjadi gerbang awal terbentuknya sebuah keluarga bukan hanya sebuah sarana legalitas dari sebuah pemuasan nafsu biologis seseorang semata. Akan tetapi lebih dari itu lingkungan keluarga adalah sarana seseorang untuk saling membina kasih sayang, tolong menolong, mendidik anak dan beraktualiasasi diri (Nata, 1997)

Nabi Muhammad SAW pernah bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

مَمْنٌ مَوْلُودٍ إِلَّا أَنْ يُؤَلَّدَ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانَهُ يُنَصِّرَانَهُ أَوْ يُمَجِّسَانَهُ } رواه المسلم

Artinya:

“Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nashrani atau majusi” (HR. Muslim).

Berdasarkan hadis tersebut lingkungan keluarga mempunyai andil yang besar dalam membentuk kepribadian anak. Hadis tersebut memberikan pengertian mengenai urgensi dan tanggung jawab dari orang tua untuk memberikan pengarahan kepada anaknya (Zuhairini, *et al*, 1991).

Selain itu Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْاْ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS.at-Tahrim: 6).

Ayat tersebut memberikan isyarat bahwa keluarga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan dan pembinaan pada keluarganya. Orang tua wajib memberikan pelajaran agama yang cukup sehingga keluarga dapat berkembang sesuai apa yang digariskan oleh Allah SWT.

Islam mengajarkan setiap orang tua untuk mendidik dan mendorong anaknya terutama mengenai moral dan sopan santun. Hadis yang diriwayatkan oleh Turmudzi, yaitu:

مَا نَحَلَ وَالِدٍ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلُ مِنْ آدَابٍ حَسَنِ { رواه الترمذی }

Artinya:

“Tidak ada pemberian yang orang tua kepada anaknya yang paling baik daripada budi pekerti”

Selain itu salah satu hal lain yang harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya adalah nilai kemandirian seperti yang dipesankan oleh Luqman Al Hakim kepada anaknya:

“Wahai anakku, carilah kekayaan dengan jalan menjaga (jangan sampai masuk kepada kefakiran) karena sesungguhnya tidak ada yang lebih fakir bagi seseorang itu melainkan menjumpai tiga hal: 1)

Lemah dalam agamanya, 2) Lemah dalam akalinya, 3) Hilang malunya, dan termasuk juga pandangan rendah manusia kepada mereka (yang fakir).” (dalam Muchtar, 2005).

Pesan ini menasihatkan kepada orang tua agar mendidik anaknya supaya menjadi pribadi yang mandiri sehingga ketika dewasa nanti bisa menjadi pribadi yang bisa diandalkan dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Islam mewajibkan orang tua untuk terus berusaha secara kontinu memperbaiki perasaan dan karakter anak serta membiasakan mereka melakukan hal-hal yang bersifat positif sehingga para anak bisa beradaptasi dengan baik di lingkungannya. (Az-Za'balawi, 2007).

Beberapa pandangan Islam di atas memberikan gambaran mengenai pentingnya peran orang tua dalam proses tumbuh kembang anak. Orang tua diharapkan bisa memberikan sebuah lingkungan yang penuh dorongan agar anak bisa berkembang sesuai dengan garis yang ditentukan oleh Allah SWT.

C. Lingkungan Sekolah

1. Definisi Lingkungan Sekolah

Damsar (2011) mengatakan bahwa sekolah dalam arti luas meliputi tingkatan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Sekolah menjadi sangat penting karena pada masa ini sekolah secara perlahan mulai mengganti peran dari keluarga yang pada saat jam sekolah melakukan aktivitas pekerjaan.

Sekolah menjadi tempat dimana seorang siswa mendapat nilai-nilai keraifan dari gurunya serta tempat *penggemplangan* anak sehingga seorang anak dapat mempunyai pengetahuan dan moral yang baik. Santrock (2002) mengatakan bahwa sekolah adalah miniatur masyarakat dalam lingkup kecil dimana seseorang anak akan belajar bahwa ia akan menjadi anggota masyarakat yang mempunyai peran dan tanggung jawab.

Karwanti dan Priansa (2014) mengatakan bahwa lingkungan sekolah adalah sebuah kondisi ketika seseorang berada di sekolahnya, yang mempengaruhi tingkah laku dan aktifitas semua anggota sekolah baik guru ataupun murid. Lingkungan sekolah juga mempengaruhi kualitas pertumbuhan dan perkembangan para anggotanya ketika dalam berinteraksi.

Maine (2002 dalam Odeh, Oguiche, Ivagher, 2015) mengatakan bahwa termasuk dalam lingkungan sekolah adalah lingkungan fisik, estetika, iklim psikologis serta budaya dalam sekolah tersebut.

California Departemen of Education (2011) mengatakan bahwa iklim sekolah adalah kondisi atau kualitas dari lingkungan pendidikan yang dibentuk oleh nilai, kepercayaan, hubungan interpersonal serta *setting* fisik yang disampaikan para anggota sekolah.

Thapa *et al* (2013) mengatakan bahwa iklim sekolah dibentuk oleh berbagai pengalaman yang dialami oleh para anggota sekolah, refleksi norma, tujuan, nilai, hubungan interpersonal, praktik belajar mengajar dan struktur organisasi di sekolah.

Santiboon (2013) mengatakan bahwa iklim kelas dan sekolah secara umum adalah bagaimana perasaan seseorang terhadap pengalamannya di kelas dan sekolah baik secara fisik maupun psikis.

Croesnoe *et al* (dalam Korir & Kipkemboi, 2014) juga mengatakan bahwa iklim sekolah adalah keseluruhan atmosfer dalam sekolah, sehingga rasa percaya antara guru dan murid dapat bertambah jika sekolah mendorong keduanya untuk saling bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Karwati dan Priansa (2015) lingkungan sekolah disimpulkan sebagai sebuah keseluruhan kondisi yang ada di sekolah yang dialami para anggota, baik yang bersifat fisik maupun sosial dan mempengaruhi terhadap perilaku mereka.

2. Macam-macam Lingkungan Sekolah

Karwanti dan Priansa (2014) mengatakan bahwa ada dua macam lingkungan sekolah, yaitu:

a. Lingkungan Fisik,

Lingkungan fisik berkenaan dengan bagaimana sekolah menyediakan tempat yang nyaman, sarana dan prasarana yang memadai serta perlengkapan yang cukup untuk memenuhi tujuan dari proses pembelajaran sendiri.

Slameto (2010, dalam Karwanti dan priansa, 2014) mengatakan bahwa untuk menunjang pembelajaran yang efektif diperlukan sebuah lingkungan yang baik dan teratur,

misalnya: Ruangan yang bersih dan nyaman, penerangan cukup serta lengkapnya sarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah lingkungan tempat para anggota lingkungan sekolah berinteraksi antara satu dengan yang lain, baik antara guru dan murid maupun antara murid. Situasi pembelajaran yang baik dapat memberikan sebuah pengalaman yang baik pula terhadap mengembangkan peserta didik. Sehingga sebuah lingkungan hangat antara guru ke murid dan murid ke murid dapat memberikan implikasi positif bagi proses pembelajaran siswa. Moos & Trickett (dalam Wei & Elias, 2011) menyebutkan beberapa aspek persepsi lingkungan sosial kelas dan sekolah, antara lain:

- a) *Involvement*, atau keterlibatan yang dilakukan siswa dalam lingkungan kelas atau sekolahnya. Bagaimana ia seseorang siswa mempunyai perhatian penuh ketika berada dalam kelas dalam lingkungan sekolahnya sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat terealisasi dengan baik.
- b) *Affiliation*, lingkungan yang mempunyai kerja sama yang baik antara anggotanya dapat memberikan implikasi positif terhadap pengembangan diri siswa.

Sehingga bagaimana seseorang menilai mengenai hubungan yang terjadi di sekolah menjadi salah satu hal yang sangat urgen.

- c) *Teacher Support*, Seorang guru harus dapat memberikan dukungan kepada para peserta didik, seorang siswa yang menilai bahwa dirinya mendapat dukungan yang sesuai akan mempunyai semangat dan berkembang dengan baik.
- d) *Task Orientation*, Lingkungan juga berhubungan dengan aspek non-fisik berupa pandangan siswa terhadap tugas yang diberikan. Berat-tidaknya sebuah tugas yang diberikan dapat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah.
- e) *Order and Organisation*, Hal ini berkaitan dengan sistem yang berada di sekolah dalam hal ini bagaimana siswa memandang peraturan dan sistem yang berada di sekolah.
- f) *Rule Clarity*, yaitu kejelasan batasan. Pembuatan peraturan haruslah mempunyai kejelasan dalam batasannya. Ketidak jelasan dalam proses peraturan dapat mempengaruhi keseharian siswa.

Lingkungan sekolah mempunyai dua macam lingkungan yang harus dipenuhi untuk proses pembelajaran siswa yaitu lingkungan

fisik yang berkenaan dengan pemenuhan alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, ruangan yang nyaman dan lain-lain serta lingkungan sosial yaitu kualitas pemenuhan kebutuhan psikis yang dapat memenuhi perkembangan siswa.

3. Nilai yang Diberikan Sekolah Kepada Siswa

Damsar (2011) mengatakan bahwa ada empat nilai yang disampaikan oleh lingkungan sekolah kepada para siswa, yaitu:

- a. Nilai kemandirian dan tanggung jawab, di sekolah seorang siswa akan diajarkan bagaimana melakukan kegiatannya secara mandiri tanpa dibantu oleh orang lain. Jika di rumah ia bisa dibantu oleh orang tuanya, maka sekolah dapat mengajarkan nilai dari sebuah kemandirian dan bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan.
- b. Nilai prestasi, ketika di sekolah seorang siswa akan dituntut untuk bisa berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademiknya. Seorang siswa akan dinilai berdasarkan ranking yang ia dapatkan. Memang diakui bahwa prestasi juga didukung oleh lingkungan keluarga akan tetapi lingkungan sekolah mempunyai andil yang cukup signifikan.
- c. Nilai universalisme, nilai ini adalah sebuah nilai yang sangat penting dalam kemanusiaan yaitu nilai untuk memperlakukan orang lain dengan sama antara satu dengan

yang lainnya. Ketika siswa berada di sekolah maka ia akan diperlakukan secara sama.

- d. Nilai spesifitas, yaitu nilai yang didapati seorang siswa ketika diperlakukan secara spesifik atau khusus, bukan mengistimewakan akan tetapi perlakuan disesuaikan dengan penilaian terhadap hal-hal kecil yang dilakukannya.

Sekolah adalah miniatur kehidupan dimana di tempat itu ditanamkan berbagai nilai luhur yang dibutuhkan seseorang dalam kehidupan seperti nilai kemandirian dan tanggung jawab serta nilai pencapaian prestasi yang dibutuhkan untuk proses pemenuhan kebutuhan aktualiasasi diri.

4. Fungsi sekolah

Miflen (1986, dalam Saripudin, 2010) membagi fungsi sekolah pada dua fungsi utama yaitu:

- a. Fungsi Manifest
 1. Belajar Kognitif
 - a) Pengetahuan Umum dan Spesialisi

Fungsi utama dari sekolah adalah mengajarkan mengenai cara Calistung dan pengetahuan umum serta ilmu yang terspesialisasi. Secara umum fungsi mendasar dari sekolah adalah memberantas buta huruf dalam kalangan masyarakat. Sehingga pada masa awal

pendidikan begitu ditekankan mengenai baca tulis dan menghitung ini.

b) Pendidikan Formal dan Pekerjaan

Pada umumnya masyarakat memberikan tanggung jawab pada sebuah sekolah untuk memberikan siswa sebuah pendidikan formal yang diperlukan dalam proses pelamaran kerja.

c) Pendidikan dan Perkembangan Pribadi

Tujuan yang paling utama dari pendidikan di sekolah adalah sebagai media transfer kebudayaan dari kita kepada para penerus. Selain itu sekolah juga menjadi wadah tempat seseorang mendalami dan mengembangkan kemampuan dirinya kepada arah yang lebih baik.

2. Transmisi kebudayaan

Fungsi ini berkaitan dengan lingkungan sekolah yang terdiri dari para siswa yang notabene berasal dari berbagai kalangan budaya masyarakat, sehingga terjadi sebuah akulturasi dan pertukaran antara budaya A dan budaya B.

3. Fungsi Seleksi dan Alokasi

a) Pandangan fungsionalis

Menurut pandangan fungsionalis fungsi dari sekolah adalah untuk mempersiapkan siswa yang masih

berada pada masa remaja ke arah masa dewasa atau mempersiapkan kepada dunia kerja.

b) Pandangan Konflik

Pandangan ini menilai bahwa sekolah juga berfungsi sebagai media stratifikasi dalam dunia sosial.

4. Penemuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Penemuan terhadap ilmu pengetahuan yang baru dan tidak pernah dilakukan sebelumnya terutama dalam bidang teknologi menjadi salah satu fungsi dari sebuah sekolah.

5. Penyebaran Kebudayaan

Pengetahuan-pengetahuan baru yang didapati di perkuliahan bisa ditransfer kepada sekolah sehingga penyebaran terhadap pendidikan dapat berjalan dengan baik.

6. Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial atau bisa disebut sebagai jembatan bagi beberapa orang untuk dapat mengubah status sosialnya. Seseorang yang pada awalnya berasal dari keluarga yang tidak berkecukupan dapat mengubah jalan hidupnya dengan bersekolah.

b. Fungsi Laten

1. Kontrol Sosial

Sekolah berfungsi untuk mengontrol terhadap keadaan sosial di sekitarnya. Misalnya dengan bersekolah kita dapat mengubah cara hidup hedonis menjadi lebih sederhana dalam pergaulan.

2. Lembaga-lembaga Perwalian

Fungsi terselubung lainnya adalah sebagai “tempat menitipkan anak” sekolah seolah berfungsi demikian mengingat sekolah menjadi tempat penjagaan anak ketika orang tua mereka bekerja.

3. Memelihara Tradisi Sub-Kelompok

Pada tataran sekolah awal dan menengah maka kumpulan dari suatu sekolah cenderung bersifat homogen karena para siswanya adalah tetangganya sendiri. Selain itu di sekolah banyak terdapat pemeliharaan terhadap sebuah sub-kelompok tertentu misal sebuah sekolah kejuruan memasak bagi mereka yang suka memasak.

4. Peningkatan dari Analisis Kritis

Keadaan yang semakin rumit di jajaran pemerintah membuat sekolah membuat sebuah fungsi baru yaitu fungsi sebagai lembaga peningkatan analisa dari seseorang.

5. Membentuk Agen Perubahan

Fungsi yang juga penting bagi seorang siswa adalah menjadi agen perubahan, baik pada diri sendiri maupun kepada orang lain. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menjadi agen perubahan baik yang sifatnya personal maupun kelompok.

Fungsi dari lingkungan sekolah dapat dibagi menjadi dua kelompok fungsi yaitu fungsi manifest yaitu berhubungan dengan orientasi dari sekolah dan fungsi laten yaitu fungsi yang berhubungan dengan fungsi ketika personal ketika masih berada di sekolah.

5. Lingkungan Sekolah dalam Islam

Sekolah sebagai sebuah tempat belajar sudah tidak dipersoalkan lagi keberadaannya. Sekolah adalah sebuah kelanjutan terhadap sebuah masjid atau kuttub yang pada awalnya digunakan sebagai tempat belajar (Nata, 1997).

Al-Quran sendiri dalam tidak menunjukkan secara langsung mengenai sebuah sekolah atau madrasah ini, akan tetapi secara tidak langsung al-Quran menjelaskan kata madrasah dengan kata *darasa* yang disebutkan dalam beberapa ayat, seperti dalam surat *al-An'am* ayat 105 yang mengatakan bahwa *darasa* mempunyai arti mempelajari sesuatu, pertanyaan kepada kaum yahudi bahwa mereka mempunyai kitab yang dapat dipelajari (baca) (QS: 34:44), serta informasi bahwa al-Quran adalah bacaan untuk semua orang. Sedangkan madrasah adalah *isim*

makan dari kata *darasa* sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa madrasan adalah tempat seseorang mempelajari sesuatu.

D. Siswa, Keluarga dan Sekolah

Pada masanya seorang siswa yang berada pada masa remaja akan sedikit demi sedikit mulai meninggalkan lingkungan keluarga, hal ini dikarenakan seorang remaja mempunyai dorongan untuk menjadi individu seutuhnya dan tidak mau terus-menerus bergantung pada orang tuanya. Frankl *et al* (dalam Wong, 2012) mengatatakan bahwa seorang remaja ingin mencapai sebuah individuasi dalam dirinya sehingga ia akan merasa ingin berpisah dari keluarganya.

Remaja menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman sebayanya dan lebih sedikit dengan keluarga, akan tetapi sebagian besar nilai-nilai dasar remaja tetap lebih dekat dengan nilai-nilai keluarga atau orang tua mereka dibanding dengan yang secara umum disadari oleh mereka (Offer & Church, 1991; dalam Papalia, Old & Feldman, 2013). Bahkan, walaupun seingin dengan perkembangan bahwa mereka beralih pada teman sebaya sebagai tokoh panutan mereka, mereka tetap mencari orang tua sebagai dasar “rasa aman” dimana mereka dapat mencoba melebarkan sayap mereka. Remaja yang mempunyai rasa aman yang tinggi dibentuk oleh lingkungan keluarga yang mengizinkan dan mendorong usaha mereka untuk mencapai sebuah kemandirian dan penyelesaian masalah dengan cara mereka sendiri (Allen et al, 2003; laursen, 1996; dalam Papalia, Old & Feldman, 2013).

Sekolah sendiri adalah rumah kedua bagi para siswa dalam kesehariannya. Pada fase anak-anak dan remaja, seseorang akan berada pada masa sekolah dimana ia akan berusaha untuk bisa menguasai berbagai *skill* kehidupan dan menambah berbagai prestasi yang yang berguna bagi kehidupannya kelak. Pada masa remaja seseorang mempunyai peranan yang penting. Remaja sebenarnya mempunyai kesadaran bahwa sekolah mempunyai pengaruh terhadap pembentukan konsep yang mereka perlukan di masa mendatang. Mereka menyadari bahwa prestasi yang mereka dapatkan ketika di sekolah baik maka masa depan mereka kemungkinan akan baik, begitupula sebaliknya, sehingga proses pemilihan sekolah yang baik menjadi sangat urgen diperlukan berbagai pertimbangan yang harus dilakukan (Hartinah, 2008: 166). Akan tetapi yang harus digaribawahi bahwa remaja sangat membutuhkan adanya kemandirian dalam memutuskan sesuatu sehingga pada proses ini campur tangan orang tua tentu harus memberikan ruang kepada sang anak untuk menentukan pilihannya.

Penjabaran diatas menyebutkan bahwa bentuk pemisahan diri remaja dari lingkungan keluarganya adalah bentuk dari sisi individuasi mereka yang cenderung tinggi, akan tetapi pada hakikatnya mereka masih cenderung mencari sosok yang dapat dijadikan sandaran yaitu orang tua mereka.

E. Pengaruh Lingkungan keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi

Pada hakikatnya seorang manusia dalam melakukan sesuatu akan dipengaruhi berbagai dorongan yang ada dalam dirinya untuk bisa bertahan, tumbuh dan berkembang dalam kehidupannya. Begitupula dengan para siswa sekolah menengah yang berada pada masa remaja, masa dimana seseorang ingin mencapai berbagai hal sebagai sebagai proses penambahah pengalaman hidup guna persiapan kelak pada masa dewasa. Hartinah (2008) mengatakan bahwa secara alamiah seorang remaja akan mempunyai sebuah keinginan untuk mengetahui segala hal, karena ia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini juga mengakibatkan timbulnya keinginan yang kuat untuk mencoba segala hal yang ia mau bahkan melakukan apa yang orang dewasa lakukan sebagai pembuktian bahwa mereka bisa melakukan apa yang orang dewasa lakukan.

Pada masa ini seseorang akan terus bereksplorasi, berkembang dan mengejar berbagai prestasi yang ia inginkan dalam proses kehidupannya. Kedekatan antara para remaja dengan teman sebayanya juga dapat menimbulkan rasa untuk saling mengungguli satu sama lain. Motivasi berprestasi menjadi salah satu motivasi yang sering ditemui pada masa-masa ini. Hartinah (2008) menyebutkan bahwa pada masa ini seorang remaja akan berusaha untuk mencari identitas dirinya sehingga ia akan membutuhkan bimbingan untuk memacu munculnya ide-ide kreatif yang akhirnya akan membuat mereka semakin terpacu untuk memunculkan

motivasi berprestasi yang tinggi dalam perilakunya. Motivasi berprestasi yang tinggi akan membuat seseorang terdorong untuk mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya, menghadapi setiap tantangan serta mencari kebebasannya sendiri (Karwati & Priansa, 2015). Jika dalam lingkup pendidikan maka, seorang siswa akan berusaha untuk sebaik-baiknya dalam mengembangkan setiap potensinya baik yang sifatnya akademik maupun non akademik.

Akan tetapi dalam proses pembelajarannya seorang siswa tidak dapat dipisahkan dari dua faktor yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain, yaitu faktor personal dan faktor sosial. Faktor personal berhubungan dengan pengalaman yang pernah dialami oleh seseorang, motivasi intrinsik yang dimiliki oleh dirinya, tingkat inteligensi kepribadian dan hal-hal lain yang bersifat personal. Faktor sosial berhubungan dengan bagaimana lingkungan memberikan agar seseorang dapat dan terus termotivasi untuk terus berprestasi dalam proses pembelajarannya (Purwanto, 2007).

Keluarga ada tempat pertama bagi seseorang untuk mempelajari nilai kehidupan, baik yang sifatnya moral, sifat dan berbagai kebiasaan baik yang sifatnya pribadi maupun sosial. Keluarga adalah lingkungan paling penting dalam kehidupan manusia. Lingkungan keluarga mempunyai peran penting dalam perkembangan manusia, baik yang sifatnya intelektual, sosial maupun kontroling. Penelitian yang dilakukan oleh Galea (2010) yang mengatakan bahwa lingkungan keluarga berkontribusi

dalam pembentukan *cognitive well-being* pada anak yang pernah mengalami kekerasan. Sebuah keluarga yang tidak berfungsi dengan baik sangat berkontribusi terhadap tetapnya sebuah trauma pada anak yang mengalami kekerasan. Keluarga mempunyai peran yang sangat urgen dalam proses perkembangan manusia terutama pada saat seseorang berada pada masa anak-anak. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga tidak hanya berupa tempat dimana seseorang tinggal dan tumbuh akan tetapi lebih kepada tempat dimana ia berkembang dalam kehidupannya karena didalam keluarga terdapat banyak hal yang sangat penting bagi perkembangan seseorang antara lain seperti pola asuh orang tua dan dinamika psikologis di dalamnya.

Hasil penelitian yang disajikan oleh Sarwono (2011) menemukan fakta bahwa peran keluarga pada dunia modern terhadap remaja hanya terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan pelajaran dan keuangan sedangkan jika berkenaan dengan relasi dan info tentang dunia luar yang lebih berpengaruh adalah teman. Hal ini mengindikasikan bahwa ada satu peran yang tidak bisa dimaksimalkan oleh orang tua sendiri.

Pada ruang lingkup pendidikan, lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat urgen dalam proses pembelajaran siswa. Keluarga menjadi lingkungan yang bertugas menyediakan sebuah keadaan yang mendorong rasa ingin tahu siswa untuk terus maju. Temuan yang diperoleh oleh Young, Linvers & Brooks-gunn, 2002; dalam Schunk, Pintrich, & Meece, 2012) yang mengatakan bahwa penyediaan lingkungan terhadap stimulasi

yang mendorong anak untuk maju sangatlah penting. Sebuah lingkungan yang hangat, suportif, dan responsif terhadap rasa ingin tahu yang dimiliki anak mempunyai implikasi positif terhadap perkembangan intelektual mereka (Meece: 2002, dalam Schunk, Pintrich, & Meece, 2012)

Peran orang tua dalam menumbuhkan keinginan para siswa untuk mendapat prestasi yang diinginkannya terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Englund, Luckner, Whaley dan Engeland, 2004; dalam Schunk, Pintrich, & Meece, 2012) yang menemukan bahwa keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak mempunyai implikasi positif terhadap prestasi yang dicapai.

Sebuah keluarga yang dapat memberikan pengarahan yang baik kepada anak, tentu akan mendorong sang anak untuk bisa berkembang dan menjadi pribadi yang penuh prestasi. Dorongan tersebut bisa berupa kontrol yang dilakukan, ajakan mengunjungi tempat-tempat yang edukatif dan lain sebagainya (Gottfried, Fleming, & Gottfried, 1998 dalam Schunk, Pintrich, & Meece, 2012).

Selain pengarahan dan dorongan yang diberikan, gaya asuh yang digunakan orang tua juga dapat mempengaruhi pertumbuhan motivasi dalam diri siswa tersebut seorang siswa yang diasuh oleh keluarga yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat dalam keluarga itu juga mempunyai dampak positif terhadap tumbuh dan meningkatnya

motivasi dalam diri sang anak (Durnbush, Ritter, Liederman, Roberts & Fraleigh, 1987; dalam Schunk, Pintrich, & Meece, 2012).

Muthee & Thomas (2009) yang mengatakan dalam penelitian mereka yang berjudul *predictors of achievement motivation among kenyan adolescents* mengisyaratkan adanya pengaruh antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi yang dimiliki siswa.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan motivasi yang dimiliki oleh siswa. Sekolah mempunyai peran untuk menyediakan berbagai fasilitas dan iklim yang memadai guna mendorong siswa untuk bisa terus menggali rasa ingin tahu mereka baik secara sarana-prasarana maupun lingkungan sosial yang kondusif. Slameto (dalam Karwati & Priansa, 2015) mengatakan bahwa ketersediaan berbagai alat yang mendukung pelajaran akan membuat siswa makin terdorong mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Interaksi yang terjadi dalam lingkungan sekolah juga adalah aspek penting dalam proses pengembangan di sekolah sendiri. Brophy dan Good (1986, dalam Schnk, Pintrich, & Meece, 2012) mengatakan bahwa sekolah yang memiliki iklim positif dapat mempengaruhi prestasi yang diperoleh oleh para siswa. Hal ini juga dikuatkan oleh temuan para peneliti yang mendapati bahwa diskusi teman sebaya di sekolah mempengaruhi aktivitas yang akan dilakukan dan mereka akan membuat pilihan yang serupa

(Berndt, 1999; Berndt & Keefe, 1992 dalam schunk, pintrich, & Meece, 2012).

Banyak hal baik dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi perkembangan motivasi berprestasi siswa. Lingkungan yang dapat memberikan stimulasi yang merangsang rasa ingin tahu mereka menjadi sesuatu yang paling berperan.

F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: “Terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa MTs Sabilil Muttaqin, Pamekasan, Madura”.

H0: “Tidak ada pengaruh antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa MTs Sabilil Muttaqin, Pamekasan, Madura”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan metode *survey* lapangan. Pada penelitian ini seorang peneliti memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti sampel dari populasi tersebut yang kemudian tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk menggeneralisir populasi yang dimaksud (Creswell, 2010).

Penelitian yang dilakukan juga bisa dinamakan penelitian korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan intervensi terhadap variabel yang ditentukan sehingga data yang diperoleh adalah data alamiah seperti apa adanya (Azwar, 2013).

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah kepada variabel terikat yaitu motivasi berprestasi. Pada penelitian ini digunakan uji regresi berganda untuk mencapai hasil yang peneliti inginkan. Arikunto (2006) mengatakan bahwa uji regresi dimaksudkan untuk mengetahui

ada tidaknya pengaruh kepada variabel, yang jika ada pengaruh maka dilihat besaran dan bernilai tidaknya pengaruh tersebut.

B. Identifikasi Variabel

1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel dalam penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh yang ditimbulkan kepada variabel yang lain. Efek yang diteliti dapat berupa ada-tidaknya efek, timbul hilangnya, besar-kecilnya atau perubahan yang dihasilkan (Azwar, 2013). Pada penelitian ini variabel terikat yang diambil adalah motivasi berprestasi.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang variasinya dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Variabel bebas juga dapat dikatakan sebagai variabel yang ingin diketahui efeknya terhadap variabel yang lain (Azwar, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2).

C. Definisi Operasional

1. Motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri siswa untuk melakukan yang terbaik dengan cara yang tepat dan diperhitungkan sebagai wujud pengembangan dirinya, pada bidang yang digelutinya baik dalam akademik, minat maupun sosial. Pada alat ukur yang digunakan motivasi berprestasi dalam lingkup pendidikan dibagi

menjadi 3 aspek yaitu *academic factor*, *factor of general interest*, dan *factor of social interest*.

2. Lingkungan keluarga adalah lingkungan keluarga adalah kondisi dalam keluarga yang dirasakan oleh para anggota serta mempengaruhi karakter mereka. Ada tiga dimensi yang dapat diukur yaitu dimensi hubungan antar anggota (*relationship*), Pengembangan diri (*personal growth*) dan sistem pemeliharaan (*system maintance*).
3. Lingkungan sekolah adalah keseluruhan kondisi yang ada di sekolah yang dialami para anggota, baik yang bersifat fisik maupun sosial dan mempengaruhi terhadap perilaku mereka. Dua macam lingkungan sekolah yang diukur pada penelitian ini adalah lingkungan fisik dan sosial.

D. Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti dalam proses penelitian (Arikunto, 2006). Populasi adalah keseluruhan karakteristik yang menjadi objek sebuah penelitian. Karakteristik tersebut adalah berhubungan dengan sebuah kelompok tertentu baik yang berbentuk manusia, peristiwa atau benda yang menjadi fokus penelitian (Sarjono & Julianita, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Sabilul Muttaqin, Pamekasan, Madura, yang berjumlah 47 orang.

Sampel adalah sebagian populasi yang akan diukur dan diteliti (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi atau dinamakan sampel jenuh (*saturation sampling*).

Hal ini berkaitan dengan jumlah populasi yang kurang dari 100 sehingga mengharuskan peneliti untuk menggunakan keseluruhan populasi (Sarjono & Julianita, 2015).

Tabel 3.01
Tabel Jumlah Populasi & Sampel

No	Kelas	Σ
1	VII	14
2	VIII	16
3	IX	17
	Total	47

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode wawancara adalah metode menanyakan langsung kepada sumber data, Steward dan Cash (2008 dalam Hediandiyah, 2015) mengatakan bahwa wawancara adalah sebuah interaksi yang terjadi yang mempunyai unsur sharing, tanggung jawab, kepercayaan, motivasi dan informasi. Penggunaan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk bisa menggali data awal dan menangkap permasalahan yang terjadi di lapangan.

2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati perilaku yang dilakukan subjek. Cara ini digunakan untuk memahami interaksi yang dilakukan subjek (Bungin, 2007).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data dengan menggunakan catatan peristiwa yang telah dilalui oleh seseorang seperti catatan nilai, foto dan lain sebagainya (Sugiyono, 2009).

4. Skala Psikologis (*Quistionare*)

Kuisisioner merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sangat fleksibel dan bisa dikembangkan oleh peneliti karenanya peneliti harus masuk melakukan *survey* kecil di lapangan guna menentukan hal yang akan disampaikan dalam kuisisioner (Azwar, 2013). Pengembangan dalam kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikatakan oleh tokoh-tokoh dalam definisi operasional.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala model likert yang di dalamnya ada empat pemilihan jawaban yaitu; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) serta Sangat Tidak Setuju (STS). Sarjono dan Juliana (2015) mengatakan pemilihan likert dengan empat alternatif jawaban menjadi pilihan paling tepat bagi sebuah penelitian, karena jika menggunakan alternatif lima jawaban maka akan membuat hasil penelitian yang rancu karena kemungkinan besar para responden akan memilih kata netral sebagai pilihan jawaban mereka dan membuat hasil yang didapat menjadi tidak akurat.

Tabel 3.02
Kategori Respon Skala

Klarifikasi	Keterangan	Favorable	Unfavorable
SS	Sangat setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat tidak setuju	1	4

Inilah bentuk *blue print* yang peneliti gunakan dalam proses pembuatan skala.

a. Blue Print Motivasi Berprestasi

Skala yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi dari siswa, kami menggunakan skala yang diadaptasi dari *Deo and Mohan Achievement Motivation Scale* (1985 dalam Kaur, 2013) berisi 50 item yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi siswa di sekolah.

Tabel 3.03
Blueprint Skala Motivasi Berprestasi

Variabel	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Motivasi prestasi	<i>Academic factor</i>	Keterikatan pada kegiatan sekolah, kesiapan dan memiliki tujuan	2,3, 4, 5, 6, 11, 15, 16, 22, 26, 27, 29, 30, 39	1, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21	22
	<i>Factor of general interest</i>	Hoby, Orientasi masa depan, kecakapan diri	7, 8, 9, 10, 24, 28, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49 50	12, 23, 25	17
	<i>Factor of social interest</i>	Tantangan dan dukungan sekitar	31, 33, 34, 35, 36, 38, 40, 41, 47	32, 37	11
Jumlah					50

b. *Blue Print* Lingkungan Keluarga

Skala yang digunakan untuk mengukur lingkungan keluarga adalah dengan menggunakan skala yang diadaptasi dari *Family Environment Scale* (FES) yang dibuat oleh Moos & Moos (Moos & Moos, 1994; 2002, dalam Chalarampous *et al.*, 2013) yang digunakan untuk mengukur pandangan anggota keluarga mengenai interaksi yang terjadi dalam keluarga tersebut. Berisi 90 macam pertanyaan yang memuat tiga dimensi dari lingkungan keluarga.

Tabel 3.04
***Blueprint* Skala Lingkungan Keluarga**

Variabel	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Lingkungan keluarga	Hubungan antar anggota keluarga	- Kebersamaan - Ekspesif -Adanya konflik	1, 7, 11, 17, 21, 31, 51, 62, 71, 81, 12, 13, 32, 44 82, 3, 23, 52, 53	24, 33, 39, 41, 61, 73, 2, 63, 83,	27
	Perkembangan Pribadi	-Mandiri -Orientasi prestasi -Orientasi pendidikan dan budaya -Kegiatan rekreatif -Keyakinan keagamaan	14, 22, 54, 10, 5, 35, 45, 85, 6, 26, 28, 66, 67, 34, 37, 47, 56, 77, 86, 87, 8, 58, 59, 64, 78, 88	4, 30, 49, 74, 42, 55, 65, 76, 84, 36, 46, 16, 27, 57, 18, 38	43
	Sistem aturan	Struktur aturan dan kontrol	9, 15, 19, 20, 39, 40, 43, 50, 60, 75, 68, 69, 70, 72, 89, 90	25, 48, 80, 29, 79	20
Jumlah					90

c. *Blue Print* Lingkungan Sekolah

Skala yang digunakan untuk mengukur penilaian tentang sekolah, kami menggunakan skala yang diadaptasi berdasar teori Karwati dan Priansa (2015) dan mengukur dimensi lingkungan sosial yang diambilkan dari *Active Classroom Environment Scale* (ACES) yang disusun oleh Moos dan Tricket (1974 dalam Wei & Elias, 2011) dan dimensi lingkungan fisik dari *Learning Environment Inventori* (LEI) yang disusun oleh Frasher, Tobin dan Mc Robbie (2012) yang digunakan untuk mengukur elemen dalam lingkungan sekolah yang terdiri dari 31 item.

Tabel 3.05

***Blueprint* Skala Lingkungan Sekolah**

Variabel	Macam	Indikator	F	UF	Total
Lingkungan sekolah	Lingkungan fisik	Tersedianya sarana dan prasara	5, 9, 14, 16, 21, 31	22	7
	Lingkungan sekolah	- <i>involvement</i> - <i>afiliation</i> - <i>teacher support</i> - <i>task orientation</i> - <i>order and organization</i> - <i>rule clarity</i>	1, 19, 2, 20, 27, 15, 26, 29, 10, 25, 11, 6, 18, 24	7, 13, 8, 3, 4, 28, 30, 17, 23, 12	24
Jumlah					31

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah alat ukur dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan merepresentasikan variabel sehingga akan menghasilkan data yang akurat berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009). Vaiditas menjadi salah

satu tolok ukur apakah sebuah item pertanyaan bisa dikatakan mewakili terhadap variabel yang akan diujikan. Sekaran (2006, dalam Sarjono & Julianita, 2015) mengatakan bahwa validitas yang dimiliki oleh sebuah instrumen penelitian berkaitan erat dengan kebiasaan dari alat ukur tersebut untuk mengukur konsep atau variabel yang dimaksud.

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan perbaikan-perbaikan yang diperoleh dari pendapat-pendapat para ahli di bidangnya serta melakukan uji daya beda yang didapat dari uji coba serta penelitian dengan melihat nilai r hitung > 0.25 .

Berikut adalah hasil uji coba penelitian yang dilakukan:

1) Hasil uji Coba Skala Motivasi Berprestasi

Tabel 3.06

Hasil Uji Coba Skala Motivasi Berprestasi

Aspek	No.Item		No.Item yang gugur	
	F	UF	F	UF
<i>Academic factor</i>	4, 5, 6, 11, 15, 16, 26, 27, 29, 30, 39	1, 13, 14, 18, 19, 20, 21	2,3	17
<i>Factor of general interest</i>	7, 9, 24, 28, 48	12	8, 10, 42, 43, 44, 45, 46, 49 50	23, 25
<i>Factor of social interest</i>	33, 34, 36, 38, 40, 41	32	31, 35, 47	37
Jumlah	31		19	

2) Hasil uji Coba Skala Lingkungan Keluarga

Tabel 3.07
Hasil Uji Coba Skala Lingkungan Keluarga

Aspek	No.Item		No.Item yang gugur	
	F	UF	F	UF
<i>Relationship</i>	1, 7, 31, 33, 51, 71, 81, 82, 3, 23, 53	41, 63.	11, 17, 21, 62, 12, 13, 32, 44 52,	24, 39, 61, 73, 2, 83,
<i>Personal growth</i>	14, 54, 45, 85, 6, 26 67, 37, 77, 86, 8, 59, 64, 78	55, 65, 76, 46, 27, 36, 57, 18, 38,	22, 10, 5, 35, 28, 66, 34, 47, 56, 87, 58, 88	4, 30, 49, 74, 42, 84, 16.
<i>System maintance</i>	9, 15, 19, 20, 39, 40, 75, 69, 72, 89	80, 79, 68	43, 50, 60, 70, 90	25, 48, 29,
Jumlah	49		41	

Hasil uji coba yang dilakukan menyimpulkan bahwa dari 90 item yang disebar terdapat 49 item yang konsisten dan dapat digunakan dalam penelitian Hasil uji Coba Skala Lingkungan Sekolah

Tabel 3.08
Hasil Uji Coba Skala Lingkungan Sekolah

Aspek	No.Item		No.Item yang gugur	
	F	UF	F	UF
Lingkungan Fisik	5, 16, 21	22	9, 14	31
Lingkungan Sosial	19 20, 27 26, 29 10, 25, 6	7, 13 8 28, 30 17, 23	1, 2, 11, 15, 18, 24	3, 4, 12
Jumlah	19		12	

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat 19 item konsisten yang bisa digunakan dalam penelitian serta ada 12 item gugur yang tidak dapat digunakan dalam proses penelitian.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan konsistensi dan keajegan hasil dari alat ukur yang digunakan pada subjek yang memiliki karakteristik yang hampir sama (Suryabrata, 1983). Sekaran (2006, dalam Sarjono & Juliana, 2015) mengatakan bahwa *reliability* atau keandalan suatu alat ukur menentukan ada tidaknya error atau bias dalam penggunaan alat ukur tersebut. Sebuah alat ukur bisa dikatakan reliabel jika hasil alpha cronbach > 0.6 (Sarjono & Juliana, 2015)

Uji reliabilitas pada penelitian ini dengan melihat *alpha cronbach* yang diperoleh dengan *SPSS for Windows version 16.0*.

Hasil reliabilitas dari alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.09

Hasil uji Reliabilitas Skala

Skala	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Motivasi berprestasi	0.865	Reliabel
Lingkungan keluarga	0,905	Reliabel
Lingkungan sekolah	0.850	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya dalam hipotesis. Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan tiga analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan. Data yang telah diuji normalitas dan reliabilitasnya maka kemudian dilakukan uji regresi berganda dengan bantuan *SPSS for Windows version 16.0*.

1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan karena peneliti ingin menggunakan uji model regresi berganda sehingga diharuskan melakukan uji asumsi yang terdiri dari beberapa uji yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data. Uji normalitas adalah melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data yang dimiliki. Uji normalitas adalah patokan untuk menentukan antara peneliti melakukan pengujian dengan *parametric test* atau *non-parametrik test*. Pada penelitian ini patokan dalam menentukan normal tidaknya data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *One-sample Kolmogorov Smirnov Test* (Sarjono & Juliana, 2015).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang ada di data yang kita miliki, sebuah data yang linier akan membentuk sebuah garis lurus. Sehingga jika terjadi sebuah peningkatan dalam satu variabel maka akan terjadi peningkatan juga pada variabel yang lain (Sarjono & Juliana, 2015).

c. Uji Heterokedatisitas

Wijaya (dalam Sarjono & Juliana, 2015) mengatakan bahwa uji heterokedatisitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varian variabel tidak akan sama untuk semua pengamatan atau observasi. Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak terjadi heterokedatisitas di dalamnya.

d. Uji Multikorelasi

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengukur besarnya korelasi antar variabel independen. Multikorelasi adalah ukuran tinggi rendahnya hubungan antar variabel independen dan uji ini harus dilakukan ketika jumlah variabel bebas lebih dari satu (Sarjono & Juliana, 2015).

2. Uji Deskriptif

Uji deskriptif adalah uji yang dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data yang dihasilkan (Santoso, 2014). Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat dari masing-masing

variabel untuk kemudian diinterpretasi oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh. Pada uji deskriptif yang diperoleh adalah rata-rata dari data yang diperoleh, standar deviasi, varian dan sebagainya. Uji deskriptif ini dilakukan untuk menemukan kategorisasi yang akan diinterpretasi.

Tabel 3.10
Kategorisasi

Kategori	Norma
Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model regresi berganda yaitu model analisis regresi yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel terikat kepada variabel bebas (Sarjono & Juliana, 2015). Peneliti menggunakan bantuan *SPSS 16.00 for windows* untuk membantu dalam proses penganalisisan ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sabilil Muttaqin ini adalah salah satu sekolah lanjutan swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Sosial Pendidikan Islam (YASPI) Sabilil Muttaqin. Berada pada RT 01/RW 01, Dusun Sumber, Desa Panaguan, Kec. Larangan, Kab. Pamekasan, MTs Sabilil Muttaqin berada pada titik Lintang -7121214 dan garis bujur 113560835.

Berdiri sejak 27 Juli 1993, MTs Sabilil Mutaqin adalah satu-satunya Madrasah Tsanawiyah di desa Panaguan, kec. Larangan, Kab. Pamekasan. Sebagai bagian dari salah satu bagian dari yayasan pendidikan berbasis islami, MTs Sabilil Muttaqin mempunyai visi untuk menjadi “Madrasah yang mewujudkan generasi unggul, kompetitif dan berkarakter islami”.

Berada pada tanah seluas 1050 M², MTs Sabilil Muttaqin mempunyai lingkungan yang cukup strategis karena berada di pinggir jalan utama desa dan mempunyai lingkungan yang cukup kondusif untuk aktifitas belajar mengajar. Akan tetapi setelah beberapa bulan lalu, MTs Sabilil Muttaqin di renovasi secara

besar-besaran oleh pihak Yayasan dan sampai penelitian dilakukan belum selesai.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data dilakukan di Masjid Sabilil Muttaqin yang berada di lingkungan sekolah di Desa Panaguan, Kec. Larangan, Kab. Pamekasan. Proses penelitian sendiri dilakukan selama satu kali saja, yaitu pada Selasa tanggal 29 Maret 2016, tepatnya pada saat para siswa berada dalam waktu jam istirahat.

3. Jumlah Subjek

Jumlah siswa keseluruhan siswa MTs Sabilil Muttaqin, Panaguan, Kec. Larangan, Kab. Pamekasan adalah 47 orang sehingga peneliti menggunakan keseluruhan subjek untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan.

Peneliti melakukan pengukuran ini berdasarkan data yang didapati sebelumnya mengenai adanya siswa yang mempunyai masalah dalam motivasi berprestasi mereka dan pandangan mereka mengenai lingkungan tempat mereka berinteraksi baik itu sekolah maupun di keluarga.

Tabel 4.01
Jumlah Subjek

No	Kelas	Σ
1	VII	14
2	VIII	16
3	IX	17
	Total	47

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data dilakukan selama satu kali saja. Pada awalnya peneliti meminta izin kepada pihak kepala sekolah yang kemudian dengan bantuan pihak kesiswaan dan BK untuk mengkoordinir para siswa berkumpul di dalam masjid untuk kemudian diminta mengisi alat ukur yang peneliti sebar.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak, hal ini juga mempengaruhi teknik pengambilan uji hipotesis, apakah memakai teknik *parametric-test* atau menggunakan *non-parametric test*. Pada penelitian ini menggunakan teknik *one-sample kolmogorov smirnov*. Pedoman yang digunakan adalah jika nilai *sign.* > 0.05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai *sign.* < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.02
Tabel Uji Normalitas

No	Variabel	K-S-Z	Sign.	Status
1.	Lingkungan Keluarga	0.757	0.616	Normal
2.	Lingkungan Sekolah	1.099	0.179	Normal
3.	Motivasi Berprestasi	1.126	0.158	Normal

Ketiga variabel menunjukkan data yang berdistribusi normal dengan nilai sig. > 0.05 yaitu variabel lingkungan keluarga 0.616, lingkungan sekolah 0.179 dan motivasi berprestasi 0.158.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan mempunyai hubungan yang linier atau tidak antar variabel yang bebas dan yang terikat. Data penelitian dianggap linier jika nilai signifikansi dari data < 0.05 dan dianggap tidak linier jika nilai dari signifikansi variabel tersebut > 0.05 .

Selain menggunakan taraf signifikansi dari *linearity* nya, melihat apakah data dari variabel sudah linier atau tidak adalah dengan melihat pada *deviation from linearity* dengan patokan bahwa data variabel yang dapat dikatakan linier dengan variabel yang lain adalah > 0.05 dan dianggap tidak linier jika < 0.05 .

Berdasarkan kedua patokan ini maka data dari penelitian yang kami lakukan mempunyai hubungan yang linier, dalam artian bahwa akan ada penambahan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel maka akan berpengaruh juga kepada yang lainnya, karena nilai signifikansi variabel motivasi berprestasi pada lingkungan

keluarga adalah 0.00 dan nilai *deviation from linearity* adalah 0.363. Begitupula hubungan antara motivasi berprestasi pada lingkungan sekolah mempunyai nilai signifikansi 0.00 dan nilai *deviation from linearity* 0.079.

Tabel 4.03
Tabel Uji Linieritas

Variebel	F	P	DL	Ket
Motivasi berprestasi (Y) Lingkungan keluarga (X ₁)	21.246	0.000	0.363	Linier
Motivasi berprestasi (Y) Lingkungan Sekolah (X ₂)	24.071	0.000	0.079	Linier

c. Uji Multikorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang multikorelasi diantara variabel bebas, untuk melihat ada tidaknya multikorelasi antara kedua variabel bebas maka dilihat nilai VIF (*variance-inflating factor*) yang berpatokan pada angka 10.

Tabel 4.04
Hasi uji Mutikorelasi

Model	<i>Collinearity statistik</i>	
	Tolerance	VIF
Lingkungan keluarga	0.835	1.197
Lingkungan sekolah	0.835	1.197

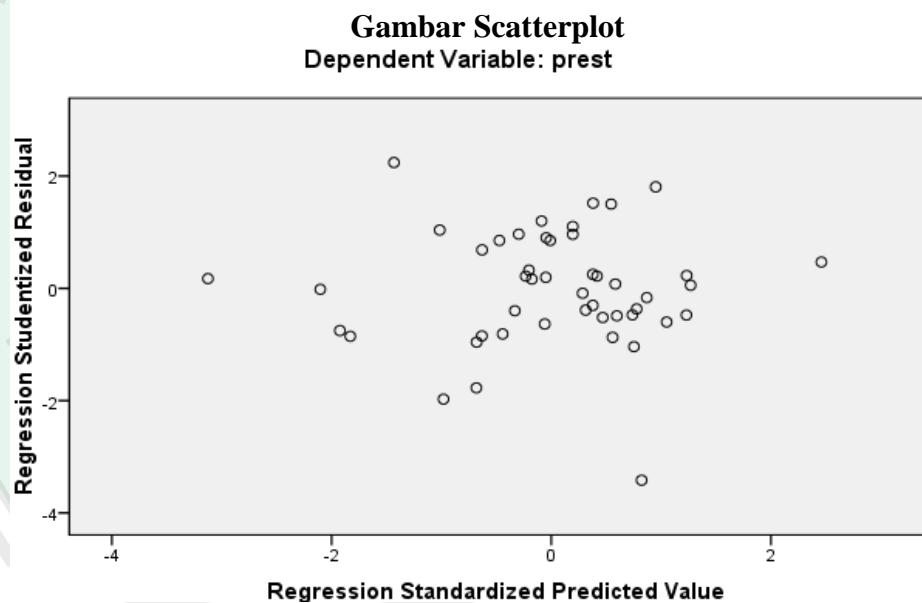
Dari tabel diatas diketahui nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikorelasi diantara kedua variabel bebas

d. Uji Heterokedatisitas

Uji heterokedatisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh bersifat homokedatisitas dan tidak bersifat heterokedatisitas. uji ini menunjukkan bahwa varians yang didapat dalam penelitian tidak akan sama untuk semua pengamatan.

Untuk melihat ada tidaknya heterokedatisitas dalam penelitian ini bisa dilihat dalam gambar di bawah ini:

Gambar 4.01



Dari gambar diatas ditemukan bahwa titik-titik menyebar seacara acak baik diatas angka nol maupun bagian bawahnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedatisitas dalam model regresi ini.

2. Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian untuk melihat tingkat dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, Hasil tersebut kemudian dapat dikerucutkan kategori dari masing-masing variabel pada tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pemilihan item yang akan digunakan sebagai patokan penilaian adalah dengan menggunakan bantuan *Microsoft Exel 13.0*.

a. Analisis Data Lingkungan Keluarga

Pada proses pengujian deskriptif, hal pertama yang dilakukan adalah mencari rerata atau *mean* hipotetik dan standar deviasi hipotetik yang bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.05
Mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik lingkungan keluarga

Variabel	Maks.	Min.	Mean	SD
Lingkungan keluarga	196	49	122.5	24.5

Dari data tabel tersebut diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga mempunyai nilai hipotetik maksimal 196 dan nilai hipotetik minimal adalah 49 sehingga didapati nilai *mean* hipotetik = 122.5 serta standar deviasi hipotetik sebesar 24.5.

Sehingga hasil dari pengelompokan pada variabel lingkungan keluarga adalah seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

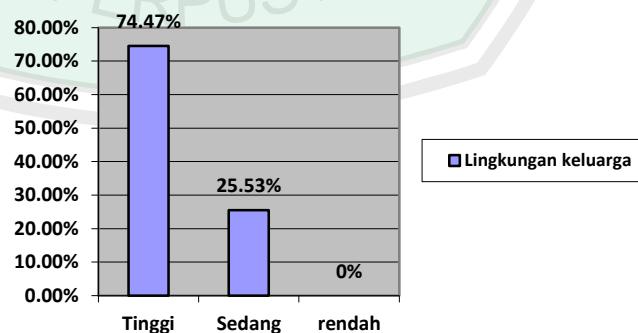
Tabel 4.06
Tabel frekuensi tingkat lingkungan keluarga siswa

<i>Variable</i>	Kriteria Jenjang	Kategori	Σ	%
Lingkungan keluarga (X_1)	$147 \leq X$	Tinggi	35	74.46 %
	$98 < X < 147$	Sedang	12	25.53 %
	$X \leq 98$	Rendah	0	0 %

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 47 anak, dapat dijabarkan bahwa mayoritas siswa mempunyai lingkungan keluarga yang tinggi yaitu sekitar 35 siswa atau 74.47 %, sedangkan sisanya, yaitu sekitar 12 siswa atau 25.53 % dari sampel mempunyai tingkat lingkungan keluarga yang sedang. Akan tetapi tidak ada siswa yang masuk kategori lingkungan keluarga yang rendah.

Tingkat prosentase lingkungan keluarga siswa bisa dilihat dalam histogram di bawah ini:

Gambar 4.02
Histogram tingkat lingkungan keluarga siswa



b. Analisis Data Lingkungan Sekolah

Hasil uji deskriptif mengenai lingkungan sekolah siswa adalah dengan melihat *mean* hipotetik dan standar deviasi hipotetik dari variabel tersebut.

Tabel 4.07
Mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik lingkungan sekolah

Variabel	Maks.	Min.	Mean	SD
Lingkungan sekolah	76	19	47.5	9.5

Dari data tabel tersebut diketahui bahwa variabel lingkungan sekolah mempunyai nilai hipotetik maksimal 76 dan nilai hipotetik minimal adalah 19 sehingga didapati nilai *mean* hipotetik = 47.5 serta standar deviasi hipotetik sebesar 9.5.

Sehingga hasil dari pengelompokan pada variabel lingkungan sekolah adalah seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.08
Tabel frekuensi tingkat lingkungan sekolah siswa

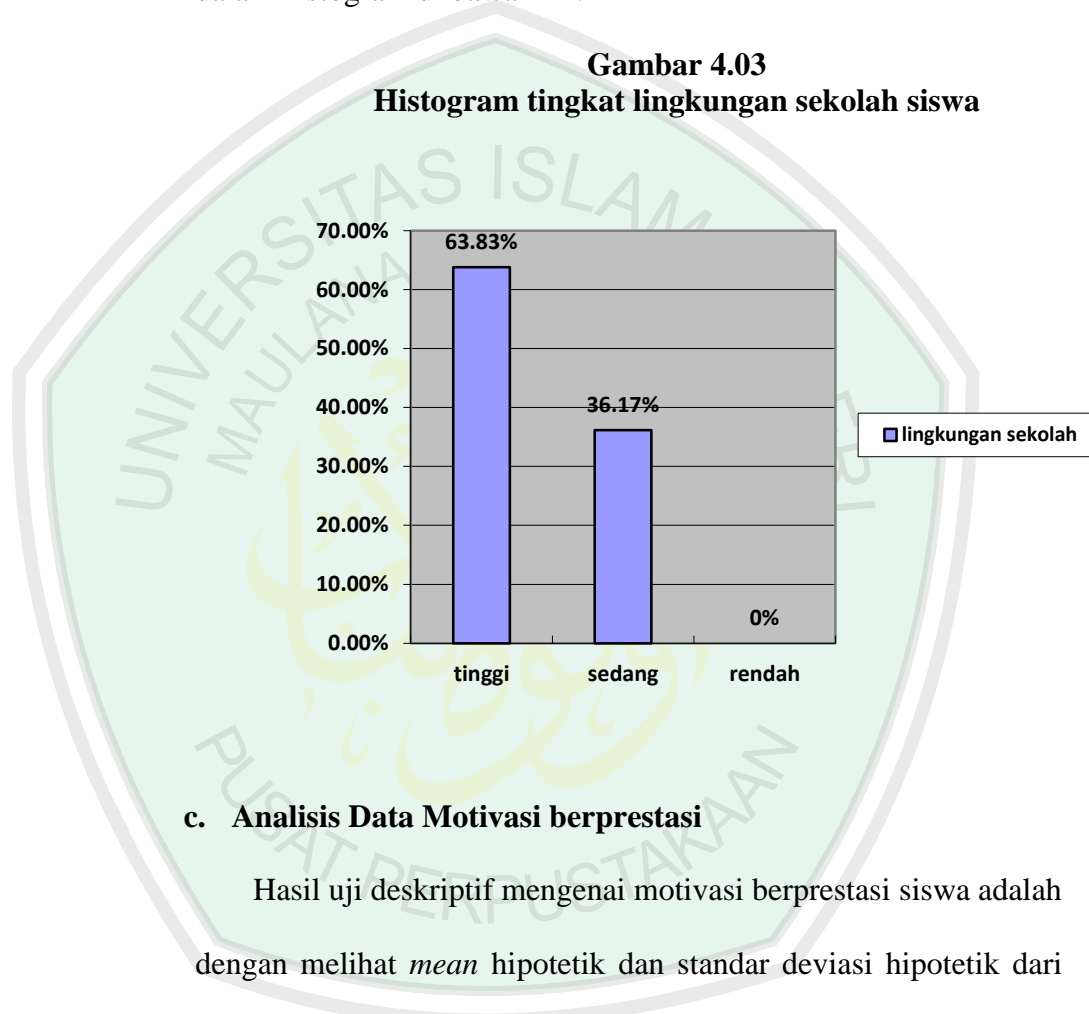
Variable	Kriteria Jenjang	Kategori	Σ	%
Lingkungan Sekolah (X_2)	$57 \leq X$	Tinggi	30	63.83 %
	$38 < X < 57$	Sedang	17	36.17 %
	$X \leq 38$	Rendah	0	0 %

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 47 anak, dapat dijabarkan bahwa mayoritas siswa, sekitar 30 anak atau 63.83 % dari sampel yang memiliki lingkungan sekolah yang tinggi, sedangkan sisanya, yaitu sekitar 17 siswa atau 36.17 % dari sampel

mempunyai tingkat lingkungan sekolah yang sedang. Akan tetapi tidak ada siswa mempunyai lingkungan sekolah yang rendah.

Tingkat prosentase lingkungan sekolah siswa bisa dilihat dalam histogram di bawah ini:

Gambar 4.03
Histogram tingkat lingkungan sekolah siswa



c. Analisis Data Motivasi berprestasi

Hasil uji deskriptif mengenai motivasi berprestasi siswa adalah dengan melihat *mean* hipotetik dan standar deviasi hipotetik dari variabel tersebut. Sehingga hasil dari pengelompokan pada variabel motivasi berprestasi siswa adalah seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.09
Mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik motivasi berprestasi

Variabel	Maks.	Min.	Mean	SD
Motivasi Berprestasi	124	31	77.5	15.5

Dari data tabel tersebut diketahui bahwa variabel motivasi berprestasi mempunyai nilai hipotetik maksimal 124 dan nilai hipotetik minimal adalah 31 sehingga didapati nilai mean hipotetik = 77.5 serta standar deviasi hipotetik sebesar 15.5.

Sehingga hasil dari pengelompokan pada variabel motivasi berprestasi adalah seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

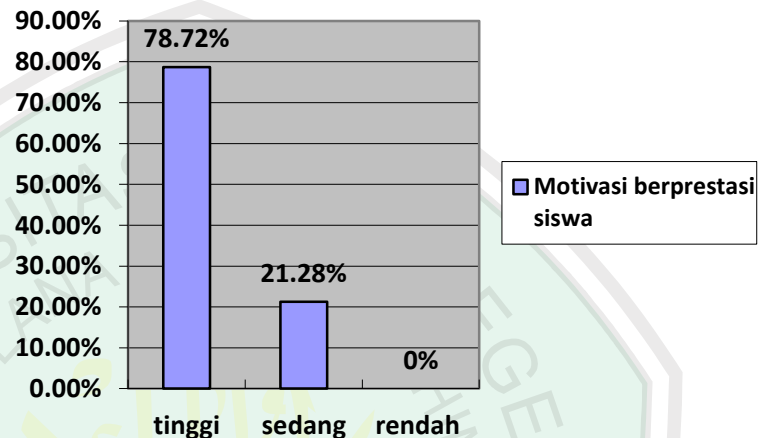
Tabel 4.10
Tabel Frekuensi Tingkat Motivasi berprestasi siswa

Variable	Kriteria Jenjang	Kategori	Σ	%
Motivasi berprestasi (Y)	$93 \leq X$	Tinggi	37	78.72 %
	$62 < X < 93$	Sedang	10	21.28 %
	$X \leq 62$	Rendah	0	0 %

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 47 anak, dapat dijabarkan bahwa mayoritas siswa, yaitu sekitar 37 anak atau 78.72% dari sampel yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi, Sedangkan sisanya yaitu 10 anak atau 21.28% siswa memiliki tingkat motivasi berprestasi yang sedang, dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi dalam kategori rendah.

Tingkat prosentase motivasi berprestasi siswa bisa dilihat dalam histogram di bawah ini:

Gambar 4.04
Histogram tingkat motivasi berprestasi siswa



3. Uji Hipotesis

Hasil penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* dalam menentukan ada tidaknya pengaruh diantara antar variabel yang kami teliti yaitu variabel lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi siswa. Data hasil setelah dilakukan analisis menyebutkan bahwa nilai $F = 15.887$ dan nilai signifikansi / sign. = 0.000, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama kedua variabel bebas yaitu lingkungan keluarga (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu variabel motivasi berprestasi (Y). Untuk memudahkan melihat pengaruh kedua variabel bebas dan variabel terikat bisa dilihat dalam di bawah ini:

Tabel 4.11
Tabel Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Variabel	R	R Square	F	P	Ket
X ₁ dan X ₂ pada Y	0.648	0.419	15.887	0.000	Pengaruh Positif

Selain menunjukkan ada-tidaknya pengaruh kedua variabel bebas kepada variabel terikat, dari tabel diatas juga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh kedua variabel bebas yaitu lingkungan keluarga (X₁) dan lingkungan sekolah (X₂) kepada variabel terikatnya yaitu motivasi berprestasi yaitu dengan melihat $R\ square = 0.419$ sehingga disimpulkan besar pengaruh keduanya adalah sekitar 41%.

Sedangkan untuk melihat pengaruh variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara parsial kepada variabel motivasi bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12
Tabel Hasil Uji Parsial

Variabel	Beta	t	Sign.
Lingkungan keluarga	0.397	3.159	0.003
Lingkungan sekolah	0.375	2.984	0.005

Hasil uji parsial didapati bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki nilai pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi berprestasi karena nilai $sign = 0.003 < 0.05$. Begitu pula dengan variabel lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap motivasi berprestasi siswa dengan nilai $\text{sign.} = 0.005 < 0.05$. Selain itu untuk mengetahui aspek mana yang lebih mempengaruhi variabel motivasi berprestasi maka dapat membandingkan nilai beta, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh lebih dominan daripada lingkungan sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa dengan nilai $\beta = 0.397 > 0.375$.

Selanjutnya untuk melihat hubungan antar ketiga variabel bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Tabel Hasil Uji Korelasional

Variabel	Motivasi Prestasi	Ling. Keluarga	Ling. Sekolah	Sign
Motivasi prestasi	1	0.549	0.546	0.000
Ling. Keluarga	0.549	1	0.406	0.000
Ling. Sekolah	0.546	0.406	1	0.000

Tabel diatas memberikan penjabaran bahwa variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara parsial mempunyai hubungan positif terhadap motivasi berprestasi. Hasil dari lingkungan keluarga yang mempunyai nilai $\text{sign.} = 0.000 < 0.005$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan keluarga mempunyai nilai koreasi yang positif, jadi semakin tinggi tingkat lingkungan keluarga siswa maka makin tinggi pula motivasi berprestasinya. Selain itu sumbangsih 30.14 % variabel motivasi berprestasi dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga. Sedangkan variabel lingkungan sekolah juga mempunyai hubungan

positif dengan motivasi berprestasi karena nilai $\text{sign.} = 0.000 < 0.005$ sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah mempunyai korelasi positif dengan motivasi berprestasi siswa jadi semakin tinggi lingkungan sekolah yang ditempati siswa maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Variabel lingkungan sekolah juga menyumbangkan 16.48 % untuk menjelaskan variabel motivasi berprestasi.

C. Pembahasan

a. Tingkat Lingkungan Keluarga Siswa

Pada hasil analisa deskriptif ditemukan bahwa siswa MTs Sabilil Muttaqin mempunyai lingkungan keluarga pada tingkat tinggi adalah sekitar 35 siswa atau 74.47 %. Sedangkan sisanya yaitu 12 siswa atau 25.53 % dari keseluruhan siswa masuk kategori sedang dan pada penelitian ini tidak ditemukan siswa yang mempunyai lingkungan keluarga yang rendah.

Pada hasil penjabaran tersebut didapat bahwa para siswa mayoritas mempunyai lingkungan keluarga pada tingkat yang tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga tempat mereka tinggal berfungsi dengan suportif dan menunjang terhadap proses perkembangan mereka. Perkembangan yang dimaksud adalah baik dalam sisi fisik, psikis atau sosial. Shafeeq *et al* (2015) yang mengatakan bahwa lingkungan keluarga mencakup keseluruhan dari berbagai aktifitas yang dilakukan oleh para

anggota dalam sebuah keluarga baik kegiatan fisik, psikis maupun sosialnya.

Lingkungan keluarga yang suportif ditandai dengan terpenuhinya berbagai fungsi dari lingkungan keluarga itu sendiri, misalnya keluarga yang mendorong anak untuk terus berkembang secara positif, menjadi tempat anak mendapatkan kasih sayang, serta tempat anak bisa tertawa ketika di tempat lainnya ia tidak mendapatkannya. Orgburn dan Tibbis (1934 dalam Sciefer, 2012) mengatakan bahwa sebuah lingkungan keluarga yang baik dapat memenuhi berbagai fungsi tersebut sehingga perkembangan para anggotanya dapat berjalan dengan baik.

Seseorang yang berada dalam lingkungan keluarga yang kondusif dapat beradaptasi terhadap lingkungan sekitarnya. Sebuah lingkungan yang hangat dapat menstimulasi berbagai pondasi penting dari kehidupan seseorang. Misalnya dalam peran fungsi pendidikan, sebuah keluarga mempunyai orientasi yang tinggi terhadap peran pendidikan maka ia akan terus mendorong setiap anggotanya untuk bisa mencapai prestasi yang tinggi pula dalam dunia pendidikan.

Selain itu, pada hasil uji deskripsi ini didapati bahwa sekitar 25.53 % siswa lainnya mempunyai lingkungan keluarga yang sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian anak mempersepsikan keluarganya berfungsi cukup suportif terhadap

perkembangannya. Perbedaan ini dapat bisa dilatarbelakangi beberapa hal mulai dari struktur keluarga, keadaan ekonomi dari masing-masing siswa atau cara para orang tua dalam memperhatikan para anggotanya (Ahmadi, 2009).

Keluarga adalah tempat pertama dan paling utama dimana seseorang belajar mengenai apapun. Seperti yang disebutkan dalam hadis, bahwa Nabi Muhammad SAW pernah bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

مَامِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا أَنْ يُوَلَّدَ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ
 { رواه المسلم }

Artinya:

“Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nashrani atau majusi” (HR. Muslim).

Hadis di atas memberikan sebuah konsep bahwa peran penting dari penyediaan pendidikan bagi anak, terutama pendidikan agama, adalah tanggung jawab dari orang tua. Penyediaan suasana yang nyaman dan hangat menjadi satu modal penting dalam proses ini. Pemberian lingkungan pendidikan yang baik dan hangat menjadi salah satu kado terindah yang bisa diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

Meece (2002) juga menambahkan bahwa orang tua yang menyediakan sebuah lingkungan keluarga yang hangat, responsif serta suportif dan menstimulasi terhadap rasa ingin tahu yang

dimiliki anak akan meningkatkan perkembangan intelektual sang anak. Penyediaan lingkungan yang suportif ini juga bisa digunakan sebagai salah satu langkah untuk meminimalisir kenakalan remaja yang sudah sangat sering terjadi. (Arifin & Hambali, dalam Sochib, 1998).

b. Tingkat Lingkungan Sekolah Siswa

Pada hasil uji deskriptif yang diperoleh, didapati bahwa para siswa MTs Sabilil Muttaqin mempunyai lingkungan sekolah pada kategori tinggi sebanyak 30 siswa atau 63.83 % , sedangkan 17 atau 36.17 % anak mempunyai lingkungan yang sedang dan pada penelitian ini tidak ditemukan siswa yang mempunyai lingkungan sekolah yang rendah.

Sekolah mempunyai peran penting dalam proses pengembangan karakter siswa. Sekolah yang kondusif akan mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang nyaman dan efektif (Karwati & Priansa, 2015). Pada hasil tersebut didapati bahwa mayoritas siswa di MTs Sabilil Muttaqin mempunyai lingkungan yang tinggi karena sekitar 63.83% siswa menyatakan hal tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa sekolah telah menyediakan sebuah lingkungan yang suportif dan kondusif bagi perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa siswa merasa bahwa ia berada dalam sebuah lingkungan yang nyaman baik secara fisik

maupun psikis. Baik dari penyediaan sarana-prasarana maupun penyediaan lingkungan psikososial yang baik. Santiboon (2013) menyatakan bahwa lingkungan sekolah adalah keadaan perasaan seseorang ketika ia berada dalam sekolah baik secara fisik maupun psikis.

Sekolah yang kondusif dan suportif bisa ditandai dengan tersedianya sarana prasarana di sekolah tersebut baik yang sifatnya fisik seperti tersedianya alat-alat bantu pelajaran, buku-buku yang dibutuhkan siswa serta lingkungan non fisik yang juga mendukung seperti cara mengajar guru, sistem peraturan yang jelas, serta hubungan antar siswa yang hangat dan penuh suasana edukatif.

Lingkungan sekolah sendiri adalah tempat lanjutan dimana seorang anak bisa mempelajari apa yang tidak dapat ia dapatkan ketika ia di rumah. Sehingga bisa dikatakan bahwa sekolah adalah rumah kedua bagi seorang anak. al-Quran secara jelas tidak memberikan penjelasan mengenai lingkungan sekolah akan tetapi dari banyak penjelasan didapati bahwa madrasah atau lingkungan sekolah adalah tempat belajar bagi orang-orang (Nata, 1997).

Pemberian pembelajaran yang baik di sekolah juga secara implisit disebutkan oleh Imam Al-Ghazali yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda perihal murid-murid beliau, beliau bersabda “Sesungguhnya aku bagi kamu adalah seperti ayah terhadap anaknya”.

Selain itu hadis yang berbunyi:

خَاطِبُوا النَّاسَ عَلَىٰ عُقُولِهِمْ {الحديث}

Artinya:

“Bicaralah kepada orang lain sesuai dengan tingkat perkembangan akalnya”

Kedua hadis diatas mengisyaratkan bagaimana guru dan sekolah dapat memberikan sebuah lingkungan yang suportif, proses komunikasi yang hangat dan sebuah iklim yang menunjang dan sesuai dengan perkembangan siswa.

Lingkungan sekolah menjadi sangat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran dan salah satu faktor yang mempunyai andil dalam pemerolehan tujuan pendidikan sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Karwati dan Priansa (2015) yang mengatakan bahwa suasana sekolah yang nyaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

c. Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa MTs Sabilil Muttaqin yang mempunyai tingkat motivasi berprestasi tinggi sebanyak 37 anak atau 78.72 % sedangkan 10 anak atau 21.28 % mempunyai motivasi berprestasi yang sedang dan pada penelitian ini tidak ditemukan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi dalam kategori rendah.

Hasil data diatas memberikan pengertian bahwa mayoritas siswa MTs Sabilil Muttaqin, Panaguan memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi. Motivasi berprestasi dikonstruksikan sebagai dorongan dalam diri individu untuk memperoleh prestasi dalam kegiatan yang ia ikuti, berusaha sekuat tenaga serta menerima saran orang lain demi kemajuan dirinya (Uno, 2007). Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan cenderung melihat sebuah hal yang menghalangi jalannya untuk meraih keinginannya sebagai sebuah tantangan yang harus ia lewati. Deo-Mohan (1986, dalam Jagtab, 2015) juga mengisyaratkan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan melibatkan dirinya terhadap kegemarannya sebagai bentuk pengembangan dirinya.

Salah satu hal yang menjadi ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi adalah ia akan menunjukkan orientasi yang tinggi pada bidang yang ia geluti dan berani mengambil resiko yang cukup tinggi daripada yang lain. Selain itu ia akan berusaha untuk menguasai berbagai keahlian yang sekiranya bisa ia kuasai serta memiliki standar yang tinggi untuk mencapai keinginannya (Karwati & Priansa, 2015).

Motivasi berprestasi juga berhubungan dengan bagaimana seseorang mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang bisa terjadi agar perilaku yang dilakukan bisa tidak sia-sia dan efektif.

Oleh karena itu seseorang yang mempunyai motivasi prestasi yang tinggi akan berusaha menemukan berbagai cara untuk mengatasi kekurangan yang ia miliki.

Islam juga mengkonsepkan mengenai seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi sebagai seseorang yang sabar, optimis dan selalu berusaha sebaik mungkin dalam mengejar sesuatu seperti yang Allah firmankan dalam surat al-Insyirah:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝

Artinya:

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (QS. *al-Insyirah*: 5-8).

Selain itu untuk meningkatkan motivasi berprestasi yang ada dalam diri siswa maka yang harus dilakukan oleh berbagai pihak yang berhubungan dengan siswa sendiri adalah dengan memberikan semacam penghargaan, *reward* atau pujian kepada anak yang mempunyai prestasi tertentu agar sang anak bisa termotivasi selain itu agar teman-temannya bisa termotivasi untuk bisa mempunyai prestasi juga. Karwati dan Priansa (2015) mengatakan bahwa salah satu sebab yang membuat seseorang mempunyai motivasi prestasi yang tinggi ialah pujian dan

kesuksesan yang ia capai sebagai sebuah imbalan atas pencapaiannya tersebut.

d. Pengaruh Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap Motivasi Berprestasi siswa

Hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti menggunakan yang menggunakan uji linier berganda, menemukan bahwa nilai F sebesar 15.887 dengan taraf signifikansi 0.000 sehingga disimpulkan bahwa Hipotesis penelitian (H_a) diterima dan (H_0) ditolak, Berdasarkan rujukan taraf signifikansi yang < 0.005 . Hal ini juga bisa memberikan makna bahwa variabel X1 dan X2 secara simultan mempengaruhi variabel Y, artinya variabel independen lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah mempengaruhi terhadap variabel motivasi berprestasi.

Selain itu diketahui pula bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dalam membentuk motivasi berprestasi siswa. Hasil uji korelasional terhadap ketiga variabel diketahui bahwa motivasi berprestasi siswa ditentukan oleh lingkungan keluarga sebesar 30.14 % dan sisanya dibentuk oleh variabel lain, begitu pula lingkungan sekolah menentukan 16.48 % motivasi berprestasi siswa. Sehingga semakin tinggi tingkat lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah siswa maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muthee & Thomas (2009) yang mengatakan dalam penelitian mereka yang berjudul “*Predictors of Achievement Motivation Among Kenyan Adolescents*” bahwa lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial paling dekat dengan diri seorang manusia, pada lingkungan ini, seseorang diajari berbagai nilai-nilai kehidupan. Banyak hal yang berada di dalam lingkungan keluarga yang sangat berperan terhadap tumbuh kembang anak. Baik yang bersifat penyediaan kebutuhan fisik bagi anak seperti pangan, sandang dan papan, lingkungan keluarga juga berperan dalam pembentukan karakter dalam diri seseorang. Sarwono (2011) mengatakan bahwa lingkungan keluarga menjadi lingkungan paling awal bagi seseorang untuk memahami norma-norma dan sistem aturan yang akan mempengaruhi kepribadian dari para anggota keluarga.

Young, Linver dan Brooks-Gunn (2002, dalam Schunk, Pintrich, & Meece, 2012) juga mengatakan penyediaan sebuah lingkungan keluarga menjadi aspek terpenting dalam perkembangan intelektual anak.

Berbagai peran dalam sebuah lingkungan keluarga sangat penting bagi perkembangan anak dan remaja baik dari fisik, psikis

maupun sosialnya. Anak dan remaja yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah lingkungan keluarga yang kondusif dan mendukung terhadap setiap fase perkembangannya akan tumbuh menjadi pribadi yang mempunyai fisik dan mental yang kuat pula. Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Gottfried, Fleming, dan Gottfried (1998, dalam Schnk, Pintrich, & Meece, 2012) menemukan bahwa keluarga yang menyediakan stimulasi kognitif seperti mengajak diskusi bersama, hadir pada peristiwa kebudayaan, berkunjung ke perpustakaan, membiasakan membaca, mengikutkan les dan meminati seni memberikan dampak positif kepada anak tersebut.

Selain itu hubungan sosial yang hangat dan berorientasi pada kemajuan anggota keluarga juga mempengaruhi perkembangan motivasi para anggota keluarga. Muthee & Thomas (2009) mengatakan bahwa hubungan antar saudara juga mempengaruhi motivasi saudara lainnya untuk berprestasi. Sebuah keluarga yang mempunyai saudara yang berorientasi prestasi yang tinggi akan menimbulkan suasana yang kompetitif untuk saling mengejar satu sama lain.

Selain itu pengasuhan dari orang tua sendiri juga mempengaruhi motivasi berprestasi dari anak. Dornsbush, Ritter, Liederman, Roberts dan Fraleigh (1987, dalam Schnk, Pintrich, & Meece, 2012) mengatakan bahwa gaya pengasuhan yang dilakukan

oleh para orang tua terhadap anak akan mempengaruhi tingkat motivasi yang dimiliki oleh anak tersebut. Orang tua yang cenderung memperbolehkan anak untuk mengambil keputusan sendiri, memberi masukan, dihargai, dan diperbolehkan untuk memilih mempunyai motivasi yang cenderung meningkat.

Newman (2000, dalam Schunk, Pintrich, & Meece, 2012) juga menemukan bahwa orang tua yang memberikan petunjuk dan dorongan kepada anak daripada memberikan sebuah jawaban kepada anak, dalam artian orang tua mendorong anak untuk berpikir kritis ditemukan kepada anak-anak yang mempunyai motivasi berprestasi yang lebih tinggi.

Selain dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan yang tidak kalah penting bagi kehidupan seorang siswa adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah ialah sebuah kondisi dan keadaan sekolah yang mempengaruhi tingkah laku para warganya (Karwati & Priansa, 2015: 268).

Pada hakikatnya seorang siswa yang berada pada masa remaja menyadari akan pentingnya akan lingkungan sekolah sebagai salah lembaga yang akan membentuk sebuah konsep tentang diri mereka untuk masa yang akan datang. Sebuah proses pembelajaran di sekolah yang berjalan baik dapat dijadikan acuan sebagai terbukanya jalan yang lebih cerah bagi masa depan mereka (Hartinah, 2008).

Lingkungan sekolah yang kondusif mempunyai implikasi positif terhadap perkembangan fisik maupun non fisik dari para siswa. Karwati dan Priansa (2015) mengatakan bahwa lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung terhadap proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi, minat dan pola pikir positif yang ada dalam diri siswa.

Lingkungan sekolah mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar yang akan didapatkan dalam proses itu. Tingkat keberhasilan pembelajaran dapat ditingkatkan dengan tersedianya berbagai komponen-komponen lingkungan sekolah yang mendukung seperti kualitas guru, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum, perlengkapan sekolah, peraturan di sekolah, hubungan sosial yang ada di dalamnya dan lain sebagainya (Karwati & Priansa, 2015).

Principal dan Sonawane (2012) menyatakan bahwa lingkungan sekolah mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi berprestasi dalam penelitiannya yang berjudul *A study of relationship between school environment and achievement motivation among tribal school in nandurbar district.*

Lingkungan sekolah yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar yang ada dalam diri siswa. Lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif ditandai dengan tersedianya berbagai keperluan siswa untuk menunjang proses pembelajarannya baik

sarana-prasarana maupun iklim sosial sekolah yang baik. Slameto (dalam Karwati & Priansa, 2015) mengatakan bahwa tersedianya alat-alat pelajaran akan menunjang pengajaran sehingga siswa bisa cepat menangkap pelajaran sehingga ia bisa bertambah giat dan lebih maju dalam proses pembelajarannya.

Selain tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang kepada siswa, hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah adanya suasana psikologis yang menunjang pembelajaran siswa. Lingkungan sekolah yang beriklim hangat dan suportif akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa. Noddings (1992, dalam Schnk, Pintrich, & Meece, 2012) mengatakan bahwa kepedulian yang terjadi di sekolah menjadi sebuah komponen yang dalam penyediaan sebuah hubungan yang baik antar anggota sekolah.

Interaksi sosial yang terjadi antar para anggota lingkungan sekolah juga mempengaruhi motivasi yang ada dalam diri siswa. Brophy dan Good (1986, dalam Schnk, Pintrich, & Meece, 2012) mengatakan bahwa sekolah yang memiliki iklim positif dapat mempengaruhi prestasi yang diperoleh oleh para siswa.

Selain itu dari uji hipotesis itu diketahui bahwa pengaruh antara kedua variabel bebas, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi berprestasi adalah 36% hal ini bisa diketahui dengan melihat nilai dari $R Square = 0.362$. Hal ini

mengindikasikan bahwa besaran pengaruh dari kedua variabel diatas kepada variabel bebas adalah 36% dan ada berbagai variabel lain sebesar 67% yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang, meskipun faktor lingkungan juga mempengaruhinya kita tidak dapat menafikan bahwa ada kendali dari siswa tersebut secara personal yang membentuk motivasi berprestasi dalam diri mereka seperti efikasi diri, harapan, kontrol diri dan lain sebagainya.

Hasil lain yang didapat dari uji hipotesis dengan regresi berganda ini adalah didapati data bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara parsial atau secara individu secara signifikan mempengaruhi motivasi berprestasi siswa dengan nilai signifikansi variabel keluarga yaitu 0.003 dan variabel lingkungan sekolah dengan nilai signifikansi yaitu 0.005 yang keduanya < 0.05. Selain itu diketahui pula bahwa nilai Beta dari variabel lingkungan keluarga = 397 dan lingkungan sekolah mempunyai nilai Beta = 375. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh lebih kuat dan terhadap perkembangan motivasi berprestasi pada siswa di MTs Sabilil Muttaqin panaguan.

Hal ini bisa terjadi karena pada dasarnya siswa sekolah menengah adalah seseorang yang berada pada masa remaja, masa

paling rentan dalam kehidupan manusia. Pada masa ini seseorang mulai mengalami berbagai perubahan dalam kehidupannya, mulai yang sifatnya fisik maupun psikis, dari awalnya seorang anak-anak yang hanya mempunyai tugas belajar dan bermain menjadi seorang individu yang mempunyai sebuah tanggung jawab sosial. Salah satu ciri dari masa remaja sendiri adalah munculnya individuasi dalam diri seseorang, sehingga ia mulai meninggalkan berbagai hal yang ada pada masa kanak-kanaknya yang sangat tergantung pada orang tua menuju sebuah peran sebagai seorang individu yang lebih mandiri dan bisa diandalkan.

Selain itu pada masa ini seseorang akan beralih dari seseorang yang penuh dengan intervensi keluarga yaitu kedua orang tuanya menjadi seseorang yang lebih dekat dengan teman sebayanya. Akan tetapi Offer & Church (199, dalam Papalia, Olds & Feldman, 2003) mengatakan bahwa walaupun seorang remaja sangat dekat dengan teman sebayanya dan mempunyai sedikit waktu dengan keluarga mereka, pada dasarnya nilai-nilai yang dianut oleh mereka adalah nilai yang mereka peroleh dari keluarga yang membesarkan mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa MTs Sabilil Muttaqin, untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa didapati hasil sebagai berikut:

1. Tingkat lingkungan keluarga siswa MTs Sabilil Muttaqin, Panaguan, Madura, mayoritas berada pada tingkat tinggi. Hal ini berarti bahwa keluarga tempat para siswa tinggal telah berfungsi dengan baik, mempunyai hubungan yang hangat diantara anggotanya serta jarang terjadi konflik dalam keluarga tersebut.
2. Tingkat lingkungan sekolah siswa MTs Sabilil Muttaqin, Panaguan, Madura, mayoritas berada pada tingkat tinggi. Hal ini mempunyai indikasi bahwa siswa merasa sekolah telah menyediakan kondisi yang nyaman bagi siswa baik dari sarana-prasarana maupun hubungan yang nyaman antar anggota sekolah.
3. Tingkat Motivasi berprestasi siswa MTs Sabilil Muttaqin, Panaguan, Madura, mayoritas berada pada tingkat tinggi. Hal ini mempunyai arti bahwa mayoritas siswa dapat mengarahkan

perilakunya, saling berkompetisi sama lain dan selalu berusaha menembangkan dirinya ke arah yang lebih baik.

4. Hasil dari uji penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa dengan tingkat pengaruh sebesar 41%. Hal tersebut mempunyai arti bahwa ada berbagai faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mempunyai andil dalam pembentukan motivasi berprestasi. Selain itu variabel lingkungan keluarga terbukti mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi daripada lingkungan sekolah. Hal ini berkaitan dengan subjek penelitian yang masih berada pada masa remaja sehingga masih membutuhkan figur orang tua sebagai pelindungnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini maka, peneliti memberikan saran-saran antara lain:

1. Bagi Guru dan staf MTs Sabilil Muttaqin

Bagi guru dan Staf mts Sabilil muttaqin diharapkan untuk bisa memahami kebutuhan siswa baik terutama dalam penyediaan kebutuhan siswa sebagai seorang remaja. Guru diharapkan bisa memberikan sebuah interaksi yang hangat terhadap siswa sehingga siswa bisa nyaman dekat dengan guru dan proses belajar mengajar menjadi efektif.

2. Bagi Lembaga

Bagi lembaga MTs Sabilil Muttaqin diharapkan hasil ini bisa menjadi acuan dalam proses pembuatan kurikulum yang bersifat lebih humanis kepada siswa serta tidak lupa menggandeng peran serta orang tua dalam proses mendukung anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan meneliti mengenai variabel yang sama atau serupa disarankan untuk meneliti variabel ini dalam lingkup dimensi yang lebih spesifik guna meluaskan kembali pemahaman mengenai penelitian lingkungan dan kaitannya dengan emosi. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan pemilihan alat ukur dan jumlah subjek penelitian, karena salah satu keterbatasan penelitian yang peneliti dapatkan adalah jumlah sampel yang sedikit dengan *item* yang relatif banyak sehingga banyak *item* yang gugur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Anastasi, A dan Urbina, S. (2007) *Tes Psikologi; Psychological Testing*. Jakarta: Indeks
- Arikunto, S., (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awan, R.U.N., Noureen, G., dan Naz, A., (2011). A Study of Relationship between Achievement Motivation, Self-Concept and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level. *International Education Studies*. 4.3. 72-79
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Az-Za'balawi, M. S. M (2007). *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press
- Bungin, B., (2007) *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Charalampous, K., Kokkinos, C. M & Panayiotou, G (2013). The Family Environment Scale: Resolving Psychometric Problems through an examination of a Greek translation. *The International Journal of Educational and Psychological Assessment*. 1. 2. 81-99
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Damsar (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Depdiknas (2003). *Undang-Undang Dasar Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Redaksi Sinar Grafika
- Elias, H., Noordin, N., dan Mahyuddin R. (2010). Achievement Motivation and Self-Efficacy in Relation to Adjustment among University Students. *Journal of Social Sciences*. 6. 3. 33s3-339
- Fraser, B. J., Tobbin, K. G., dan Mc Robbie, C. J., (2012). *Second International Handbook of Science Education, Part One*. New York: Springer Dordrecht Heidelberg
- Fudyartanta, K. (2011). *Psikologi Umum I & II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Galea, M., (2010). Does Child Maltreatment Mediate Family Environment and Psychological Well-Being?. *Psychology. 1.* 143-150
- Hall, A. (1988). Relationship between a Gifted Child's Label and Perceived Family Environment. *Master's Thesis.* University of Richmonds
- Hartinah, S., (2008). *Perkembangan Peserta Didik.* Banskung: PT Refika Aditama
- Health and Human Development Program (2011). *Workbook for Improving School Climate.* Los Alamitos: West Ed.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi.* Jakarta: Salemba humanika
- Jagtab, P. R. (2015). Predictors of Early Adolescent Girls' Achievement Motivation. *The International Journal of Indian Psychology.* 3. 1. 128-136
- Kamal, P., dan Gautam, S., (1992). Family Environment of Psychiatric Patients : Study of A North Indian Sample. *Indian J. Psychiat.* 34.3. 231-235
- Karlinawati, S. dan Meinarno. E. A., (2010). *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karwati, E., dan Priansa, D. J., (2015). *Manajemen Kelas (Classroom Management); Guru Professional yang Inspriatif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi.* Bandung: Penerbit Alfabeta
- Kaur, K. (2013). A Study Of The Relationship Between Self- Beliefs And Achievement Motivation. *MIER Journal of Educational Studies, Trends & Practices.* 3. 2. 207.217
- Khan, A., dan Alam, S., (2015). Self-Concept in Relation to Achievement Motivation of High School Students. *The International Journal of Indian Psychology.* 2. 4. 62-71
- Korir, D. K., dan Kipkimboi, F., (2014). The Impact of School Environment and Peer Influences on Students' Academic Performance in Vihiga County, Kenya. *International Journal of Humanities and Social Science.* 4. 5. 1. 240-251
- Margalit. M., (1990). *Effective Technology Integration for Disabled Children: The Family Perspective.* New York: Springer-Verlag New York Inc.
- Moos, R. H. dan Moos, B. S., (1976). A Typology of Family Social Environment. *Family Process.* 15. 4. 357-371
- Muchtar, H. J., (2005). *Fikih Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mullan, K., dan Higgin, D., (2014). *A safe and supportive family environment for children: key components and links to child outcomes*. Canberra: Australian Government Department of Social Services.
- Mutee, J. M., dan Thomas, I., (2009). Predictors of Achievement Motivation Among Kenyan Adolescents. *The Psychospase*. 3. 2. 39-44
- Nata, A., (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Odeh. R. C., Oguche, O.A., dan Ivagher, E. D., (2015). Influence Of School Environment On Academic Achievement Of Students In Secondary Schools In Zone “A” Senatorial District Of Benue State, Nigeria. *International Journal of Recent Scientific Research*. 6. 7. 4914-4922
- Oktiana, A., (2014). Pengaruh Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Perilaku Beragama Siswa Kelas VIII SMP N 9 Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., dan Feldman, R. D., (2013). *Human Development; Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika
- Principal, Y. S. R., dan Sonawane, K. C., (2012). A study of relationship between school environment and achievement motivation among tribal school in nandurbar district. *International Multidisciplinary e-Journal*. 1. 7. 57-60
- Purwanto, E., (2014). Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologi*. 41. 2. 218-228
- Purwanto, M. N. (2007) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Roy, A. G., (2015). A Correlational Study of Achievement Motivation and Academic Achievement of the Elementary School Students. *International Journal of Innovation and Research in Educational Sciences*. 2. 3. 233-235
- Santiboon, T., (2013). School Environments Inventory in Primary Education in Thailand. *Merit Research Journal of Education and Review*. 1.10. 250-258
- Santrock, J. W (2002). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saripudin, D. (2010). *Interpretasi Sosiologis dalam Pendidikan*. Bandung: Karya Putra Darwati

- Sarjono, H., dan Julianita, W., (2015). *SPSS Vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Sarwono, S. W (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Saucier, G, Wilson, K. R & Warka, J. (2007). The Structure of Retrospective Accounts of Family Environments: Related to the Structure of Personality Attributes. *Journal of Personality Assessment*. 88. 3, 295–308
- Schaefer, R.T., (2012). *Sosiologi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., dan Meece, (2012). *Motivasi dalam Pendidikan; Teori, penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks
- Sekhar, C. dan Devi, R. (2012). Achievement Motivation across Gender and Different Academic Majors. *Journal of Educational and Developmental Psychology*. 2. 2 105-109
- Shafeeq, N. Y., dan Tazeen, A., (2015). Comparative Study of The Effects Of Family Climate on The Academic Achievements of Government and Private Secondary School Students. *International Journal of Research – Granthaalayah*. 3. 6. 2015
- Shochib, M. (1998). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Siddiqui, Z. U., (2013). Effect of Achievement Motivation and Gender on Spiritual Intelligence. *Educationia Confab*. 2. 6. 36-42
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan; Landasan kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, S. (1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thapa, A., Cohen, J., Guffey, S., D'Alessandro, A. H., (2013). A Review of School Climate Research. *Review of Educational Research*. <http://rer.aera.net> diunduh tanggal 29 Mei 2016.
- Uno H. B. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya; Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi

- Wei, L. S., dan Elias, H., (2011). Relationship Between Students' Perceptions of Classroom Environment and Their Motivation in Learning English Language. *International Journal of Humanities and Social Science*. 1. 21. 240-250
- Wigfield, A., dan Eccles, J. S., (2002). *Development of Achievement Motivation*. Cambridge: Academic Press.Inc
- Wong, W. P. L., (2012). Underestimated impact of Family Climate on Young Adult: Mediation and Moderation effects of Psychosocial Maturity on Well-Being. *Discovery – SS Student E-Journal*. 1. 60-90
- Yadzani, K., dan Godbole, V. S., (2014). Studying The Role of Habits and Achievement Motivation in Improving Students' Academic Performance. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*. 3. 4. 827-839
- Yunus, S. A., Baba, S. L., dan Wai, P. S., (2014). Effect of Family Environment on Student Academic Performance and Adjustment Problems In School. *Journal of Education and Practice*. 5. 19. 96-100
- Zuhairini, et al (1991). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Berita:

- Wahyuni, N. C (2013, Desember). Skor PISA Jeblok, Kemendikbud Janji Tidak Tinggal Diam. Retrived From <http://beritasatu.com/pendidikan/> diakses 4/1/16



Lampiran-lampiran



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile 162341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : Un.3.4/TL.03/226 /2016
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

04 April 2016

Kepada Yth : **Kepala MTs Sabilul Muttaqin Panaguan Pamekasan**
Di
Pamekasan

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Subhanallah Ramdhan / 12410165
Tempat Penelitian : MTs Sabilul Muttaqin Panaguan Pamekasan
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MTs Sabilul Muttaqin Panaguan Pamekasan.
Dosen Pembimbing : Dr. Rahmat Aziz, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dr. Fatrul Lubabin Nuqul, M. Si
NIP. 19760512 200312 1 002

Tembusan :
1. Dekan
2. Wakil Dekan
3. Arsip



MADRASAH TSANAWIYAH SABILIL MUTTAQIN

TERAKREDITASI A

Dusun Sumber Desa Panaguan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan 69384 (0324) 328260

SURAT KETERANGAN

No.02.01/MTsSM/SKPNL/TV/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Panaguan menerangkan bahwa:

Nama : SUBHANALLAH RAMDHAN
NIM : 124100165
Fak/Jurusan : Psikologi
Universitas : UIN Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah kami dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MTs Sabilil Muttaqin”** yang bertempat di Desa Panaguan Kec. Larangan kab. pamekasan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 02 April 2016



ABDUL ARIFIN, S.Pd

NIP: -

Skala Lingkungan keluarga uji Coba

Skala Psikologis

Petunjuk Pengisian:

- a. Isilah skala ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya
- b. Berilah tanda (X) pada jawaban yang anda berikan
- c. Jawablah salah satu pernyataan menurut pertimbangan yang menurut anda paling sesuai
- d. Di setiap pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban yang menyatakan:
 1. **SS** : sangat setuju
 2. **S** : setuju
 3. **TS** : tidak setuju
 4. **STS**: sangat tidak setuju
- e. Usahakan agar tidak ada satupun pernyataan yang tidak terjawab, dalam hal ini tidak ada penilaian baik buruk, juga tidak ada benar dan salah, anda sepenuhnya bebas menentukan pilihan yang tersedia pada item pernyataan.

Nama :

Usia :

Kelas :

No	Penyataan	SS	S	TS	STS
1	Anggota keluarga saling membantu satu sama lain				
2	Anggota keluarga sering menyimpan perasaanya satu sama lain				
3	Kadang keluarga kami bertengkar.				
4	Kami tidak dapat melakukan apa yang kami inginkan sesuai dengan keinginan kami sendiri				
5	Kami merasa bahwa penting untuk menjadi orang terbaik dalam setiap kegiatan kami				

6	Seringkali kami berbicara mengenai politik dan sosial				
7	Kita menghabiskan banyak akhir pekan dan waktu sore bersama di rumah				
8	Anggota keluarga kami menghadiri kegiatan keagamaan bersama				
9	aktifitas di keluarga kami direncanakan dengan sangat baik				
10	Anggota keluarga jarang untuk saling memerintah				
11	Terkadang kami menghabiskan waktu senggang di rumah				
12	Kami mengatakan apapun yang kami inginkan kepada anggota keluarga yang lain				
13	Anggota keluarga kami jarang terlihat marah				
14	Di keluarga kami sangat dianjurkan untuk jadi mandiri				
15	Melangkah maju dalam kehidupan sangat penting di keluarga kami				
16	Kami jarang pergi keluar rumah untuk rekreasi atau piknik				
17	Teman-teman kadang ke rumah untuk makan malam, berkunjung atau bekerja bersama				
18	Kami tidak membicarakan hal yang berbau agama di keluarga kami				
19	Kami umumnya menjaga kerapian dan ketertiban				
20	Ada beberapa aturan yang wajib kami ikuti dalam keluarga				
21	Kami melaksanakan kegiatan kegiatan di rumah				
22	Sulit untuk melakukan kegiatan di rumah tanpa mengecewakan anggota yang lain				

23	Ketika marah kadang anggota keluarga sampai melempar beberapa barang				
24	Kami memikirkan urusan anggota lain dalam keluarga kami				
25	Penghasilan bagi anggota keluarga tidaklah penting				
26	Belajar tentang hal baru dan berbeda sangat penting dalam keluarga kami				
27	Tidak ada dalam keluarga kami yang aktif dalam olahraga				
28	Kami kadang membicarakan keuntungan dari sebuah pagelaran				
29	Kadang sulit menemukan benda yang kamu butuhkan dalam rumah				
30	Dalam keluarga kami ada salah satu anggota keluarga keluarga yang memutuskan suatu hal				
31	Ada rasa kebersamaan dalam keluarga kami				
32	Kami membicarakan tentang masalah pribadi kami				
33	Ketika kami bersama kami jarang merasa tidak nyaman				
34	Kami berlibur sesuai keinginan kami				
35	kami percaya pada persaingan dan mungkin orang terbaiknya lah yang akan menang				
36	Kami tidak tertarik dlam aktifitas kebudayaan				
37	Kami terkadang pergi nonton film, kegiatan olahraga dan lain-lain.				
38	Kami tidak percaya pada surga dan neraka				
39	Tepat waktu adalah hal yang penting dalam keluarga kami				

40	Ada beberapa tugas yang wajib kami lakukan di rumah				
41	Jarang ada yang secara suka rela melakukan tugas di rumah.				
42	Jika kami merasa seperti melakukan sesuatu yang penting, terkadang kami hanya melaksankannya dengan sederhana				
43	Anggota keluarga terkadang mengomentari anggota yang lain				
44	Hanya privasi yang kecil dalam keluarga kami				
45	Kami selalu mencoba untuk berbuat lebih baik pada setiap kegiatan lain				
46	Kami jarang mendiskusikan tentang pengetahuan kami.				
47	Setiap orang di keluarga kami memiliki satu atau dua hobby				
48	Anggota keluarga mempunyai ide yang kaku tentang apa yang benar atau yang salah				
49	Orang-orang merubah pikirannya dalam keluarga kami				
50	Terdapat-tekanan yang kuat untuk mengikuti aturan dalam keluarga kami				
51	Anggota keluarga saling mendukung satu sama lain				
52	Seseorang kadang akan mendapat gangguan jika ada yang protes dalam keluarga kami				
53	Anggota keluarga kadang-kadang saling memukul satu sama lain				
54	Anggota keluarga hampir selalu mengandalkan diri mereka sendiri ketika menghadapi masalah				
55	Anggota keluarga jarang khawatir tentang promosi jabatan, prestasi sekolah dan lainnya				

56	Seseorang dalam keluarga memainkan alat music dengan mahir				
57	Anggota keluarga tidak terlalu terlibat dalam kegiatan rekreasi				
58	Kami percaya bahwa kita beriman pada sesuatu				
59	Anggota keluarga yakin bahwa kamarnya rapi				
60	Setiap orang dalam keluarga mempunyai kuasa yang sama dalam memutuskan sesuatu				
61	Terdapat sedikit semangat dalam keluarga kami				
62	Uang dan pembayaran tagihan dibicarakan secara di dalam keluarga kami				
63	Jika ada permasalahan dalam keluarga kami, kami mendiskusikannya dan tetap menjaga kedamaian				
64	Anggota keluarga saling mendukung satu sama lain dalam sisi yang benar				
65	Keluarga kami tidak terlalu berusahahan untuk sukses				
66	Anggota keluarga kami kadang mengikuti les mengenai apa yang menarik bagi kami				
67	Anggota keluarga kadang-kadang belajar sesuatu yang baru				
68	Setiap anggota keluarga kami mempunyai keyakinan yang berbeda tentang hal yang baik dan buruk				
69	Setiap orang mempunyai tugas yang jelas dalam keluarga kami				
70	Kami melakukan apapun yang kami inginkan di keluarga kami				

71	kami sungguh-sungguh saling menjaga satu sama lain				
72	kami selalu hati-hati tentang apa yang kami ucapkan satu sama lain				
73	Anggota keluarga mencoba untuk terus bersama atau tidak sama sekali				
74	Sangat sulit untuk menjadi diri sendiri tanpa menyakiti perasaan orang lain dalam keluarga kami				
75	Menyelesaikan pekerjaan sebelum bermain adalah aturan dalam keluarga kami				
76	Mendengarkan radio lebih penting daripada membaca dalam keluarga kami				
77	Anggota keluarga kami sering pergi keluar bersama				
78	Buku keagamaan sangat penting dalam keluarga kami				
79	Uang tidak terlalu diatur dengan hati-hati dalam keluarga kami				
80	Aturan sangat tidak fleksibel dalam keluarga kami				
81	Banyak waktu dan perhatian untuk semua orang dalam keluarga kami				
82	Banyak yang didiskusikan secara spontan di keluarga kami				
83	Dalam keluarga kami percaya bahwa tidak ada keuntungan dengan membentak				
84	Kami tidak benar-benar mendukung anggota keluarga kami di depan umum				
85	Anggota keluarga kadang-kadang bergabung dengan yang lain untuk bercerita bagaimana mengerjakan sesuatu				

86	Anggota keluarga sangat menyukai musik, seni dan hal-hal artistik lain				
87	Hiburan utama kami adalah mendengarkan radio				
88	Anggota keluarga kami percaya jika sesuatu yang buruk akan dihukum				
89	Kami merawat rumah kami agar selalu rapi dan bersih				
90	Kita tidak bisa sembarangan berpergian di dalam keluarga kami				



Skala Lingkungan Sekolah uji Coba

Skala Psikologis

Petunjuk Pengisian:

- a. Isilah skala ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya
- b. Berilah tanda (X) pada jawaban yang anda berikan
- c. Jawablah salah satu pernyataan menurut pertimbangan yang menurut anda paling sesuai
- d. Di setiap pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban yang menyatakan:
 1. **SS** : sangat setuju
 2. **S** : setuju
 3. **TS** : tidak setuju
 4. **STS**: sangat tidak setuju
- e. Usahakan agar tidak ada satupun pernyataan yang tidak terjawab, dalam hal ini tidak ada penilaian baik buruk, juga tidak ada benar dan salah, anda sepenuhnya bebas menentukan pilihan yang tersedia pada item pernyataan.

Nama :

Usia :

Kelas :

No	Penyataan	SS	S	TS	STS
1	Para siswa membutuhkan banyak energi untuk beraktifitas di sekolah ini				
2	Siswa di sekolah ini saling mengenal satu sama lain dengan baik				
3	Para guru sangat sedikit bicara dengan para murid				
4	Di sekolah, kami banyak berdiskusi mengenai aktifitas				

	di luar sekolah daripada materi pelajaran sekolah				
5	Buku dan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan siswa mudah ditemui dan tersedia di sekolah ini.				
6	Di sekolah ini peraturan yang harus diikuti sudah jelas.				
7	Para siswa banyak yang melamun di kelas.				
8	Para siswa di sekolah ini tidak peduli untuk mengenal satu sama lain.				
9	Berbagai koleksi buku dan majalah yang bagus tersedia di sekolah kami untuk digunakan oleh siswa				
10	Menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) adalah hal yang sangat penting di sekolah kami.				
11	Siswa di sekolah ini hampir selalu diam ketika di kelas				
12	Peraturan di sekolah ini sering berubah-ubah				
13	Para siswa di sering “melihat jam” ketika di kelas.				
14	Para siswa bangga akan bangga jika menunjukkan keadaan ruangan kelasnya jika ada tamu dari luar				
15	Para guru lebih bersahabat daripada tugas utamanya				
16	Ruangan di sekolah ini terang dan nyaman.				

17	Banyak orang yang hanya bermain-main di sekolah ini.				
18	Para guru menjelaskan tentang apa yang terjadi, jika ada siswa yang melanggar				
19	Kebanyakan siswa di sekolah ini sangat memperhatikan apa yang guru sampaikan.				
20	Sangat gampang membuat kelompok dalam sebuah proyek.				
21	Banyak terdapat deretan buku di sekolah kami.				
22	Ruangan kelas di sekolah kami terlalu sesak.				
23	Sekolah ini kadang sangat gaduh.				
24	Para guru menjelaskan mengenai peraturan sekolah				
25	Sekolah ini adalah sekolah yang terorganisir dengan baik.				
26	Para guru sangat perhatian kepada muridnya.				
27	Banyak pertemanan dibuat di sekolah ini.				
28	Banyak siswa yang tidak menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) nya di sekolah kami.				
29	Guru menggunakan caranya untuk membantu para				

	siswanya.				
30	Kelas di sekolah ini lebih seperti tempat “kumpul-kumpul” dari pada tempat untuk belajar.				
31	Banyak pertemanan di buat di sekolah ini				



Skala Motivasi berprestasi Uji Coba

Skala Psikologis

Petunjuk Pengisian:

- a. Isilah skala ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya
- b. Berilah tanda (X) pada jawaban yang anda berikan
- c. Jawablah salah satu pernyataan menurut pertimbangan yang menurut anda paling sesuai
- d. Di setiap pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban yang menyatakan:
 1. **SS** : sangat setuju
 2. **S** : setuju
 3. **TS** : tidak setuju
 4. **STS**: sangat tidak setuju
- e. Usahakan agar tidak ada satupun pernyataan yang tidak terjawab, dalam hal ini tidak ada penilaian baik buruk, juga tidak ada benar dan salah, anda sepenuhnya bebas menentukan pilihan yang tersedia pada item pernyataan.

Nama :

Usia :

Kelas :

No	Penyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya akan sangat puas jika tidak masuk kelas untuk beberapa hari				
2	Saya akan memberi perhatian penuh ketika berada di kelas				
3	Saya akan berpikir lebih keras jika terlambat sekolah				
4	Saya senang banyak membaca untuk menemukan sisi pengetahuan yang saya ingin ketahui				
5	Saya senang bila mempunyai perpustakaan pribadi				

6	Saya menetapkan patokan pada diri saya yang akan saya perjuangkan untuk menggapainya				
7	Aku ingin menjadi spesialis dan ahli dalam bidang yang saya sukai				
8	Saya suka bereksperimen dan membuat hal baru yang mengejutkan orang				
9	Saya akan bekerja keras selama beberapa waktu untuk menjadi sukses pada setiap hal yang saya tekuni				
10	Saya cenderung bisa menemukan solusi dari masalah yang tidak bisa dipecahkan orang lain				
11	Saya terinspirasi untuk mendapatkan hasil terbaik pada semua kompetisi akademik				
12	Saya siap untuk meninggalkan pekerjaan yang belum selesai dan mengerjakan pekerjaan yang baru				
13	Saya merasa gugup dalam ujian apabila satu atau dua pertanyaan tidak ada dalam kisi-kisi.				
14	Saya memilih untuk pergi ke pesta daripada menyiapkan ujian minggu depan				
15	Jika mendapatkan hasil yang rendah saya merasa kecewa dan memutuskan untuk belajar lebih keras dan berbuat lebih baik di lain waktu				
16	Saya berpikir saya dapat menemukan makna dalam pelajaran dan ketertarikan saya				
17	Ketika belajar, pikiran saya sering bermajinasi dan teralihkan dari pelajaran.				
18	Saya berpikir bahwa lebih baik menggosip di kantin daripada masuk di kelas				

19	ketika guru mengajar saya lebih suka untuk membaca cerita, novel, komik atau menggambar kartun di kelas.				
20	Sekolah terus terpikirkan olehku dan pada saat itu juga aku ingin meninggalkannya.				
21	Saya merasa tidak nyaman, jika saya berlama-lama di sekolah dengan guru di samping saya.				
22	Saya ingin bersekolah karena disana cukup banyak kesempatan untuk menikmati hidup				
23	Saya berpikir bahwa belajar olahraga dan aktifitas lainnya bisa dilakukan bersamaan.				
24	Saya setuju bahwa apa yang saya pelajari saat ini akan membantu mewujudkan hidup yang lebih baik di masa depan				
25	Saya merasa sangat frustrasi jika saya tidak mendapat kesempatan untuk berkompetisi di bidang yang saya inginkan				
26	Saya selalu mencatat pelajaran di kelas dan mengerjakan semua tugas				
27	Saya berencana belajar dengan baik pada setiap tahun dalam rangka untuk mendapat predikat yang baik				
28	Saya berkeyakinan untuk memilih bekerja dulu dan bermain nanti.				
29	Saya melakukan banyak persiapan di rumah untuk esok hari di kelas				
30	Saya suka bertanya mengenai pelajaran yang disampaikan guru daripada hanya mencatat dan membaca				

31	Saya berpikir bahwa guru saya adalah orang yang ahli di bidangnya				
32	Saya suka membuat keributan di kelas dan menggoda guru.				
33	Saya mencoba untuk mengerjakan tugas dari guru hingga selesai tanpa meminta bantuan.				
34	Temanku memutuskan untuk bolos dan saya dinilai membosankan olehnya.				
35	Guruku berpikir bahwa aku adalah murid yang bersungguh-sungguh dan itu benar				
36	Saya merasa tersakiti jika orang lain mengomentari saya dan saya mencoba untuk menyesuaikan diri meskipun dengan kekurangan saya.				
37	Orang tua saya memberi pilihan kepada saya untuk hidup mudah dan tidak memaksakan diri untuk belajar terlalu keras bagi masa depan				
38	Saya berharap saya membungkam kritikan orang lain				
39	Saya berpikir untuk menghadapi tantangan intelektual.				
40	Saya tertarik pada untuk mengikuti organisasi di sekolah.				
41	Saya berusaha berkumpul dengan para ahli di bidang yang saya inginkan				
42	Saya suka berpetualang di waktu senggang saya				
43	Saya suka menonton film tentang operasi pembedahan				
44	Saya ingin bisa ahli di bidang drama				
45	Saya berpikir bahwa berdansa dan musik adalah hobii				

	yang baik bagi para siswa				
46	Saya sangat ingin menajdi juara dalam permainan olahraga dan bidang atletik				
47	Saya mencoba untuk masuk di dalam tim olahraga di sekolah untuk membuat sekolah lain mengenal tim saya				
48	Saya percaya bahwa olahraga dapat membentuk diri untuk berinisiasi, memimpin dan disiplin.				
49	Mendaki dan bagian permesinan adalah hal yang ingin saya tekuni				
50	Ketika liburan sekolah, saya lebih suka pergi bermain sepeda, jalan-jalan atau kegiatan lainnya daripada duduk di rumah tanpa kegiatan				

Terima kasih ya Guys 😊

PUSAT PERPUSTAKAAN

Skala Lingkungan Keluarga Penelitian

Skala Psikologis

Petunjuk Pengisian:

- a. Isilah skala ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya
- b. Berilah tanda (X) pada jawaban yang anda berikan
- c. Jawablah salah satu pernyataan menurut pertimbangan yang menurut anda paling sesuai
- d. Di setiap pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban yang menyatakan:
 1. **SS** : sangat setuju
 2. **S** : setuju
 3. **TS** : tidak setuju
 4. **STS**: sangat tidak setuju
- e. Usahakan agar tidak ada satupun pernyataan yang tidak terjawab, dalam hal ini tidak ada penilaian baik buruk, juga tidak ada benar dan salah, anda sepenuhnya bebas menentukan pilihan yang tersedia pada item pernyataan.

Nama :

Usia :

Kelas :

No	Penyataan	SS	S	TS	STS
1	Anggota keluarga kami saling membantu satu sama lain				
2	Kadang keluarga kami bertengkar.				
3	Seringkali kami berbicara mengenai politik dan sosial				
4	Kami menghabiskan banyak akhir pekan dan waktu sore bersama di rumah				

5	Anggota keluarga kami menghadiri kegiatan keagamaan bersama				
6	Aktifitas di keluarga kami direncanakan dengan sangat baik				
7	Di keluarga kami sangat dianjurkan untuk jadi mandiri				
8	Melangkah maju dalam kehidupan sangat penting di keluarga kami				
9	Kami tidak membicarakan hal yang berbaur agama di keluarga kami				
10	Kami umumnya menjaga kerapian dan ketertiban				
11	Ada beberapa aturan yang wajib kami ikuti dalam keluarga				
12	Ketika marah kadang anggota keluarga sampai melempar beberapa barang				
13	Belajar tentang hal baru dan berbeda sangat penting dalam keluarga kami				
14	Tidak ada dalam keluarga kami yang aktif dalam olahraga				
15	Ada rasa kebersamaan dalam keluarga kami				
16	Ketika kami bersama kami jarang merasa tidak nyaman				
17	Kami tidak tertarik dalam aktifitas kebudayaan				

18	Kami terkadang pergi nonton film, kegiatan olahraga dan lain-lain.				
19	Kami tidak percaya pada surga dan neraka				
20	Tepat waktu adalah hal yang penting dalam keluarga kami				
21	Ada beberapa tugas yang wajib kami lakukan di rumah				
22	Jarang ada yang secara suka rela melakukan tugas di rumah.				
23	Kami selalu mencoba untuk berbuat lebih baik pada setiap kegiatan lain				
24	Kami jarang mendiskusikan tentang pengetahuan kami.				
25	Anggota keluarga saling mendukung satu sama lain				
26	Anggota keluarga kadang-kadang saling memukul satu sama lain				
27	Anggota keluarga hampir selalu mengandalkan diri mereka sendiri ketika menghadapi masalah				
28	Anggota keluarga jarang khawatir tentang promosi jabatan, prestasi sekolah dan lainnya				
29	Anggota keluarga kami tidak terlalu terlibat dalam kegiatan rekreasi				

30	Anggota keluarga kami yakin bahwa kamarnya rapi				
31	Jika ada permasalahan dalam keluarga kami, kami mendiskusikannya dan tetap menjaga kedamaian				
32	Anggota keluarga saling mendukung satu sama lain dalam sisi yang benar				
33	Keluarga kami tidak terlalu berusaha untuk sukses				
34	Anggota keluarga kadang-kadang belajar sesuatu yang baru				
35	Setiap anggota keluarga kami mempunyai keyakinan yang berbeda tentang hal yang baik dan buruk				
36	Setiap orang mempunyai tugas yang jelas dalam keluarga kami				
37	kami sungguh-sungguh saling menjaga satu sama lain				
38	kami selalu hati-hati tentang apa yang kami ucapkan satu sama lain				
39	Menyelesaikan pekerjaan sebelum bermain adalah aturan dalam keluarga kami				
40	Mendengarkan radio lebih penting daripada membaca dalam keluarga kami				
41	Anggota keluarga sering pergi keluar bersama				

42	Buku keagamaan sangat penting bagi keluarga kami				
43	Uang tidak terlalu diatur dengan hati-hati dalam keluarga kami				
44	Aturan sangat tidak fleksibel dalam keluarga kami				
45	Banyak waktu dan perhatian untuk semua orang dalam keluarga kami				
46	Banyak yang didiskusikan secara spontan di keluarga kami				
47	Anggota keluarga kadang-kadang bergabung dengan yang lain untuk bercerita bagaimana mengerjakan sesuatu				
48	Anggota keluarga sangat menyukai musik, seni dan hal-hal artistik lain				
49	Kami merawat rumah kami agar selalu rapi dan bersih				

Skala Lingkungan Sekolah Penelitian

Skala Psikologis

Petunjuk Pengisian:

- a. Isilah skala ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya
- b. Berilah tanda (X) pada jawaban yang anda berikan
- c. Jawablah salah satu pernyataan menurut pertimbangan yang menurut anda paling sesuai
- d. Di setiap pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban yang menyatakan:
 1. **SS** : sangat setuju
 2. **S** : setuju
 3. **TS** : tidak setuju
 4. **STS**: sangat tidak setuju
- e. Usahakan agar tidak ada satupun pernyataan yang tidak terjawab, dalam hal ini tidak ada penilaian baik buruk, juga tidak ada benar dan salah, anda sepenuhnya bebas menentukan pilihan yang tersedia pada item pernyataan.

Nama :

Usia :

Kelas :

No	Penyataan	SS	S	TS	STS
1	Buku dan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan siswa mudah ditemui dan tersedia di sekolah ini.				
2	Di sekolah ini peraturan yang harus diikuti sudah jelas.				
3	Para siswa banyak yang melamun di kelas.				
4	Para siswa di sekolah ini tidak peduli untuk mengenal satu sama lain.				

5	Menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) adalah hal yang sangat penting di sekolah kami.				
6	Para siswa di sering “melihat jam” ketika di kelas.				
7	Ruangan di sekolah ini terang dan nyaman.				
8	Banyak orang yang hanya bermain-main di sekolah ini.				
9	Kebanyakan siswa di sekolah ini sangat memperhatikan apa yang guru sampaikan.				
10	Sangat gampang membuat kelompok dalam sebuah proyek.				
11	Banyak terdapat deretan buku di sekolah kami.				
12	Ruangan kelas di sekolah kami terlalu sesak.				
13	Sekolah ini kadang sangat gaduh.				
14	Sekolah ini adalah sekolah yang terorganisir dengan baik.				
15	Para guru sangat perhatian kepada muridnya.				
16	Banyak pertemanan dibuat di sekolah ini.				
17	Banyak siswa yang tidak menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) nya di sekolah kami.				

18	Guru menggunakan caranya untuk membantu para siswanya.				
19	Kelas di sekolah ini lebih seperti tempat “kumpul-kumpul” dari pada tempat untuk belajar.				



Skala Motivasi berprestasi Penelitian

Skala Psikologis

Petunjuk Pengisian:

- a. Isilah skala ini sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya
- b. Berilah tanda (X) pada jawaban yang anda berikan
- c. Jawablah salah satu pernyataan menurut pertimbangan yang menurut anda paling sesuai
- d. Di setiap pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban yang menyatakan:
 1. **SS** : sangat setuju
 2. **S** : setuju
 3. **TS** : tidak setuju
 4. **STS**: sangat tidak setuju
- e. Usahakan agar tidak ada satupun pernyataan yang tidak terjawab, dalam hal ini tidak ada penilaian baik buruk, juga tidak ada benar dan salah, anda sepenuhnya bebas menentukan pilihan yang tersedia pada item pernyataan.

Nama :

Usia :

Kelas :

No	Penyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya akan sangat puas jika tidak masuk kelas untuk beberapa hari				
2	Saya senang banyak membaca untuk menemukan sisi pengetahuan yang saya ingin ketahui				
3	Saya senang bila mempunyai perpustakaan pribadi				

4	Saya menetapkan patokan pada diri saya yang akan saya perjuangkan untuk menggapainya				
5	Aku ingin menjadi spesialis dan ahli dalam bidang yang saya sukai				
6	Saya akan bekerja keras selama beberapa waktu untuk menjadi sukses pada setiap hal yang saya tekuni				
7	Saya terinspirasi untuk mendapatkan hasil terbaik pada semua kompetisi akademik				
8	Saya siap untuk meninggalkan pekerjaan yang belum selesai dan mengerjakan pekerjaan yang baru				
9	Saya merasa gugup dalam ujian apabila satu atau dua pertanyaan tidak ada dalam kisi-kisi.				
10	Saya memilih untuk pergi ke pesta daripada menyiapkan ujian minggu depan				
11	Jika mendapatkan hasil yang rendah saya merasa kecewa dan memutuskan untuk belajar lebih keras dan berbuat lebih baik di lain waktu				
12	Saya berpikir saya dapat menemukan makna dalam pelajaran dan ketertarikan saya				
13	Saya berpikir bahwa lebih baik menggosip di kantin daripada masuk di kelas				

14	ketika guru mengajar saya lebih suka untuk membaca cerita, novel, komik atau menggambar kartun di kelas.				
15	Sekolah terus terpikirkan olehku dan pada saat itu juga aku ingin meninggalkannya.				
16	Saya merasa tidak nyaman, jika saya berlama-lama di sekolah dengan guru di samping saya.				
17	Saya setuju bahwa apa yang saya pelajari saat ini akan membantu mewujudkan hidup yang lebih baik di masa depan				
18	Saya selalu mencatat pelajaran di kelas dan mengerjakan semua tugas				
19	Saya berencana belajar dengan baik pada setiap tahun dalam rangka untuk mendapat predikat yang baik				
20	Saya berkeyakinan untuk memilih bekerja dulu dan bermain nanti.				
21	Saya melakukan banyak persiapan di rumah untuk esok hari di kelas				
22	Saya suka bertanya mengenai pelajaran yang disampaikan guru daripada hanya mencatat dan membaca				
23	saya suka membuat keributan di kelas dan menggoda				

	guru.				
24	Saya mencoba untuk mengerjakan tugas dari guru hingga selesai tanpa meminta bantuan.				
25	Temanku memutuskan untuk bolos dan saya dinilai membosankan olehnya.				
26	Saya merasa tersakiti jika orang lain mengomentari saya dan saya mencoba untuk menyesuaikan diri meskipun dengan kekurangan saya				
27	Saya berharap saya membungkam kritikan orang lain				
28	Saya berpikir untuk menghadapi tantangan intelektual.				
29	saya tertarik pada untuk mengikuti organisasi di sekolah.				
30	Saya berusaha berkumpul dengan para ahli di bidang yang saya inginkan				
31	Saya percaya bahwa olahraga dapat membentuk diri untuk berinisiasi, memimpin dan disiplin				

Dokumentasi



Uji Coba (Validitas & Reliabilitas)

Variabel lingkungan keluarga

Putaran 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.841	.854	90

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.892	2.102	3.816	1.714	1.816	.166	90

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	256.43	356.708	.389	.	.838
VAR00002	257.71	357.917	.184	.	.840
VAR00003	256.96	346.540	.597	.	.834
VAR00004	257.57	361.917	.059	.	.842
VAR00005	256.73	361.241	.143	.	.840
VAR00006	257.31	356.592	.258	.	.839
VAR00007	257.55	351.794	.385	.	.837
VAR00008	256.76	355.064	.302	.	.838
VAR00009	256.71	351.125	.472	.	.836
VAR00010	258.04	365.457	-.046	.	.843
VAR00011	257.55	362.836	.039	.	.842

VAR00012	257.88	361.735	.066	.842
VAR00013	257.37	358.404	.186	.840
VAR00014	256.73	353.449	.403	.837
VAR00015	256.65	357.940	.320	.839
VAR00016	257.94	361.684	.072	.842
VAR00017	257.20	366.457	-.082	.843
VAR00018	257.14	350.583	.341	.837
VAR00019	256.80	352.791	.474	.837
VAR00020	257.02	345.520	.569	.834
VAR00021	256.88	360.651	.175	.840
VAR00022	257.67	364.933	-.032	.844
VAR00023	256.96	345.165	.585	.834
VAR00024	257.92	367.160	-.102	.844
VAR00025	257.45	355.003	.232	.839
VAR00026	257.33	350.224	.414	.836
VAR00027	257.31	354.217	.316	.838
VAR00028	257.88	368.360	-.132	.845
VAR00029	257.80	359.916	.134	.841
VAR00030	257.57	367.417	-.105	.844
VAR00031	256.86	344.708	.665	.833
VAR00032	257.20	359.874	.155	.840
VAR00033	258.12	378.943	-.386	.850
VAR00034	257.33	363.683	.013	.842
VAR00035	257.55	359.878	.111	.841
VAR00036	257.45	352.044	.423	.837
VAR00037	257.51	354.588	.273	.839
VAR00038	256.51	358.130	.291	.839
VAR00039	256.84	351.098	.521	.836
VAR00040	257.02	354.604	.374	.838
VAR00041	257.71	348.667	.434	.836
VAR00042	257.90	362.677	.036	.842
VAR00043	257.96	370.415	-.176	.846
VAR00044	257.47	365.504	-.047	.843
VAR00045	256.90	353.594	.346	.838
VAR00046	257.63	344.237	.554	.834
VAR00047	257.20	365.749	-.061	.842
VAR00048	257.86	358.250	.150	.841
VAR00049	257.43	361.917	.070	.842
VAR00050	257.71	364.250	-.010	.843
VAR00051	256.76	353.064	.518	.836
VAR00052	257.71	370.083	-.173	.846
VAR00053	256.94	351.725	.448	.836
VAR00054	257.86	377.708	-.400	.849
VAR00055	257.49	353.463	.283	.838
VAR00056	257.37	359.612	.135	.841
VAR00057	257.82	353.153	.399	.837
VAR00058	257.24	356.730	.196	.840
VAR00059	257.18	348.986	.523	.835

VAR00060	257.35	362.273	.060	.842
VAR00061	257.57	357.583	.170	.840
VAR00062	257.73	369.949	-.183	.845
VAR00063	256.78	347.303	.589	.834
VAR00064	256.78	351.636	.419	.837
VAR00065	257.31	348.259	.420	.836
VAR00066	257.57	358.958	.151	.841
VAR00067	257.27	351.366	.522	.836
VAR00068	258.14	372.042	-.252	.846
VAR00069	257.18	349.111	.539	.835
VAR00070	257.57	372.667	-.258	.847
VAR00071	257.00	340.417	.639	.832
VAR00072	256.80	350.666	.470	.836
VAR00073	257.78	368.969	-.153	.845
VAR00074	257.61	355.701	.240	.839
VAR00075	257.24	351.105	.385	.837
VAR00076	257.51	350.838	.421	.836
VAR00077	257.43	354.583	.301	.838
VAR00078	256.61	352.659	.518	.836
VAR00079	257.57	351.167	.402	.837
VAR00080	257.51	351.338	.419	.837
VAR00081	257.29	350.417	.419	.836
VAR00082	257.41	356.122	.299	.838
VAR00083	257.51	366.005	-.060	.844
VAR00084	257.67	356.724	.185	.840
VAR00085	257.39	353.992	.328	.838
VAR00086	257.45	353.169	.368	.837
VAR00087	258.08	366.368	-.073	.844
VAR00088	257.24	356.730	.229	.839
VAR00089	257.02	346.312	.544	.834
VAR00090	257.08	357.118	.250	.839

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
260.24	364.730	19.098	90

Putaran 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.900	.907	50

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.055	2.102	3.816	1.714	1.816	.163	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	148.94	266.850	.453	.	.897
VAR00003	149.47	256.754	.693	.	.894
VAR00006	149.82	266.778	.299	.	.899
VAR00007	150.06	263.392	.394	.	.897
VAR00008	149.27	265.741	.331	.	.898
VAR00009	149.22	262.678	.489	.	.896
VAR00014	149.24	264.480	.431	.	.897
VAR00015	149.16	270.014	.263	.	.899
VAR00018	149.65	264.565	.279	.	.899
VAR00019	149.31	265.175	.443	.	.897
VAR00020	149.53	258.213	.569	.	.895
VAR00023	149.47	256.004	.656	.	.894
VAR00026	149.84	263.431	.373	.	.898
VAR00027	149.82	264.903	.347	.	.898
VAR00031	149.37	256.362	.714	.	.894
VAR00033	150.63	286.237	-.360	.	.908
VAR00036	149.96	263.040	.457	.	.897
VAR00037	150.02	265.395	.295	.	.899
VAR00038	149.02	267.854	.363	.	.898
VAR00039	149.35	261.898	.577	.	.896
VAR00040	149.53	265.879	.384	.	.898
VAR00041	150.22	260.636	.443	.	.897
VAR00045	149.41	264.497	.374	.	.898
VAR00046	150.14	257.125	.553	.	.895
VAR00051	149.27	265.157	.498	.	.897
VAR00053	149.45	261.711	.528	.	.896
VAR00054	150.37	285.779	-.388	.	.907
VAR00055	150.00	265.375	.273	.	.899
VAR00057	150.33	265.933	.353	.	.898

VAR00059	149.69	262.092	.488	.896
VAR00063	149.29	260.208	.572	.895
VAR00064	149.29	262.417	.463	.897
VAR00065	149.82	260.611	.419	.897
VAR00067	149.78	263.928	.492	.897
VAR00068	150.65	283.648	-.339	.906
VAR00069	149.69	262.717	.481	.896
VAR00070	150.08	280.243	-.207	.905
VAR00071	149.51	252.297	.689	.893
VAR00072	149.31	262.550	.476	.896
VAR00075	149.76	263.272	.377	.898
VAR00076	150.02	261.770	.461	.897
VAR00077	149.94	264.309	.367	.898
VAR00078	149.12	262.485	.620	.896
VAR00079	150.08	264.077	.366	.898
VAR00080	150.02	263.770	.399	.897
VAR00081	149.80	262.416	.420	.897
VAR00082	149.92	265.910	.364	.898
VAR00085	149.90	265.719	.321	.898
VAR00086	149.96	265.373	.347	.898
VAR00089	149.53	257.963	.579	.895

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
152.76	274.939	16.581	50

Putaran 3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.905	.911	49

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.063	2.102	3.816	1.714	1.816	.164	49

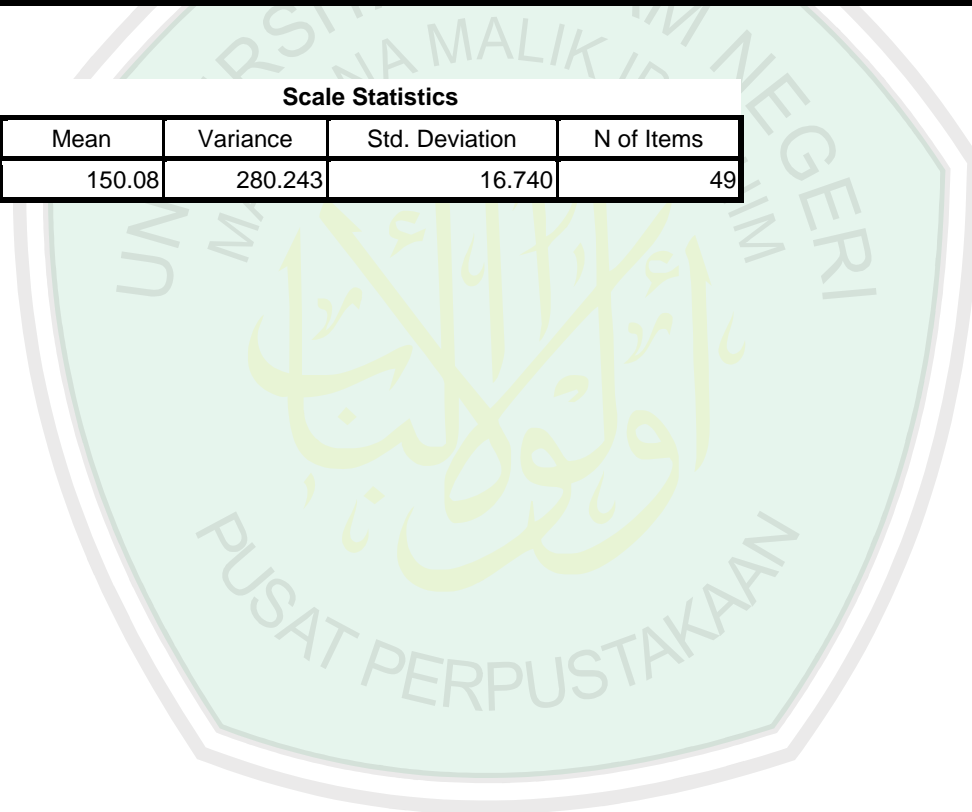
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	146.27	272.241	.444	.	.903
VAR00003	146.80	262.166	.682	.	.900
VAR00006	147.14	272.083	.296	.	.904
VAR00007	147.39	268.826	.385	.	.903
VAR00008	146.59	271.455	.312	.	.904
VAR00009	146.55	268.128	.478	.	.902
VAR00014	146.57	269.458	.441	.	.903
VAR00015	146.49	275.213	.266	.	.904
VAR00018	146.98	269.145	.299	.	.905
VAR00019	146.63	270.571	.434	.	.903
VAR00020	146.86	263.333	.570	.	.901
VAR00023	146.80	261.166	.655	.	.900
VAR00026	147.16	268.139	.390	.	.903
VAR00027	147.14	270.167	.346	.	.904
VAR00031	146.69	261.467	.715	.	.899
VAR00033	147.96	291.623	-.359	.	.913
VAR00036	147.29	267.875	.472	.	.902
VAR00037	147.35	271.190	.275	.	.905
VAR00038	146.35	273.273	.353	.	.904
VAR00039	146.67	267.141	.574	.	.901
VAR00040	146.86	270.958	.391	.	.903
VAR00041	147.55	265.419	.456	.	.902
VAR00045	146.73	269.616	.378	.	.903
VAR00046	147.47	262.129	.557	.	.901
VAR00051	146.59	270.288	.503	.	.902
VAR00053	146.78	266.969	.525	.	.902
VAR00054	147.69	291.425	-.396	.	.913
VAR00055	147.33	270.349	.281	.	.905
VAR00057	147.65	270.981	.360	.	.903
VAR00059	147.02	267.270	.488	.	.902
VAR00063	146.61	265.117	.582	.	.901
VAR00064	146.61	267.742	.457	.	.902
VAR00065	147.14	265.375	.432	.	.903
VAR00067	147.10	269.177	.490	.	.902
VAR00068	147.98	288.604	-.323	.	.911
VAR00069	147.02	267.687	.491	.	.902

VAR00071	146.84	257.264	.693	.899
VAR00072	146.63	267.571	.483	.902
VAR00075	147.08	268.202	.386	.903
VAR00076	147.35	266.648	.472	.902
VAR00077	147.27	270.074	.346	.904
VAR00078	146.45	267.836	.611	.901
VAR00079	147.41	268.747	.386	.903
VAR00080	147.35	268.731	.408	.903
VAR00081	147.12	268.193	.399	.903
VAR00082	147.24	271.480	.349	.904
VAR00085	147.22	271.094	.315	.904
VAR00086	147.29	270.583	.348	.904
VAR00089	146.86	263.042	.581	.901

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
150.08	280.243	16.740	49



Lingkungan Sekolah

Putaran 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.786	.788	31

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.066	2.245	3.469	1.224	1.545	.095	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	91.57	75.625	.277	.	.782
VAR00002	91.65	75.106	.292	.	.781
VAR00003	92.27	76.657	.118	.	.787
VAR00004	91.98	75.187	.163	.	.787
VAR00005	92.00	71.708	.484	.	.772
VAR00006	91.88	73.276	.324	.	.779
VAR00007	91.86	70.750	.506	.	.770
VAR00008	91.84	68.348	.639	.	.762
VAR00009	91.80	74.999	.229	.	.783
VAR00010	91.67	73.558	.340	.	.778
VAR00011	92.80	81.874	-.273	.	.805
VAR00012	91.98	76.770	.099	.	.788
VAR00013	92.43	71.875	.436	.	.774
VAR00014	92.47	78.421	-.044	.	.798
VAR00015	92.63	80.404	-.167	.	.803
VAR00016	91.67	71.933	.471	.	.773
VAR00017	91.90	72.719	.356	.	.777

VAR00018	92.08	76.077	.114	.789
VAR00019	91.76	70.689	.488	.771
VAR00020	92.41	72.538	.360	.777
VAR00021	92.16	72.139	.456	.773
VAR00022	91.92	72.827	.317	.779
VAR00023	92.00	71.833	.455	.773
VAR00024	91.71	78.000	.018	.790
VAR00025	91.63	72.196	.514	.772
VAR00026	91.67	74.558	.326	.780
VAR00027	91.84	74.973	.301	.781
VAR00028	92.02	67.187	.656	.760
VAR00029	91.76	73.897	.405	.777
VAR00030	91.78	74.594	.286	.781
VAR00031	92.10	75.719	.165	.786

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
95.04	78.540	8.862	31

Putaran 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.832	.828	22

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.122	2.245	3.469	1.224	1.545	.090	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	65.22	61.344	.224	.354	.831
VAR00002	65.31	60.967	.234	.521	.831
VAR00005	65.65	57.815	.444	.710	.823
VAR00006	65.53	58.296	.363	.607	.826
VAR00007	65.51	56.130	.538	.591	.818
VAR00008	65.49	53.922	.677	.757	.810
VAR00010	65.33	59.183	.327	.670	.828
VAR00011	66.45	65.753	-.218	.451	.851
VAR00013	66.08	58.535	.351	.568	.827
VAR00016	65.33	57.933	.439	.659	.823
VAR00017	65.55	57.628	.408	.595	.824
VAR00019	65.41	56.288	.501	.555	.820
VAR00020	66.06	58.184	.353	.542	.827
VAR00021	65.82	57.236	.504	.598	.820
VAR00022	65.57	58.167	.331	.623	.828
VAR00023	65.65	56.773	.517	.668	.819
VAR00025	65.29	58.125	.483	.642	.822
VAR00026	65.33	60.141	.305	.601	.828
VAR00027	65.49	60.463	.285	.567	.829
VAR00028	65.67	52.933	.687	.794	.809
VAR00029	65.41	58.872	.458	.671	.823
VAR00030	65.43	59.417	.337	.558	.827

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
68.69	63.550	7.972	22

Putaran 3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.850	.848	19

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.136	2.612	3.408	.796	1.305	.052	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00005	56.55	55.253	.426	.688	.844
VAR00006	56.43	55.333	.379	.537	.846
VAR00007	56.41	53.247	.553	.579	.838
VAR00008	56.39	50.909	.706	.747	.830
VAR00010	56.22	56.428	.323	.615	.848
VAR00013	56.98	55.687	.356	.490	.847
VAR00016	56.22	55.011	.454	.643	.843
VAR00017	56.45	54.753	.418	.589	.845
VAR00019	56.31	53.675	.492	.535	.841
VAR00020	56.96	55.415	.353	.526	.848
VAR00021	56.71	54.500	.503	.573	.841
VAR00022	56.47	55.213	.345	.612	.848
VAR00023	56.55	54.211	.501	.588	.841
VAR00025	56.18	55.320	.487	.602	.842
VAR00026	56.22	57.469	.290	.581	.849
VAR00027	56.39	57.784	.269	.521	.850
VAR00028	56.57	50.458	.674	.782	.831
VAR00029	56.31	56.134	.453	.624	.844
VAR00030	56.33	56.266	.372	.501	.846

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
59.59	60.663	7.789	19

Motivasi Berprestasi

Putaran 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.775	.778	50

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.955	2.000	3.510	1.510	1.755	.144	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	144.39	142.076	.559	.	.758
VAR00002	144.96	156.790	-.102	.	.779
VAR00003	144.80	151.791	.152	.	.774
VAR00004	144.35	142.856	.699	.	.757
VAR00005	144.69	148.592	.295	.	.769
VAR00006	144.57	148.583	.338	.	.768
VAR00007	144.29	143.042	.570	.	.759
VAR00008	144.65	156.356	-.070	.	.779
VAR00009	144.47	150.088	.278	.	.770
VAR00010	145.12	154.485	.035	.	.777
VAR00011	144.71	144.000	.509	.	.761
VAR00012	144.78	147.928	.296	.	.768
VAR00013	145.29	149.333	.271	.	.770
VAR00014	144.39	142.701	.492	.	.760
VAR00015	144.53	145.463	.398	.	.764
VAR00016	144.73	147.741	.358	.	.767
VAR00017	145.20	157.249	-.107	.	.783

VAR00018	144.43	145.083	.384	.765
VAR00019	144.45	149.128	.281	.769
VAR00020	144.82	143.028	.534	.760
VAR00021	144.92	144.243	.429	.763
VAR00022	145.02	157.520	-.120	.783
VAR00023	145.65	160.148	-.223	.788
VAR00024	144.24	145.105	.561	.761
VAR00025	145.59	159.497	-.228	.785
VAR00026	144.27	146.907	.421	.765
VAR00027	144.49	146.630	.384	.765
VAR00028	144.63	146.112	.514	.763
VAR00029	144.65	147.523	.420	.765
VAR00030	144.51	145.005	.439	.763
VAR00031	144.63	150.821	.220	.771
VAR00032	144.43	144.958	.443	.763
VAR00033	144.41	145.455	.492	.762
VAR00034	145.76	165.689	-.422	.796
VAR00035	144.63	153.196	.101	.775
VAR00036	145.04	161.540	-.309	.789
VAR00037	145.08	153.618	.046	.778
VAR00038	145.39	146.492	.340	.767
VAR00039	145.00	149.042	.282	.769
VAR00040	144.53	147.796	.324	.768
VAR00041	144.71	147.167	.346	.767
VAR00042	145.00	150.125	.213	.772
VAR00043	145.08	155.535	-.033	.781
VAR00044	144.90	152.719	.139	.774
VAR00045	145.49	154.922	-.012	.781
VAR00046	144.53	157.046	-.101	.782
VAR00047	144.94	153.350	.078	.776
VAR00048	144.55	146.878	.443	.765
VAR00049	145.31	155.217	-.018	.780
VAR00050	145.00	151.958	.115	.775

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
147.76	155.647	12.476	50

Putaran 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.865	.868	31

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.097	2.000	3.510	1.510	1.755	.119	31

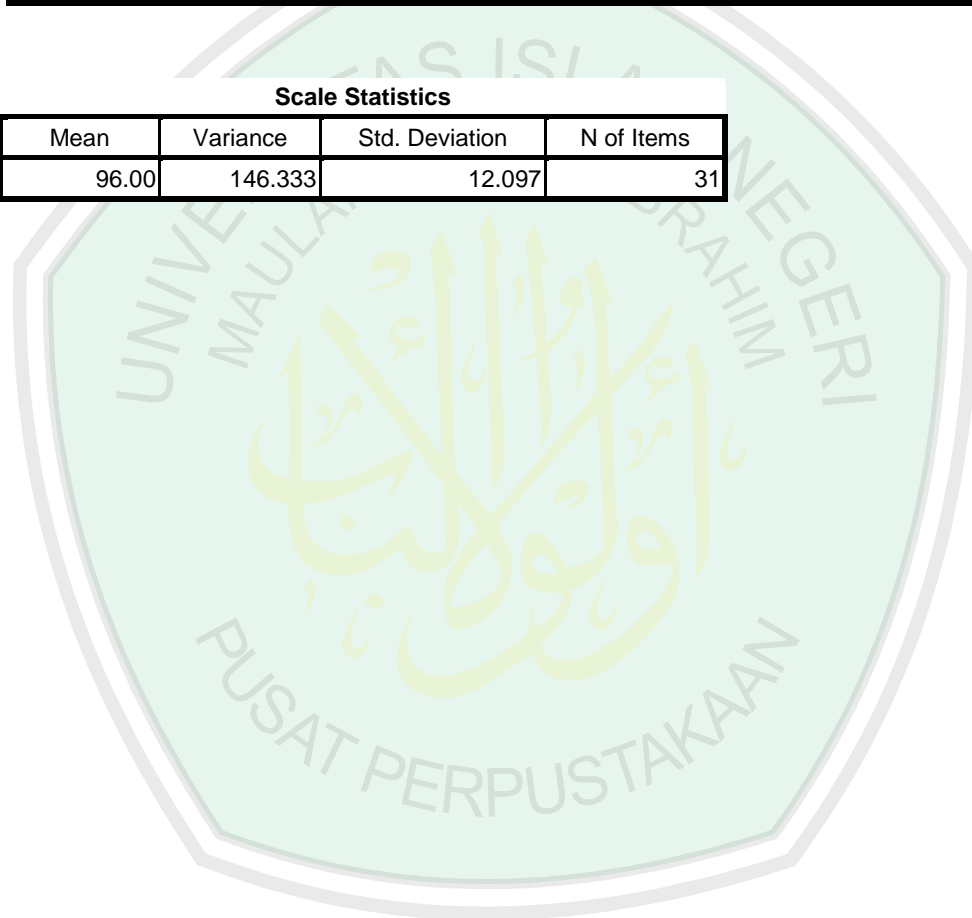
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	92.63	131.029	.662	.	.853
VAR00004	92.59	134.330	.674	.	.855
VAR00005	92.94	138.975	.319	.	.862
VAR00006	92.82	139.361	.345	.	.862
VAR00007	92.53	133.796	.586	.	.856
VAR00009	92.71	141.542	.243	.	.864
VAR00011	92.96	136.040	.458	.	.859
VAR00012	93.02	137.729	.347	.	.862
VAR00013	93.53	139.629	.300	.	.863
VAR00014	92.63	130.696	.630	.	.854
VAR00015	92.78	135.428	.445	.	.859
VAR00016	92.98	138.520	.365	.	.861
VAR00018	92.67	132.641	.533	.	.857
VAR00019	92.69	138.342	.365	.	.861
VAR00020	93.06	132.725	.600	.	.855
VAR00021	93.16	133.098	.526	.	.857
VAR00024	92.49	136.630	.530	.	.858
VAR00026	92.51	137.172	.459	.	.859
VAR00027	92.73	136.907	.418	.	.860
VAR00028	92.88	136.526	.547	.	.858
VAR00029	92.90	138.510	.416	.	.860

VAR00030	92.76	134.022	.535	.857
VAR00032	92.67	133.516	.562	.856
VAR00033	92.65	137.815	.416	.860
VAR00034	94.00	158.333	-.508	.885
VAR00036	93.29	151.792	-.297	.877
VAR00038	93.63	139.362	.255	.865
VAR00039	93.24	139.147	.320	.862
VAR00040	92.78	137.219	.396	.861
VAR00041	92.96	137.332	.382	.861
VAR00048	92.80	139.374	.354	.862

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
96.00	146.333	12.097	31



Uji Asumsi

Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
kel	47	151.74	11.826	118	177
sek	47	58.26	6.422	43	71
prest	47	97.89	9.388	78	116

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kel	sek	prest
N		47	47	47
Normal Parameters ^a	Mean	151.74	58.26	97.89
	Std. Deviation	11.826	6.422	9.388
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.160	.164
	Positive	.087	.079	.092
	Negative	-.110	-.160	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		.757	1.099	1.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.616	.179	.158
a. Test distribution is Normal.				

Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
prest * kel	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%
prest * sek	47	100.0%	0	.0%	47	100.0%

prest * sek

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prest * sek	Between Groups (Combined)	2746.485	19	144.552	2.984	.005
	Linearity	1166.087	1	1166.087	24.071	.000
	Deviation from Linearity	1580.398	18	87.800	1.812	.079
	Within Groups	1307.983	27	48.444		
	Total	4054.468	46			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
prest * sek	.536	.288	.823	.677

prest * kel

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prest * kel	Between Groups (Combined)	2969.335	27	109.975	1.926	.071
	Linearity	1223.716	1	1223.716	21.426	.000
	Deviation from Linearity	1745.619	26	67.139	1.176	.363
	Within Groups	1085.133	19	57.112		
	Total	4054.468	46			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
prest * kel	.549	.302	.856	.732

Uji Multikorelasi

Coefficients^a

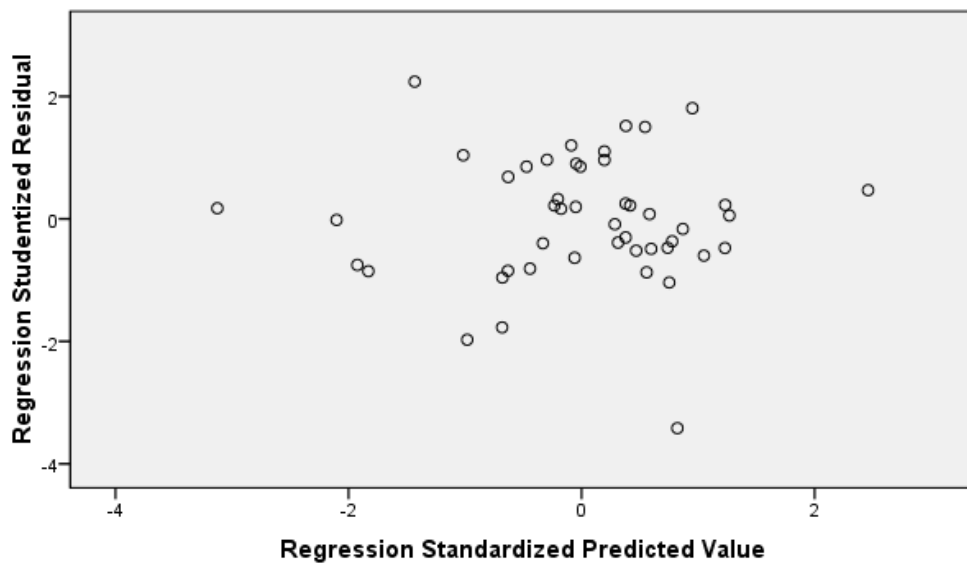
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.108	14.610		1.239	.222		
	Keluarga	.315	.100	.397	3.159	.003	.835	1.197
	Sekolah	.548	.184	.375	2.984	.005	.835	1.197

a. Dependent Variable: prest

Uji Heterokedatisitas

Scatterplot

Dependent Variable: prest



Uji Hipotesis

Regression

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
prest	97.89	9.388	47
kel	151.74	11.826	47
sek	58.26	6.422	47

Correlations

		prest	kel	sek
Pearson Correlation	prest	1.000	.549	.536
	kel	.549	1.000	.406
	sek	.536	.406	1.000
Sig. (1-tailed)	prest	.	.000	.000
	kel	.000	.	.002
	sek	.000	.002	.
N	prest	47	47	47
	kel	47	47	47
	sek	47	47	47

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	sek, kel ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: prest

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.419	.393	7.315

a. Predictors: (Constant), sek, kel

b. Dependent Variable: prest

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1700.124	2	850.062	15.887	.000 ^a
	Residual	2354.344	44	53.508		
	Total	4054.468	46			

a. Predictors: (Constant), sek, kel

b. Dependent Variable: prest

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.108	14.610		1.239	.222
	kel	.315	.100	.397	3.159	.003
	sek	.548	.184	.375	2.984	.005

a. Dependent Variable: prest

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	78.89	112.84	97.89	6.079	47
Std. Predicted Value	-3.126	2.459	.000	1.000	47
Standard Error of Predicted Value	1.069	3.560	1.740	.629	47
Adjusted Predicted Value	78.54	112.27	97.96	6.119	47
Residual	-22.892	15.816	.000	7.154	47
Std. Residual	-3.129	2.162	.000	.978	47
Stud. Residual	-3.416	2.241	-.004	1.024	47
Deleted Residual	-27.281	16.988	-.068	7.855	47
Stud. Deleted Residual	-3.940	2.354	-.013	1.076	47
Mahal. Distance	.003	9.917	1.957	2.368	47
Cook's Distance	.000	.746	.034	.111	47
Centered Leverage Value	.000	.216	.043	.051	47

a. Dependent Variable: prest

Charts

Uji Coba Skala Lingkungan Keluarga																					
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Nurul Jamil	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3
2	Abd hamid	4	3	4	1	3	4	2	4	4	3	3	2	4	4	4	1	4	1	4	4
3	nurul laili	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	2	4	4	2	3	3	3	4
4	nurul azizaah	4	3	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	2	2	4	3	3
5	noer aini	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	1	3	3	4	4	2	3	4	4	4
6	nur suci immi h	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	1	2	4	4	3	3	4	4	4
7	fityatun najah	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	1	3	4	4	2	3	3	4	4
8	laili	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	2	1	4	3	4	3	3	1	3	1
9	hamdalah	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4
10	eka susilowati	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	1	3	4	4	3	3	4	3	3
11	rusmiayati	4	3	4	3	4	3	4	4	1	2	3	3	4	4	3	1	4	4	4	3
12	kuslimatus Z	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4
13	artika setyawati	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
14	nafilatul lailiyah	4	2	3	3	4	3	3	4	4	2	1	3	4	4	3	1	2	4	3	3
15	wadfatul aminah	4	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4
16	halimatus sakdiyah	1	3	1	1	4	1	1	1	1	4	1	4	1	4	4	1	1	4	2	4
17	robiatul hasanah	4	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4
18	fatimah	4	2	3	2	4	4	3	4	4	2	2	1	3	3	4	2	3	1	3	4
19	maisaroh	4	1	3	4	4	3	2	4	3	2	3	2	3	4	2	1	3	1	2	1
20	Devi sinta w	4	2	3	1	4	4	3	4	4	1	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4
21	agung atos wedi	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
22	maisyaroh IX	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
23	yoyon	4	3	4	2	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3
24	andre yadi	4	1	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	1	3	3
25	nurul hasanah	4	3	3	1	4	4	3	4	4	1	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4

26	Sholehah VII	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3
27	Alfi Safitri	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3
28	ummul habibah	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	4	4	2	3	4	4	3
29	ainun nikmah	4	2	3	4	2	3	2	3	4	2	1	2	4	4	4	3	3	4	2	3
30	yuliana sari	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4
31	toyyibah	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4
32	Nurul Qiromah	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	1	2	4	4	3
33	rudi hermanto	4	2	2	2	4	3	1	2	3	1	2	1	2	4	3	3	3	4	3	3
34	moh hariyadi	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3
35	Junaidi	3	3	2	4	3	2	3	1	3	2	3	1	4	3	3	3	4	3	3	1
36	gufron M	4	3	3	4	3	2	3	3	3	1	4	3	2	1	3	2	3	4	3	3
37	faiqur rahman	4	3	4	2	4	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4
38	ismawati dewi	4	3	4	4	3	1	2	3	4	2	2	2	3	3	4	1	4	2	4	3
39	zainur rohim	4	1	4	3	4	2	2	4	4	2	2	2	3	3	4	2	2	4	3	3
40	zainur rohman	4	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2
41	suci indah sari	4	2	4	3	3	3	2	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	3	4	4
42	syaiful bahri	4	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	3	1	4	4	1	3	3	4	3
43	iron irawan	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	1	4	4	3	3
44	m alim	4	1	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	2
45	wahyu ramadhani	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3
46	ahmad husen	4	2	1	3	3	3	1	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	1
47	Haris	4	1	3	3	4	2	2	4	4	2	2	2	3	2	4	3	4	1	4	4
48	salman alfarisi	4	1	4	3	4	4	2	4	4	3	4	1	2	3	4	3	3	2	4	4
49	moh adi	4	1	2	3	4	2	3	4	4	2	3	2	3	2	3	1	4	3	4	4

27	Alfi Safitri	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
28	ummul habibah	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4
29	ainun nikmah	4	2	3	1	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3
30	yuliana sari	3	1	4	4	4	3	2	3	1	4	4	4	1	3	2	4	3	4	4	3
31	toyyibah	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	1	3	2	3	4	4	4	3
32	Nurul Qiromah	3	1	2	3	1	4	4	2	2	2	4	3	4	4	1	3	3	4	4	3
33	rudi hermanto	3	3	4	1	1	2	2	2	4	4	4	3	1	4	1	3	1	4	4	3
34	moh hariyadi	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	1	4	1	3	1	4	4	4
35	Junaidi	3	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3
36	gufron M	3	4	1	3	1	2	4	1	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2
37	faiqur rahman	3	2	4	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4
38	ismawati dewi	3	1	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	2	2	2	3	4	3	4
39	zainur rohim	4	1	3	1	4	4	3	1	3	3	4	3	1	1	4	4	3	4	4	3
40	zainur rohman	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3
41	suci indah sari	4	1	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
42	syaiful bahri	3	1	3	2	3	3	4	3	2	1	2	4	3	2	3	2	4	4	3	2
43	iron irawan	3	3	4	1	1	2	3	2	4	4	3	3	1	4	1	2	1	4	4	4
44	m alim	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2
45	wahyu ramadhani	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
46	ahmad husen	4	3	1	3	4	3	1	2	1	3	1	3	2	4	1	2	2	1	2	1
47	Haris	4	4	3	3	1	2	3	2	4	4	4	1	2	4	4	1	4	4	4	4
48	salman alfarisi	3	4	4	2	2	4	3	3	2	1	3	3	2	4	3	3	1	3	3	4
49	moh adi	4	4	4	2	3	2	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3

No	Nama	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
1	Nurul Jamil	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	4	3
2	Abd hamid	2	2	1	2	3	1	4	1	2	1	4	1	4	4	1	4	1	1	2	4
3	nurul laili	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3
4	nurul azizaah	3	4	3	3	4	2	3	1	2	2	4	2	4	2	3	2	2	3	3	3
5	noer aini	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	1	2	3	2	2	4	3
6	nur suci immi h	4	2	1	2	4	4	3	3	2	2	4	3	4	1	4	3	3	2	2	3
7	fityatun najah	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3
8	laili	1	4	3	4	1	2	4	2	4	3	4	2	3	4	4	2	1	2	3	4
9	hamdalah	4	2	3	2	4	4	3	2	2	2	4	1	4	2	1	1	2	4	4	4
10	eka susilowati	3	3	1	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3
11	rusmiayati	2	1	1	2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4
12	kuslimatus Z	4	3	3	3	4	4	3	2	3	1	4	4	4	2	3	3	4	3	4	1
13	artika setyawati	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	1	4	2	4	4	4	4
14	nafilatul lailiyah	4	3	3	2	2	3	3	2	4	1	3	1	3	1	3	4	3	3	3	4
15	wadfatul aminah	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	2	3	2
16	halimatus sakdiyah	1	3	3	4	4	1	4	2	4	3	2	4	2	3	3	1	1	3	1	4
17	robiatul hasanah	3	2	3	3	4	3	2	4	3	1	4	3	4	2	4	3	3	2	3	2
18	fatimah	1	3	1	3	4	2	3	1	4	3	4	1	3	1	4	1	3	4	3	2
19	maisarah	1	1	1	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	2	4	1	1	3	4
20	Devi sinta w	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3
21	agung atos wedi	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	4	2	4	2	3	4	3
22	maisyaroh IX	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2
23	yoyon	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3
24	andre yadi	3	2	2	2	4	2	3	3	3	1	3	3	4	4	2	3	2	1	2	2
25	nurul hasanah	3	4	1	2	4	2	2	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	4	2
26	Sholehah VII	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	4	2	2	4	4

27	Alfi Safitri	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3
28	ummul habibah	3	3	1	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3
29	ainun nikmah	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	4	4	4	2	3	3	2	2	4	3
30	yuliana sari	2	1	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3
31	toyyibah	2	2	1	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3
32	Nurul Qiromah	2	2	3	4	3	3	4	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	4	3	4
33	rudi hermanto	4	4	1	2	4	2	3	4	4	3	4	3	3	1	3	2	4	4	3	2
34	moh hariyadi	1	1	3	4	4	1	4	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3
35	Junaidi	2	4	3	3	4	1	3	1	2	2	3	4	2	3	1	3	2	4	3	3
36	gufron M	2	1	3	2	3	1	3	3	2	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3	2
37	faiqur rahman	2	2	2	2	3	3	3	1	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3
38	ismawati dewi	2	1	2	3	3	4	3	1	3	4	3	1	2	2	3	4	2	3	1	3
39	zainur rohim	4	2	1	3	4	3	3	1	3	1	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4
40	zainur rohman	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
41	suci indah sari	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
42	syaiful bahri	1	2	4	2	3	4	3	3	1	3	2	1	3	3	1	3	3	4	3	1
43	iron irawan	1	1	4	3	4	1	4	1	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3
44	m alim	4	2	1	4	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2
45	wahyu ramadhani	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3
46	ahmad husen	2	3	4	2	1	2	2	4	1	2	4	4	2	2	1	3	3	4	2	3
47	Haris	3	1	2	4	4	1	4	1	4	2	4	3	3	4	1	4	3	4	4	2
48	salman alfarisi	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3
49	moh adi	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2

No	Nama	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80
1	Nurul Jamil	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3
2	Abd hamid	1	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	2	1	4	2	4	4	2	1
3	nurul laili	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3
4	nurul azizaah	3	3	4	4	2	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3
5	noer aini	3	2	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3
6	nur suci immi h	4	1	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3
7	fityatun najah	3	2	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	2
8	laili	4	3	2	4	3	1	3	1	1	4	1	3	1	3	1	2	1	3	1	2
9	hamdalah	2	4	4	4	2	1	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	1	4
10	eka susilowati	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3
11	rusmiayati	1	3	4	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3
12	kuslimatus Z	4	1	4	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4
13	artika setyawati	4	2	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3
14	nafilatul lailiyah	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3
15	wadfatul aminah	4	2	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3
16	halimatus sakdiyah	3	4	3	4	3	1	2	4	1	1	2	3	4	3	3	2	1	2	4	1
17	robiatul hasanah	4	2	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3
18	fatimah	3	4	4	4	3	1	2	1	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4
19	maisaroh	4	2	4	2	3	1	4	2	3	3	3	1	1	2	1	3	3	4	3	3
20	Devi sinta w	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4
21	agung atos wedi	1	2	3	2	2	3	4	2	4	2	3	3	1	2	4	2	4	3	2	3
22	maisyaroh IX	3	1	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
23	yoyon	2	2	4	4	1	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	3	3
24	andre yadi	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3
25	nurul hasanah	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3
26	Sholehah VII	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3

27	Alfi Safitri	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2
28	ummul habibah	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	3
29	ainun nikmah	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3
30	yuliana sari	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3
31	toyyibah	4	2	4	4	4	3	3	2	4	2	4	4	1	4	3	4	3	4	4	3
32	Nurul Qiromah	2	3	4	3	4	3	3	1	3	2	3	4	2	3	4	3	2	4	3	2
33	rudi hermanto	3	3	4	4	4	2	2	2	4	1	4	4	3	2	3	3	1	4	3	4
34	moh hariyadi	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	4	3	4	2	1
35	Junaidi	2	2	4	2	2	3	3	3	4	3	2	1	2	2	3	1	2	3	2	2
36	gufron M	2	4	2	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	1	4	3	2	1
37	faiqur rahman	3	2	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	2	1	4	4	3	4	2	2
38	ismawati dewi	1	3	2	4	3	2	3	1	3	4	1	2	1	4	4	3	3	4	3	3
39	zainur rohim	3	1	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	1	4	3	4	2	4	4	4
40	zainur rohman	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3
41	suci indah sari	1	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3
42	syaiful bahri	1	2	3	4	1	4	2	1	1	4	2	4	3	1	1	2	4	4	3	1
43	iron irawan	2	2	3	3	1	4	3	2	3	4	4	3	3	2	4	2	4	3	1	2
44	m alim	3	3	1	2	4	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	4	2	4	1	2
45	wahyu ramadhani	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2
46	ahmad husen	4	1	3	1	2	4	2	4	3	2	1	4	3	2	2	2	2	2	1	3
47	Haris	1	4	4	3	3	1	4	2	4	3	1	4	2	3	4	2	3	4	2	3
48	salman alfarisi	2	3	4	2	1	2	3	1	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3
49	moh adi	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3

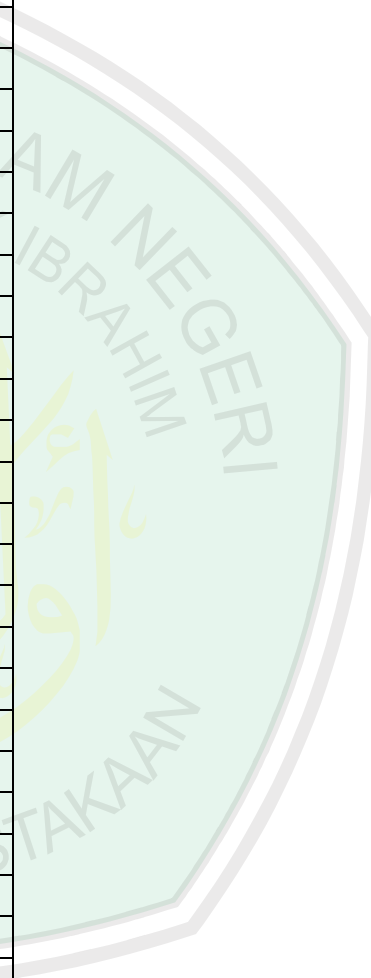
27	Alfi Safitri	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
28	ummul habibah	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3
29	ainun nikmah	3	3	4	1	3	2	2	3	4	3
30	yuliana sari	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3
31	toyyibah	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3
32	Nurul Qiromah	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4
33	rudi hermanto	1	2	4	1	1	3	1	4	3	3
34	moh hariyadi	3	3	3	2	1	2	3	2	2	4
35	Junaidi	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
36	gufron M	4	3	3	2	3	3	3	3	1	2
37	faiqur rahman	2	4	1	1	3	3	3	4	4	3
38	ismawati dewi	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2
39	zainur rohim	3	3	4	3	4	4	1	4	3	4
40	zainur rohman	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3
41	suci indah sari	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2
42	syaiful bahri	2	3	3	1	2	1	1	4	3	4
43	iron irawan	3	4	3	1	3	4	3	2	1	4
44	m alim	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2
45	wahyu ramadhani	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3
46	ahmad husen	3	1	3	3	3	4	1	4	2	4
47	Haris	1	4	3	3	4	3	4	3	3	4
48	salman alfarisi	3	3	4	1	2	4	2	3	4	4
49	moh adi	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3

Uji Coba Lingkungan Sekolah

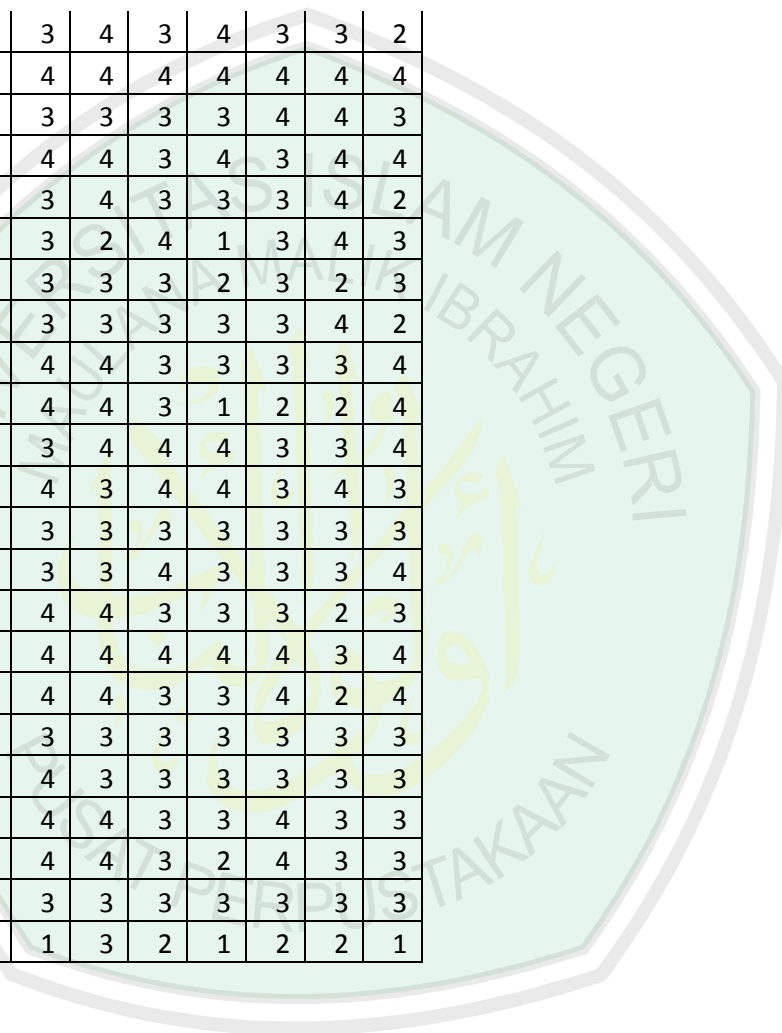
no	nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Maimunah	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	1	1	1
2	noer aini	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	1	4	3	3	2	4	4	4	4	2
3	nurul qiromah	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	4	2	3	4	3
4	nurul jamil	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
5	laili	3	4	3	4	3	3	1	1	3	2	1	2	1	2	3	1	1	3	2	4
6	artika setyawati	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	1	3	3	4	3	3	3
7	nur suci immi h	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	3	3	2	2	4	4	4	4	4
8	nurul azizah	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3
9	suci indah sari	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
10	yuliana sari	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	2	3	3	4	4	3	4	2
11	ainun nikmah	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	1	4	4	4	4	3
12	halimatus syakdyah	4	1	4	3	1	4	3	3	1	1	2	4	1	2	2	3	1	3	1	1
13	nafilatul lailiyah	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	4	3	3	4	3
14	alfi syafitri	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3
15	rusmiyati	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	2	3	3	4	4	3
16	robiatul hasanah	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	1	3	3	3	3	4	3
17	wadifatul aminah	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3
18	maisyaroh IX	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2
19	kuslimatus z	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	2	2	4	4	4	4	3
20	fatimah	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	1	3	2	4	1	4	3	1	4	3
21	dewi sintawati	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
22	maisaroh	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	1	1	4	4	3	2	2	3
23	syaiful bahri	4	3	1	4	3	1	3	2	4	2	3	4	2	4	3	2	1	4	3	2
24	iron irawan	3	3	3	1	4	1	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	3	3	4	2
25	nurul hasanah	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4

26	rudi hermanto	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3
27	agung atos wedi	3	3	3	2	3	3	1	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2
28	toyyibah	4	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	1	2	3	4	3	3	1	4	1
29	ummul habibah	4	3	2	1	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3
30	badruttamam	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4
31	moh adi	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	1
32	gufron	3	3	2	2	3	3	3	1	4	4	3	2	2	1	1	1	4	2	2	2
33	junaidi	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	1
34	eka sulistiowati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	2	2	2
35	faiqurrahman	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	4	4	1	3	3	3	3	3
36	ahmad husen	3	4	3	4	3	1	1	1	3	4	2	4	4	4	4	4	3	1	1	1
37	andre yadi	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	2
38	zainur rahim	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	1	4	4	3	3	4	4	3	4	3
39	zainur rahman	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
40	salman alfarisi	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3
41	yoyon	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3
42	haris	4	4	3	1	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4
43	hamdalah	3	4	1	2	2	4	4	4	3	4	2	3	1	3	1	4	4	4	4	3
44	wahyu ramadhani	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
45	moh hariyadi	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	2
46	M alim	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	3	3	3	4
47	fitriyah tun najah	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	3
48	ismawati dewi	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3
49	ahmaad riyadi	4	4	2	2	1	2	3	1	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2

no	nama	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Maimunah	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
2	noer aini	2	2	4	4	3	2	3	4	3	4	2
3	nurul qiromah	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3
4	nurul jamil	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4
5	laili	1	2	3	4	2	3	1	1	4	3	3
6	artika setyawati	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
7	nur suci immi h	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
8	nurul azizah	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
9	suci indah sari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	yuliana sari	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
11	ainun nikmah	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3
12	halimatus syakdyah	2	4	1	3	2	4	3	1	3	4	2
13	nafilatul lailiyah	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
14	alfi syafitri	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
15	rusmiyati	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1
16	robiatul hasanah	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2
17	wadifatul aminah	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2
18	maisyaroh IX	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
19	kuslimatus z	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2
20	fatimah	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	2
21	dewi sintawati	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3
22	maisaroh	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2
23	syaiful bahri	2	3	2	4	4	2	4	2	2	2	3
24	iron irawan	4	1	2	3	4	3	3	3	4	4	3
25	nurul hasanah	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3
26	rudi hermanto	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4



27	agung atos wedi	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2
28	toyyibah	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
29	ummul habibah	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
30	badruttamam	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
31	moh adi	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2
32	gufron	3	2	2	3	3	2	4	1	3	4	3
33	junaidi	1	1	1	4	3	3	3	2	3	2	3
34	eka sulistiowati	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
35	faiqurrahman	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4
36	ahmad husen	3	2	2	3	4	4	3	1	2	2	4
37	andre yadi	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4
38	zainur rahim	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3
39	zainur rahman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	salman alfarisi	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4
41	yoyon	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3
42	haris	4	1	3	2	4	4	4	4	4	3	4
43	hamdalah	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4
44	wahyu ramadhani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	moh hariyadi	4	1	2	4	4	3	3	3	3	3	3
46	M alim	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3
47	fitriyah tun najah	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3
48	ismawati dewi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
49	ahmaad riyadi	2	2	2	4	1	3	2	1	2	2	1



Uji Coba Motivasi Berprestasi

no	nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	ach riyadi	1	3	2	1	4	3	2	3	2	4	3	3	1	4	4	4	3	4	2	2	1	1	2	1	2	2
2	ismawati dewi	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4
3	fityatun najah	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4
4	M alim	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	4	1	1	2	1	2	4	3	1	3	3	4	3	3	1
5	m hariyadi	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	3	1	1	4	3	2	2	3	4	1	3	2	3	2	4
6	wahyu ramadhani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3
7	hamdalah	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	1	2	4	4	4	2	4	4	3	4	2	1	4	2	4
8	haris	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	4	3	1	3	2	1	1	2	4	1	4
9	yoyon	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	4	2	3
10	salman alfarisi	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	2	1	3	3	4	2	3	1	2	1	2	4	3	4	4
11	zainur rohman	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3
12	zainur rohim	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4
13	andre yadi	3	4	3	2	3	2	1	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	1	4	2	3	4	4	3	3	4
14	ahmad husen	1	3	4	4	1	4	2	3	1	4	2	1	4	1	1	3	3	1	4	2	3	3	4	4	3	2
15	faiqur rahman	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	1	2	4	4	3	2	4	2	3	4	4	1	4	1	4
16	eka sulistiyawati	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
17	junaidi	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	1	1	4	1	3	2	3
18	gufon	1	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	1	1	4	1	2	3	4
19	moh adi	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3
20	badrut tamam	3	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	1	4	2	4
21	ummul habibah	3	3	1	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4
22	toyyibah	4	2	1	3	3	4	4	4	4	3	3	1	3	4	1	2	3	3	4	3	3	2	2	3	1	4
23	agung atos wedi	4	3	3	4	4	1	4	3	3	1	3	2	2	4	4	1	4	4	3	4	4	2	4	2	2	1
24	rudi hermanto	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	2	2	1	4	2	3
25	sholehah (nh)	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	4	4	2	2	3	1	4	2	4

26	iron irawan	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	2	4	3	1	1	2	3	4	2	2	1	4	2	4
27	syaiful bahri	1	2	3	3	2	1	1	4	3	3	1	3	1	1	2	3	4	1	3	1	3	2	3	4	3	2
28	dewi sintawati	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	2	3	
29	fatimah	4	2	4	4	3	2	4	3	4	2	1	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	1	2	4	1	4
30	kuslimatus zahroh	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4
31	maisyaroh IX	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	1	4	4	2	3	3	2	3	3	3
32	wadifatul aminah	4	2	3	4	1	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	1	2	4	2	4
33	robiatul hasanah	4	2	3	4	1	3	3	2	3	3	4	3	2	4	1	3	3	4	4	3	4	1	2	4	2	4
34	rusmiyati	4	1	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	2	3	4	3	4
35	alfi syafitri	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
36	nafilatul lailiyah	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	4
37	halimatus syakdiyah	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	1	4
38	yuliana sari	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4
39	maisaroh VII	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	4	1	3	1	4
40	suci indah sari	4	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	1	4	1	4
41	nurul azizah	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	2	3	1	4	1	3
42	ainun nikmah	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	1	4	2	4
43	nur suci immi hidayah	4	2	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	2	4	3	4
44	artika setiawati	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4
45	laili	1	2	4	2	3	4	1	3	4	2	1	2	1	3	3	1	2	1	3	4	2	4	3	4	3	4
46	nurul jamil	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	3
47	nurul qiromah	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	2	3
48	noer aini	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	1	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	4	3	4
49	maimunah	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4	4	3	2	2	4	3	4

no	nama	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
1	ach riyadi	1	4	3	2	1	2	2	3	3	4	2	1	3	3	4	1	2	4	2	2	4	1	3	1
2	ismawati dewi	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3
3	fityatun najah	4	3	4	4	3	4	4	3	1	2	2	4	3	2	3	2	1	4	3	4	2	4	2	4
4	M alim	2	2	3	4	4	3	3	4	2	2	2	1	2	1	2	3	2	4	1	4	2	2	3	4
5	m hariyadi	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	4	4	2	3	2	2	4	3	3	4	1
6	wahyu ramadhani	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	2	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4
7	hamdalah	4	2	4	4	3	4	4	1	4	3	2	2	1	1	2	3	3	4	2	4	3	4	4	1
8	haris	4	4	2	4	4	1	3	1	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
9	yoyon	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	1	3	1	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3
10	salman alfarisi	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3
11	zainur rohman	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3
12	zainur rohim	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
13	andre yadi	2	3	3	1	3	3	4	2	3	2	2	1	3	4	1	3	2	4	1	3	2	4	1	3
14	ahmad husen	4	2	3	2	4	4	4	1	3	4	4	2	4	2	3	2	4	2	2	3	1	4	3	2
15	faiqur rahman	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
16	eka sulistiyawati	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
17	junaidi	3	3	1	1	1	1	4	4	3	3	2	1	1	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
18	gufon	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	1	2
19	moh adi	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
20	badrut tamam	1	4	4	3	4	4	4	1	2	2	4	4	3	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4
21	ummul habibah	3	3	3	3	3	4	3	1	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
22	toyyibah	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	1	3	4	3	1	3	3	3	3	4	3	2	2
23	agung atos wedi	2	3	2	4	3	4	2	3	2	3	4	4	2	4	1	2	4	2	1	4	3	4	4	3
24	rudi hermanto	4	3	3	2	4	3	4	1	3	2	4	2	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4
25	sholehah (nh)	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	1	1	3	4	2	4
26	iron irawan	4	3	3	2	4	3	4	1	3	2	4	2	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	3

27	syaiful bahri	4	2	4	2	2	1	4	3	1	2	3	3	2	3	1	4	3	1	3	4	2	3	2	4
28	dewi sintawati	3	2	4	3	3	3	4	1	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
29	fatimah	3	3	3	4	3	4	4	2	4	1	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
30	kuslimatus zahroh	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	2	3	3	4	2	4	2	1	2	2	3	2	3
31	maisyaroh IX	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	1	3	3	3	2	1
32	wadifatul aminah	4	3	3	4	3	4	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3
33	robiatul hasanah	4	3	3	4	3	4	3	1	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3
34	rusmiyati	4	3	3	4	3	4	4	1	4	1	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4
35	alfi syafitri	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3
36	nafilatul lailiyah	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	1	2	4	3	2	1	4	2	3	4	4	3	2	4
37	halimatus syakdiyah	4	4	2	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	1	4	2	1
38	yuliana sari	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3
39	maisaroh VII	1	1	3	3	4	4	1	3	4	4	3	1	3	2	1	2	4	2	1	4	2	1	2	3
40	suci indah sari	4	4	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1
41	nurul azizah	3	4	3	4	3	4	4	1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3
42	ainun nikmah	4	4	4	3	3	4	4	1	4	1	4	1	3	4	3	3	2	3	1	3	2	3	2	1
43	nur suci immi hidayah	3	4	4	4	2	4	4	1	4	4	3	2	2	4	3	4	3	3	1	3	3	4	1	4
44	artika setiawati	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	2	2	3	2	3
45	laili	3	2	1	3	4	3	1	3	4	4	3	3	1	4	2	3	1	2	3	4	2	3	1	3
46	nurul jamil	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2
47	nurul qiromah	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3
48	noer aini	3	3	4	4	2	4	4	1	3	3	2	3	3	4	3	2	4	2	1	3	2	4	3	1
49	maimunah	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3

20	Mulyadi	VIII	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
21	M Samsul Baharuddin	VIII	4	2	2	2	4	3	4	3	1	4	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	
22	M Riyadi	VIII	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	1	2	1	4	4	3	4	3	3	3	2	
23	M Sahid	VIII	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	1	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	
24	Qowiyun Maulidi	VIII	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	4	4	4	1	3	3	4	4	
25	Afifatul Diyanah	VIII	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	
26	Alfiyatus Sholihah	VIII	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	
27	Dela anggraini	VIII	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	
28	Luluk atus Sholihah	VIII	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	2	4	3	4	1	3	2	2	4	
29	Lailatun Nikmah	VIII	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	
30	Riska Nafia	VIII	4	2	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	
31	Danang Rahmatullah	IX	3	2	3	3	4	4	4	4	1	4	4	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	
32	Fahrul	IX	3	2	3	3	1	2	4	4	4	4	3	1	4	1	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	3	1	
33	Firmansyah Roufi Mulky	IX	4	2	4	1	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	2	4	3	3	2	4	2	4	2	
34	Hozai	IX	1	3	1	4	1	3	1	4	4	2	2	4	4	4	4	3	1	1	4	2	4	1	4	1	2	4	
35	Rizal fauzi Anwar	IX	4	4	2	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	1	
36	Shaumil Badri	IX	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	
37	Wahyudi	IX	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	
38	Ach Ubaidillah	IX	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	
39	Ilham Mubarak	IX	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	4	4	
40	Samsul Arifin	IX	4	2	2	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4
41	Romy Yusuf	IX	4	3	3	2	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	4	2	3	4	3	4	4	

42	Fatmawati	IX	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3
43	Fusiyatul hasanah	IX	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	1	1	3	4	4	3	3	4	2	4	3
44	Jeinah	IX	4	4	3	2	4	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4
45	Rahmawati	IX	3	4	1	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	2	2	4	4	3	4	2	1	3	3	4
46	Yayik Indah Susnita	IX	4	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	1	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3
47	Nurul aini	IX	3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3

No	Nama	Kelas	54	55	57	59	63	64	65	67	68	69	71	72	75	76	77	78	79	80	81	82	85	86	89			
			27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49			
1	Ach Ridhok	VII	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	84	tinggi
2	Julianto Dwi Afandi	VII	1	2	2	2	2	4	2	4	2	3	4	2	3	1	1	4	2	2	2	2	3	3	4	78	sedang	
3	Krisna sahru Ramdani	VII	4	3	2	4	3	3	1	3	4	3	4	3	1	1	3	4	2	3	3	2	4	3	4	80	tinggi	
4	Khoirur Rahman	VII	3	3	2	4	1	4	1	3	4	2	4	3	4	3	3	4	2	2	2	1	3	4	4	62	sedang	
5	M Rosul	VII	3	2	3	2	3	4	2	2	3	1	4	4	4	4	1	4	4	3	1	1	4	2	4	78	sedang	
6	Moh Lutfhi	VII	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	83	tinggi
7	Moh Ivan Mahbubi	VII	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	65	sedang	
8	Musolli	VII	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	87	tinggi	
9	Musthofa	VII	1	3	3	3	4	4	1	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	90	tinggi	
10	Khosni Mubarak	VII	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	84	tinggi	
11	Inaatul Saadah	VII	1	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	87	tinggi	
12	Jamila	VII	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	89	tinggi	
13	Nurul Imamah	VII	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	4	82	tinggi	

14	Wiwik Faridatul m	VII	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	77	tinggi	
15	Abd rohman	VIII	3	4	2	4	4	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	3	3	3	1	3	3	2	4	78	sedang	
16	Abd Rosyid	VIII	2	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	99	tinggi	
17	Al Faizin Amin	VIII	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	82	tinggi	
18	Emadudin	VIII	2	1	1	4	3	2	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	2	2	4	4	79	sedang	
19	Krisnadi	VIII	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	77	sedang	
20	Mulyadi	VIII	1	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	98	tinggi
21	M Samsul Baharuddin	VIII	1	3	2	3	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	82	tinggi	
22	M Riyadi	VIII	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	72	sedang	
23	M Sahid	VIII	1	3	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	86	tinggi	
24	Qowiyun Maulidi	VIII	2	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	4	85	tinggi	
25	Afifatul Diyanah	VIII	2	3	2	2	3	3	4	1	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	83	tinggi	
26	Alfiyatus Sholihah	VIII	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	88	tinggi	
27	Dela anggraini	VIII	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	76	sedang	
28	Luluk atus Sholihah	VIII	1	2	2	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	80	tinggi	
29	Lailatun Nikmah	VIII	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	91	tinggi	
30	Riska Nafia	VIII	2	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	83	tinggi	
31	Danang Rahmatullah	IX	2	2	2	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	81	tinggi	
32	Fahrul	IX	4	4	3	1	2	4	2	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	78	tinggi	
33	Firmansyah Roufi Mulky	IX	2	1	3	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	79	tinggi	
34	Hozai	IX	3	1	1	3	1	4	1	4	1	3	1	3	1	4	2	1	2	3	3	2	1	1	3	69	sedang	
35	Rizal fauzi Anwar	IX	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	1	4	2	2	2	2	1	2	4	78	sedang	
36	Shaumil Badri	IX	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	75	sedang	
37	Wahyudi (10)	IX	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	94	tinggi	
38	Ach Ubaidillah	IX	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	81	tinggi	

Lampiran Hasil Lingkungan Sekolah

no	nama	5	6	7	8	10	13	16	17	19	20	21	22	23	25	26	27	28	29	30		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	Ach Ridhok	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	60	tinggi
2	Julianto Dwi Afandi	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	4	2	4	1	57	tinggi
3	Krisna sahru Ramdani	3	2	2	4	4	2	4	1	4	2	2	4	4	2	3	4	1	3	3	54	sedang
4	Khoirur Rahman	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	67	tinggi
5	M Rosul	3	4	3	4	3	4	3	1	3	1	3	3	4	4	4	3	2	4	4	60	tinggi
6	Moh Lutfhi	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55	sedang
7	Moh Ivan Mahbubi	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	50	sedang
8	Musolli	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	1	4	66	tinggi
9	Musthofa	3	2	2	4	2	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	54	sedang
10	Khosni Mubarak	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	61	tinggi
11	Inaat Saadah	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	63	tinggi
12	Jamila	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	67	tinggi
13	Nurul Imamah	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	64	tinggi
14	Wiwik Faridatul m	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	62	tinggi
15	Abd rohman	3	4	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	4	4	3	3	3	54	sedang
16	Abd Rosyid	1	2	4	1	3	1	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	1	4	4	54	sedang
17	Al Faizin Amin	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	1	4	4	53	sedang
18	Emadudin	4	4	3	3	3	1	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	61	tinggi
19	Krisnadi	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	63	tinggi
20	Mulyadi	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	tinggi
21	M Samsul Baharuddin	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	61	tinggi
22	M Riyadi	4	2	3	4	2	3	1	3	4	1	1	4	2	3	3	3	2	3	4	52	sedang
23	M Sahid	4	3	4	3	3	1	4	3	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	3	62	tinggi
24	Qowiyun Maulidi	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	56	sedang

25	Afifatul Diyanah	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	57	tinggi
26	Alfiyatus Sholihah	3	4	3	2	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	60	tinggi
27	Dela anggraini	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	58	tinggi
28	Luluk atus Sholihah	3	4	3	2	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	60	tinggi
29	Lailatun Nikmah	1	4	1	4	3	1	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	2	56	sedang
30	Riska Nafia	1	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	4	4	63	tinggi
31	Danang Rahmatullah	2	4	3	4	4	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	2	4	3	58	tinggi
32	Fahrul	1	2	2	2	3	1	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	2	50	sedang
33	Firmansyah Roufi Mulky	3	3	2	4	3	1	3	2	4	3	4	3	2	2	4	4	2	4	2	55	sedang
34	Hozai	1	1	2	4	1	4	2	4	1	1	3	4	4	1	3	3	1	1	2	43	sedang
35	Rizal fauzi Anwar	1	2	2	3	4	1	3	2	2	2	2	4	2	2	1	4	1	3	2	43	sedang
36	Shaamil Badri	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	44	sedang
37	Wahyudi	4	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	62	tinggi
38	Ach Ubaidillah	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	61	tinggi
39	ilham mubarak	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	64	tinggi
40	Samsul Arifin	1	4	2	3	3	4	2	2	3	1	1	2	2	3	4	3	4	4	2	50	sedang
41	Romy Yusuf	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	63	tinggi
42	Hanif	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	63	tinggi
43	Fusiyatul hasanah	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	1	4	3	4	1	4	3	4	62	tinggi
44	Jeinah	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	65	tinggi
45	Rahmawati	1	2	1	1	4	1	4	2	4	2	4	3	1	3	4	4	2	4	1	48	sedang
46	yayik indah susnita	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	62	tinggi
47	Nurul aini	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	64	tinggi

Jumlah Item	19			Mean Hip		48		Tinggi	58		76		tinggi	30	63.8298
Nilai Item Maks	4			SD Hip	57	9.5		Sedang	38		57		sedang	17	36.1702
Nilai Item Min	1							rendah	19		37				
Skor Skala Maks	76														
Skor Skala Min	19														



Hasil Penelitian Motivasi Berprestasi

no	nama	1	4	5	6	7	9	11	12	13	14	15	16	18	19	20	21	24
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Ach Ridhok	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	Julianto Dwi Afandi	2	3	3	2	3	2	4	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2
3	Krisna sahru Ramdani	4	3	3	3	4	4	3	3	1	4	4	4	2	4	3	2	4
4	Khoirur Rahman	4	4	3	4	4	3	1	4	3	1	1	4	4	1	2	2	4
5	M Rosul	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4
6	Moh Lutfhi	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4
7	Moh Ivan Mahbubi	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4
8	Musolli	4	4	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4
9	Musthofa	3	3	4	3	4	4	4	2	3	1	3	3	4	1	2	2	4
10	Khosni Mubarak	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	Inaat Saadah	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
12	Jamila	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4
13	Nurul Imamah	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4
14	Wiwik Faridatul m	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4
15	Abd rohman	2	3	2	2	4	3	2	4	3	1	3	1	2	2	3	2	4
16	Abd Rosyid	2	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	2	1
17	Al Faizin Amin	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4
18	Emadudin	1	4	4	2	4	4	4	3	3	1	4	2	4	4	3	1	4
19	Krisnadi	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
20	Mulyadi	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
21	M Samsul Baharuddin	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3

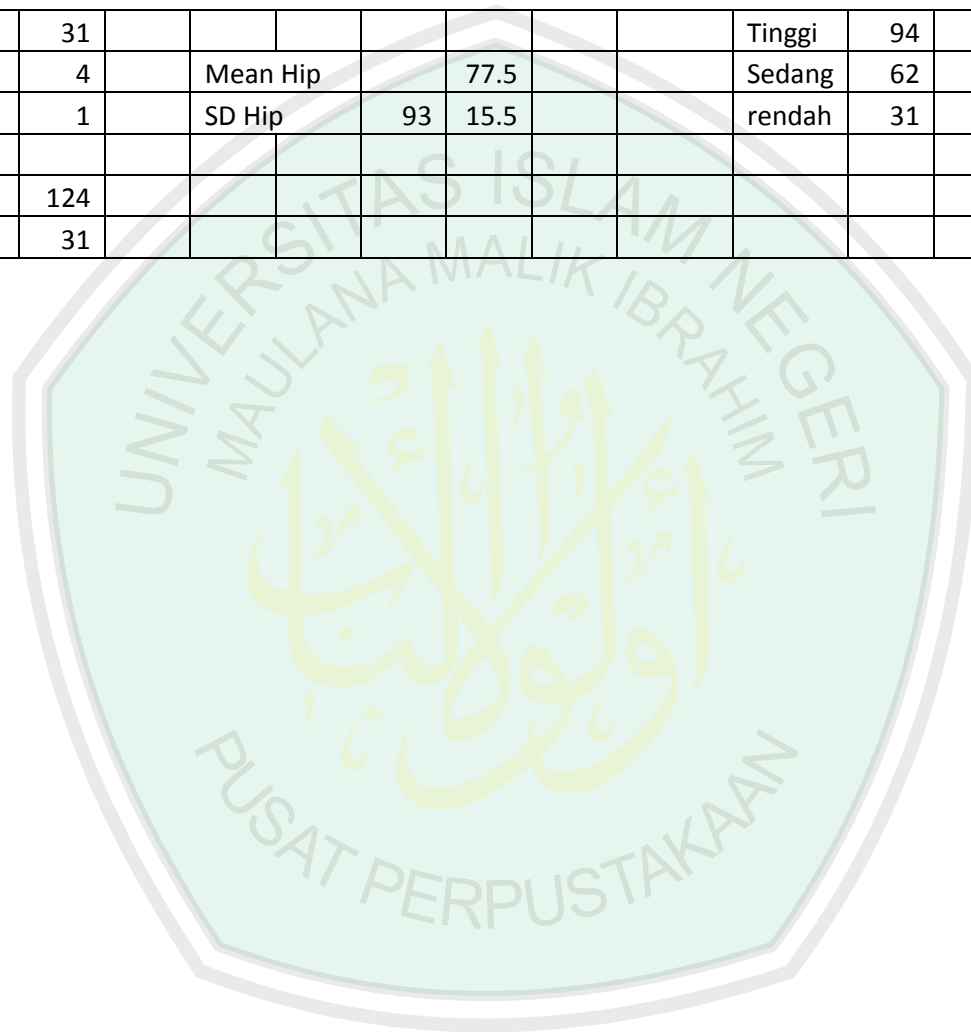
22	M Riyadi	2	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4
23	M Sahid	1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4
24	Qowiyun Maulidi	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4
25	Afifatul Diyanah	3	4	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4
26	Alfiyatus Sholihah	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3
27	Dela anggraini	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4
28	Luluk atus Sholihah	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
29	Lailatun Nikmah	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
30	Riska Nafia	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
31	Danang Rahmatullah	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4
32	Fahrul	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	2	1	1	4
33	Firmansyah Roufi Mulky	3	1	4	4	4	4	3	2	1	3	4	4	4	2	2	1	4
34	Hozai	4	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	1	4	4	2	4	4
35	Rizal fauzi Anwar	2	3	4	4	3	3	2	4	3	2	4	2	1	2	2	3	2
36	Shaumil Badri	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3
37	Wahyudi	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
38	Ach Ubaidillah	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4
39	Ilham Mubarak	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4
40	Samsul Arifin	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4	2	3	3	4
41	Romy Yusuf	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4
42	Fatmawati	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4
43	Fusiyatul hasanah	4	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	4	2	2	4	3
44	Jeinah	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3

45	Rahmawati	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3
46	Yayik Indah Susnita	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
47	Nurul aini	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3

no	nama	26	27	28	29	30	32	33	34	36	38	39	40	41	48		
		18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	Ach Ridhok	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	51	tinggi
2	Julianto Dwi Afandi	3	4	3	2	3	1	3	2	1	4	3	3	2	3	41	sedang
3	Krisna sahru Ramdani	4	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	55	tinggi
4	Khoirur Rahman	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	49	sedang
5	M Rosul	3	1	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	1	4	64	tinggi
6	Moh Lutfhi	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	54	tinggi
7	Moh Ivan Mahbubi	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	49	sedang
8	Musolli	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	3	4	57	tinggi
9	Musthofa	2	4	3	3	4	4	2	1	3	2	3	4	4	4	50	tinggi
10	Khosni Mubarak	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	51	tinggi
11	Inaat Saadah	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	56	tinggi
12	Jamila	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	61	tinggi
13	Nurul Imamah	4	4	3	3	3	4	2	4	2	2	2	3	3	3	57	tinggi
14	Wiwik Faridatul m	4	4	3	3	3	4	4	2	4	1	3	3	4	3	62	tinggi
15	Abd rohman	3	2	3	4	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	43	sedang
16	Abd Rosyid	1	1	1	1	2	4	1	1	1	4	3	3	1	1	55	sedang
17	Al Faizin Amin	4	4	3	3	3	4	3	2	1	3	3	2	3	3	63	tinggi
18	Emadudin	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	2	4	3	3	52	tinggi
19	Krisnadi	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	56	tinggi
20	Mulyadi	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	64	tinggi













21	M Samsul Baharuddin	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	54	tinggi
22	M Riyadi	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	57	tinggi
23	M Sahid	3	4	4	4	3	4	3	1	3	3	2	2	3	4	59	tinggi
24	Qowiyun Maulidi	4	4	4	4	2	4	4	1	3	3	2	4	4	4	64	tinggi
25	Afifatul Diyanah	4	4	3	3	2	4	3	1	3	2	3	3	3	3	58	tinggi
26	Alfiyatus Sholihah	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	2	57	tinggi
27	Dela anggraini	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	50	sedang
28	Luluk atus Sholihah	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	63	tinggi
29	Lailatun Nikmah	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	64	tinggi
30	Riska Nafia	4	4	3	3	3	4	3	1	4	4	3	4	4	4	64	tinggi
31	Danang Rahmatullah	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	56	tinggi
32	Fahrul	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	53	tinggi
33	Firmansyah Roufi Mulky	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	50	tinggi
34	Hozai	1	3	1	3	1	4	1	1	1	3	3	1	3	1	53	sedang
35	Rizal fauzi Anwar	2	3	2	3	3	1	2	4	1	2	2	3	4	3	46	sedang
36	Shaamil Badri	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	50	sedang
37	Wahyudi	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	4	3	63	tinggi
38	Ach Ubaidillah	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	4	58	tinggi
39	Ilham Mubarak	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4	56	tinggi
40	Samsul Arifin	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	51	sedang
41	Romy Yusuf	3	3	4	3	3	4	2	1	3	2	2	3	3	4	59	tinggi
42	Fatmawati	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	56	tinggi
43	Fusiyatul hasanah	3	4	2	2	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	53	tinggi
44	Jeinah	3	4	3	3	2	4	3	1	3	2	3	3	4	3	59	tinggi
45	Rahmawati	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	57	tinggi
46	Yayik Indah Susnita	4	3	2	3	3	4	3	1	4	1	4	3	3	3	65	tinggi
47	Nurul aini	3	4	2	2	4	4	4	1	3	2	3	3	4	3	58	tinggi

Jumlah Item		31								Tinggi	94		124
Nilai Item Maks		4		Mean Hip		77.5				Sedang	62		93
Nilai Item Min		1		SD Hip	93	15.5				rendah	31		61
Skor Skala Maks		124											
Skor Skala Min		31											



KENDALI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Subhanallah Ramdhan
NIM : 12410165
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MTs Sabilul Muttaqin, Pamekasan, Madura .

No	Tgl/Bln/Tahun	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	21 desember 2015	Bab 1, 2, dan 3 revisi proposal	
2	7 januari 2016	Acc sidang proposal	
3	22 februari 2016	Revisi Bab 1, 2 dan 3	
4	29 februari 2016	Acc bab 1	
5	3 maret 2016	Acc 2	
6	14 maret 2016	Bab 3 dan pengajuan skala	
7	17 maret 2016	Acc bab 3 dan skala	
8	25 april 2016	Pengajuan hasil penelitian	
9	9 mei 2016	Acc hasil dan pembahasan	
10	13 mei 2016	Bab 5 dan abstrak	
11	16 mei 2016s	Bab 1, 2, 3, 4 dan 5 full revisi	
12	23 mei 2016	Acc sidang	

Malang, 26 Mei 2016

Dosen Pembimbing



Dr. Rahmat Aziz, M.Si

NIP. 19700813 200112 1 001